

M 2 SMA



# Modul Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013

*Jenjang SMA*



*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah*





JENJANG SMA

**MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013  
BAGI PENGAWAS SEKOLAH  
TAHUN 2018**

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN  
SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013**

**Pengarah**

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

**Penanggung Jawab**

Dr. Drs. Bambang Winarji, M. Pd

**Penyusun**

Dra. Yayat Ibayati, M.Pd.; 08121447520; yayatibayati@gmail.com

Dr. Wasimin, S.Pd., M.Pd.; 081225105544; was69.lpmpjateng@gmail.com

Dra. Tintin Kustiningsih, M.MPd.; 081320719563; tienkustiningsih@yahoo.com

**Penelaah**

Yanti Dewi Purwanti, S. Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd, M.Pd.; 08124440960; eva\_lpmpsulut@yahoo.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

**Copyright © 2018**

Edisi ke-1: April 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

## KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Pengawas Sekolah dalam melakukan manajemen implementasi Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerja sama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah dalam mengelola implementasi Kurikulum 2013 di sekolah binaannya.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, April 2018

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan  
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.

NIP. 196101261988031002

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
BAGIAN I. PENJELASAN UMUM .....	1
PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 .....	1
Pengantar .....	1
Tujuan Pembelajaran .....	2
Organisasi Pembelajaran .....	3
Isi Modul .....	3
Strategi Pembelajaran .....	3
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah .....	4
BAGIAN II. PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK	6
Pengantar .....	6
TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK .	6
Kegiatan 1. Menyusun Program Tahunan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik .....	7
Kegiatan 2. Menyusun Program Semester Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik .....	14
Kegiatan 3. Menyusun Rencana Pengawasan Manajerial dan Rencana Pengawasan Akademik .....	17
Bahan Bacaan 1. FORMAT XIII Lampiran Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014 ..	22
Bahan Bacaan 2. Prestasi Kerja Pengawas yang Dapat Dinilai .....	34
Bahan Bacaan 3. Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik.....	35
TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL .....	47
Kegiatan 4. Mendata Sekolah Binaan di Awal Tahun Pelajaran.....	47
Kegiatan 5. Menganalisis Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun Sebelumnya	52
Bahan Bacaan 4. Struktur Kurikulum SMA.....	144
Bahan Bacaan 5. Prestasi kerja pengawas sekolah yang dapat dinilai .....	149
TOPIK 3. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK .....	150
Kegiatan 6. Mendata Dokumen Kurikulum 2013 dan Supervisi Perangkat Pembelajaran Awal Tahun Pelajaran Bagi Guru .....	150
Kegiatan 7. Supervisi Proses Pembelajaran .....	155
Kegiatan 8. Supervisi Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013.....	166
Bahan Bacaan 6. Supervisi Klinis .....	169
TOPIK 4. PENYUSUNAN LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK.....	171
Kegiatan 9. Menyusun Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik .....	171
Bahan Bacaan 7. Prestasi kerja pengawas sekolah yang dapat dinilai .....	174
TOPIK 5. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT HASIL PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK .....	176

Kegiatan 10. Mengevaluasi Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik.....	176
Bahan Bacaan 8. Prestasi kerja pengawas sekolah yang dapat dinilai dengan angka kredit (Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan) .....	179
REFLEKSI .....	182
KESIMPULAN MODUL.....	183
DAFTAR PUSTAKA.....	184
DAFTAR ISTILAH.....	185

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Siklus Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik .....	6
--	---

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Isi Modul .....	3
--------------------------	---

**PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL  
PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI  
AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

1. Modul Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini berisi tentang Perencanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi Manajerial, Pelaksanaan Supervisi Akademik, Penyusunan Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik, Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik.
2. Setelah mempelajari modul ini, pengawas sekolah diharapkan dapat:
  - a. menyusun perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik;
  - b. melaksanakan supervisi manajerial;
  - c. melaksanakan supervisi akademik;
  - d. menyusun laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik;
  - e. mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik.
3. Modul ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu Penjelasan Umum Modul dan Kegiatan Pembelajaran yang memuat Lembar Kerja dan Bahan Bacaan.
4. Sebelum mempelajari modul ini, Saudara sangat disarankan menyiapkan dokumen-dokumen sebagai berikut:
  - a. Buku I KTSP terakhir.
  - b. Buku II Silabus terakhir (contoh satu set KD 3 dan KD 4).
  - c. Buku III RPP terakhir (contoh satu set KD 3 dan KD 4) yang sesuai dengan silabus pada bagian b.
5. Prasyarat untuk mempelajari modul ini adalah Modul Manajemen Implementasi Kurikulum. Karena itu, sebelum mempelajari modul ini, pastikan Saudara telah mempelajari dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan pada modul Manajemen Implementasi Kurikulum.
6. Durasi waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 15 Jam Pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel, sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik



dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.

7. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan program supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku.

## **BAGIAN I. PENJELASAN UMUM**

---

### **PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

#### **Pengantar**

Supervisi manajerial dan supervisi akademik merupakan tugas utama pengawas sekolah untuk memastikan bahwa rangkaian kegiatan pengelolaan kurikulum 2013 di sekolah binaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan, pengawas sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kualitas pembelajaran serta penilaian hasil belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru di sekolah binaan. Melalui supervisi manajerial dan supervisi akademik, pengawas sekolah juga dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum dan kualitas pembelajaran kurikulum 2013 dalam mewujudkan pencapaian kecakapan abad ke-21.

Pengawas sekolah sebagai mitra kerja sekolah dan penjamin mutu pendidikan di sekolah sebaiknya memastikan bahwa kepala sekolah dan semua guru mendapat layanan supervisi. Setiap kepala sekolah dan guru diharapkan dapat memperoleh layanan yang sama tanpa membedakan agama, suku, golongan, ras, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga dapat diberikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan undang-undang perlindungan anak. Di dalam undang-undang perlindungan anak tersurat tujuan secara nyata, yaitu untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat, martabat, kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera (Pasal 1 UU No. 35 Tahun 2014).

Kemampuan melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Pasal 5 peraturan tersebut menyatakan bahwa tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial dalam

satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Dalam rangka pencapaian supervisi manajerial dan supervisi akademik tersebut, modul ini disusun untuk memfasilitasi Saudara dalam melaksanakan supervisi pengelolaan kurikulum 2013. Tahapan supervisi manajerial dan supervisi akademik yaitu: a) perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik; b) melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik; c) laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan; d) evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan.

Saudara akan mengembangkan supervisi manajerial dan supervisi akademik dengan melakukan pembelajaran bersama dengan sesama pengawas sekolah atau secara individu dengan dipandu oleh fasilitator dengan tatap muka. Pada akhir pembelajaran ini, Saudara akan menyusun rencana tindak lanjut sebagai tugas melekat Saudara sehari-hari sebagai pengawas sekolah.

Modul ini mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terdiri atas: 1) religius, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) gotong - royong, dan 5) integritas. Nilai-nilai PPK tersebut di atas diharapkan dapat dipahami, diinternalisasi, dan diimplementasikan oleh pengawas sekolah pada saat melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik serta mensosialisasikan kepada sekolah dan guru, meskipun aspek PPK ini belum masuk dalam bagian penilaian.

## **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 bagi pengawas sekolah mata diklat Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013, pengawas sekolah dapat:

1. menyusun perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik;
2. melaksanakan supervisi manajerial;
3. melaksanakan supervisi akademik;
4. menyusun laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik;
5. mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik.

## Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara melaksanakan aktivitas, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan yang seharusnya Saudara lakukan terdiri atas melakukan diskusi, menganalisis studi kasus, bermain peran, dan melaksanakan simulasi. Pada Topik 1, Saudara mengidentifikasi dan mengevaluasi serta menentukan tindak lanjut hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun sebelumnya sebagai dasar dalam menyusun perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Pada Topik 2, Saudara berlatih melaksanakan supervisi manajerial yaitu supervisi data sekolah binaan pada awal tahun pelajaran dan supervisi dokumen KTSP sekolah binaan. Pada Topik 3, Saudara berlatih melaksanakan supervisi akademik yang meliputi perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan penilaian. Selanjutnya, pada Topik 4, Saudara berlatih membuat laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan. Terakhir pada topik 5, Saudara akan mengevaluasi dan menyusun tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan.

## Isi Modul

Tabel 1. Isi Modul

No.	Topik	Alokasi Waktu
1	Perencanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik	4 JP
2	Pelaksanaan Supervisi Manajerial	4 JP
3	Pelaksanaan Supervisi Akademik	4 JP
4	Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Sekolah Binaan	2 JP
5	Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Sekolah Binaan	1 JP
<b>Jumlah</b>		<b>15 JP</b>

## Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang dilakukan secara berkelompok dan

individual. Hal ini sesuai dengan tujuan disusunnya modul ini yaitu agar pengawas sekolah mampu membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam supervisi akademik, mampu dan kreatif dalam mencari solusi terhadap kesulitan atau masalah pembelajaran, serta dapat melaksanakan supervisi akademik dengan disiplin yang tinggi. Metode diskusi, pemberian tugas, studi kasus, dan simulasi digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

## **Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah**

### **a. Nilai Sikap (NS)**

Penilaian aspek sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta yang terdiri atas unsur-unsur kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan narasumber dan peserta lainnya.

Penilaian sikap dilakukan sejak awal sampai akhir kegiatan secara terus-menerus yang dilakukan oleh narasumber untuk setiap materi. Namun, penetapan nilai akhir aspek sikap dilakukan pada bagian akhir kegiatan. Penilaian aspek sikap sebagaimana unsur yang ditetapkan di atas merupakan simpulan narasumber terhadap sikap peserta. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap.

### **b. Nilai Keterampilan (NK)**

Penilaian keterampilan bertujuan untuk mengetahui apakah telah terjadi perubahan keterampilan peserta setelah melalui proses pembelajaran. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup tes dan non tes berupa penyelesaian tugas pengisian LK, portofolio, dan presentasi. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, namun juga melalui kumpulan portofolio hasil penugasan individu dan/atau kelompok. Komponen penilaian terhadap aspek keterampilan khususnya portofolio yakni (1) kelengkapan (semua tagihan terpenuhi), (2) keaslian (dibuat sendiri, tidak ada indikasi meniru milik/dikerjakan orang lain), (3) kualitas (kebenaran isi sesuai kriteria/rubrik). Hasil penilaian aspek keterampilan dituangkan dalam format Lembar Penilaian Keterampilan.

**c. Tes Pengetahuan (TP)**

Penilaian aspek pengetahuan disebut dengan tes akhir diikuti oleh peserta di akhir kegiatan pelatihan kurikulum 2013 bagi pengawas sekolah. Peserta tes akhir adalah peserta yang telah mengikuti pelatihan ini secara tuntas untuk seluruh kegiatan pembelajaran dan dinyatakan layak berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Pelaksanaan tes akhir dilakukan di tempat pelatihan. Nilai tes akhir akan digunakan sebagai salah satu komponen nilai akhir peserta.

**Nilai Akhir (NA)**

Selanjutnya, Nilai Akhir (NA) peserta pelatihan kurikulum 2013 bagi pengawas sekolah diperoleh dengan formula sebagai berikut.

$$NA = \{[(NS \times 40\%) + (NK \times 60\%)] \times 60\% + [NP \times 40\%]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

TP : Tes Pengetahuan (nilai pengetahuan)

## BAGIAN II. PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK

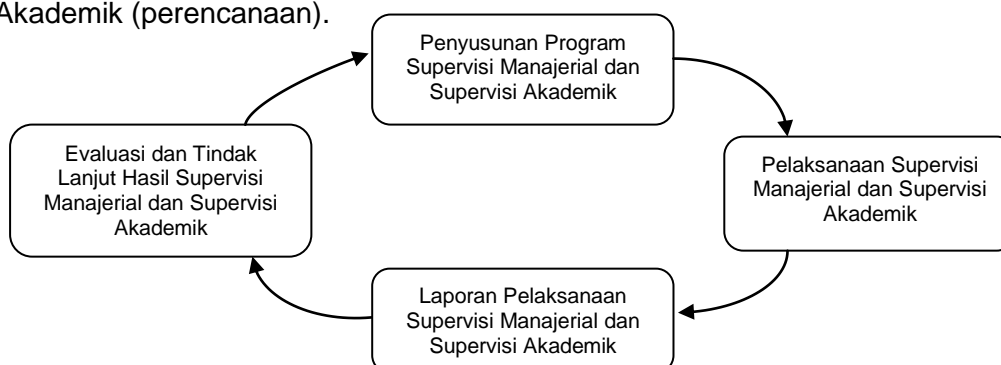
### Pengantar

Materi supervisi manajerial dan supervisi akademik ini meliputi: (1) menyusun program tahunan supervisi manajerial dan supervisi akademik, (2) menyusun program semester supervisi manajerial dan supervisi akademik, (3) menyusun rencana pengawasan manajerial dan rencana pengawasan akademik, (4) mendata sekolah binaan di awal tahun pelajaran, (5) mengevaluasi dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun sebelumnya, (6) mendata dokumen Kurikulum 2013 dan supervisi perangkat pembelajaran awal tahun pelajaran bagi guru, (7) supervisi klinis proses pembelajaran, (8) supervisi pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013, (9) menyusun laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik, (10) mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi, simulasi, studi kasus, dan bermain peran.

Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, dan pada akhir pelatihan, Saudara akan melakukan refleksi yang juga memuat rencana tindak lanjut untuk dipraktikkan di sekolah masing-masing.

### TOPIK 1. PERENCANAAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK

Secara umum kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam pengelolaan implementasi kurikulum 2013 merupakan suatu siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap. Topik 1 ini berada pada siklus pertama yaitu Penyusunan Program Supervisi Manajerial dan Akademik (perencanaan).



Gambar 1. Siklus Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Pengelolaan Kurikulum 2013

Topik 1 sangat penting untuk Saudara pelajari karena perencanaan yang baik akan membantu Saudara dalam melaksanakan kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik secara baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan. Melalui supervisi manajerial dan supervisi akademik, maka kepala sekolah dan guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus, sehingga dapat mewujudkan proses pengelolaan dan pembelajaran kurikulum 2013 yang berkualitas. Kegiatan pembelajaran dapat Saudara lakukan secara kelompok melalui diskusi dan simulasi.

Untuk memulai perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik, Saudara harus melakukan serangkaian kegiatan berikut ini secara berurutan. Saudara diminta untuk melakukan/mengerjakan aktivitas yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja (LK) yang disediakan. Apabila kolom jawaban pada LK tidak mencukupi, Saudara dapat mengerjakan pada lembar tersendiri.

**Kegiatan 1. Menyusun Program Tahunan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik  
(Diskusi Kelompok, 60 menit)**

Program supervisi manajerial dan supervisi akademik tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah binaan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan supervisi di sekolah binaan yang berkelanjutan. Langkah awal untuk memulai penyusunan supervisi manajerial dan supervisi akademik adalah melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun sebelumnya. Sebagai acuan, Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 1 dan perhatikan Evaluasi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik tahun sebelumnya berikut ini!



A. Identifikasi Hasil Pengawasan di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran Sebelumnya

Program	Aspek/ Materi	Target Pencapaian	Hasil yang Dicapai	Kesenja-ngan	Alternatif Pemecahan Masalah (Tindak Lanjut )	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)
Pembinaan Kepala Sekolah (Supervisi Manajerial)	Data Sekolah awal tahun pelajaran	100 % memiliki data sekolah(pendidik, tenaga kependidikan, rombel, jumlah siswa, sarana, visi, misi dan dokumen SNP) sekolah binaan	80 % memiliki data sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, rombel, jumlah siswa, sarana, visi, misi dan dokumen SNP) sekolah binaan	Sekolah belum memiliki dan maemahami SNP tahun 2016	Sosialisasi SNP tahun 2016	SMA A, SMA B, dan SMA C
	Buku I KTSP	100 % Buku I KTSP sesuai kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke- 21 dengan melibatkan semua warga sekolah	66,67 % Buku I KTSP sesuai kebutuhan sekolah (SMA C) dan untuk SMA A,B,C sesuai regulasi yang berlaku tentang Kutikulum 2013 sebagian sudah mengintegrasikan kecakapan abad ke- 21 antara lain dalam ekstrakurikuler pramuka dengan melibatkan semua warga sekolah	Warga sekolah belum memahami analisis konteks dan mengintegrasikan kecakapan abad ke 21 dalam kurikulum 2013	Mengadakan workshop untuk penyusunan Buku I KTSP yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke- 21 dengan melibatkan warga sekolah	SMA A, SMA B, dan SMA C
Pembinaan Guru (Supervisi Akademik)	Buku II (Silabus)	100 % Buku II (Silabus) sesuai hasil analisis SKL, KI, KD yang terintegrasi dengan kecakapan abad ke- 21	19,05 % Buku II (Silabus) sesuai hasil analisis SKL, KI, KD yang terintegrasi dengan kecakapan abad ke- 21	Guru-guru belum memahami Permendikbud No. 20, 21, 22, 23, dan 24 Tahun 2016 serta kecakapan abad ke- 21  Guru-guru Belum melakukan analisis SKL,KI,KD	Mengadakan IHT mengkaji Permendikbud No. 20,21,22,23, dan 24 serta melaksanakan analisis SKL, KI, KD dan membuat IPK serta merevisi silabus sesuai hasil analisis SKL,KI,KD kemudian mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 dalam silabus	SMA A, SMA B, dan SMA C
	Buku III (RPP)	100 % Buku III (RPP) sesuai dengan silabus yang terintegrasi dengan kecakapan abad ke- 21	33,3 % Buku III (RPP) sesuai silabus yang terintegrasi dengan kecakapan abad ke- 21	Guru-guru belum memahami Permendikbud No. 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016, belum terampil membuat IPK, serta	Mengadakan workshop merevisi RPP sesuai dengan silabus, standar proses dan IPK serta mengintegrasikan kecakapan abad ke-21	SMA A, SMA B, dan SMA C

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

Program	Aspek/ Materi	Target Pencapaian	Hasil yang Dicapai	Kesenja-ngan	Alternatif Pemecahan Masalah (Tindak Lanjut )	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)
				integrasi kecakapan abad ke- 21 dalam RPP	dalam RPP	
	KKM	100 % membuat KKM satuan pendidikan berdasarkan kriteria A, B, C, dan D dengan melibatkan semua guru mata pelajaran	0 % penyusunan KKM melibatkan semua guru mata pelajaran	Guru-guru belum memahami cara membuat KKM berdasarkan KD dan kriteria A, B, C, D	workshop membuat KKM satuan pendidikan dengan melibatkan semua guru mata pelajaran berdasarkan KD dan kriteria A, B, C, D	SMA A, SMA B, dan SMA C
	Dokumen Kurikulum 2013 (SNP dan Panduan/Pedoman)	100 % guru memiliki dan memahami dokumen Kurikulum 2013 tahun (SNP, Panduan/Pedoman)	35 % memiliki dan memahami dokumen Kurikulum 2013	Guru-guru belum memiliki dan memahami dokumen kurikulum 2013 tahun (SNP)	MGMP mengkaji dokumen dokumen kurikulum 2013 tahun 2016 (SNP)	SMA A, SMA B, dan SMA C
	Perangkat pembelajaran	100 % guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap pada awal tahun pelajaran	78 % memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap pada awal tahun pelajaran	Belum optimal kegiatan MGMP sekolah	Optimalisasi pertemuan MGMP sekolah	SMA A, SMA B, dan SMA C
	Proses pembelajaran kurikulum 2013	100 % guru melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif sesuai dengan model/pendekatan dan metode karakteristik KD terintegrasi dengan kecakapan abad ke-21	57 % guru melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif sesuai dengan model/pendekatan dan metode karakteristik KD	Belum semua guru memahami kecakapan abad ke -21	Optimalisasi MGMP dan supervisi klinis	SMA A, SMA B, SMA C
	Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013	100 % melaksanakan penilaian kurikulum 2013 sesuai panduan penilaian 2017	73 % guru melaksanakan penilaian kurikulum 2013	Belum semua guru melakukan penilaian sikap dan keterampilan sesuai KD	IHT dan optimalisasi MGMP sekolah	SMA A, SMA B, SMA C

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

**B. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Sekolah Binaan Tahun Pelajaran Sebelumnya**

No	Program	Aspek/ materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	Pembinaan Kepala Sekolah (Supervisi Manajerial)	Data Sekolah awal tahun pelajaran	Supervisi data sekolah pada awal tahun pelajaran	3 Kepala sekolah	100 % memiliki data sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, rombel, jumlah siswa, sarana, visi, misi dan dokumen SNP) sekolah binaan	Sekolah belum memiliki dan maemahami SNP tahun 2016	80 % memiliki data sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, rombel, jumlah siswa, sarana, visi, misi dan dokumen SNP) sekolah binaan	Sekolah sudah siap melaksanakan Kurikulum 2013	Pembinaan berkelanjutan
		Buku I KTSP	Menyusun Buku I KTSP sesuai kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan melibatkan semua warga sekolah	3 Kepala Sekolah	100 % Buku I KTSP sesuai kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan melibatkan semua warga sekolah	Warga sekolah belum memahami analisis konteks dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21	66,67 % Buku I KTSP sesuai kebutuhan sekolah dan regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013 sebagian sudah mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 antara lain dalam ekstrakurikuler pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu sekolah buku I KTSP yang sesuai kebutuhan sekolah.</li> <li>- Tiga sekolah Buku I KTSP regulasi yang berlaku tentang Kurikulum 2013. – Tiga sekolah mewujudkan kecakapan abad ke 21 dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.</li> <li>- Tiga sekolah belum melibatkan semua warga sekolah dalam penyusunan buku I KTSP.</li> </ul>	Buku I KTSP tahun sebelumnya dan menyusun Buku I KTSP tahun berikutnya sesuai kebutuhan sekolah dan regulasi kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 yang melibatkan semua warga sekolah.
2	Pembinaan Guru (Supervisi akademik)	Buku II (Silabus)	Menyusun silabus sesuai hasil analisis SKL, KI, KD berdasarkan regulasi yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan mengintegrasikan kecakapan abad ke-21	105 orang guru mapel	100 % Buku II (Silabus) sesuai hasil analisis SKL, KI, KD yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Guru-guru belum memahami Permendikbud No. 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016 serta kecakapan abad ke-21	19,05 % Buku II (Silabus) sesuai hasil analisis SKL, KI, KD yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Buku II ( silabus) belum mengacu pada hasil analisis SKL, KI, KD dan regulasi kurikulum 2013 serta mengintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Setiap sekolah binaan mengadakan IHT menganalisis SKL, KI, KD dan mengembakan IPK, merivisi Silabus mengacu pada hasil analisis SKL, KI, KD dan regulasi kurikulum 2013 serta diintegrasikan dengan kecakapan

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Program	Aspek/ materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
						Guru-guru Belum melakukan analisis SKL, KI, KD			abad ke-21
		Buku III (RPP)	Menyusun RPP sesuai dengan silabus dan sesuai dengan regulasi dengan kurikulum 2013 serta mengintegrasikan kecakapan abad ke-21	105 orang guru mapel	100 % Buku III (RPP) sesuai dengan silabus yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Guru-guru belum memahami Permendikbud No. 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016 belum terampil membuat IPK, serta integrasi kecakapan abad ke-21 dalam RPP	33,3 % Buku III (RPP) sesuai silabus yang terintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21	Buku III (RPP) belum mengacu pada silabus dan regulasi kurikulum 2013 serta mengintegrasikan kecakapan abad ke-21	Setiap sekolah mengadakan workshop merevisi RPP mengacu pada silabus dengan cara menganalisis materi dari buku sumber, menganalisis model pembelajaran serta mengintegrasikan kecakapan abad ke-21
		KKM	Membuat KKM per KD, per mapel dan satuan pendidikan dengan melibatkan semua guru mapel berdasarkan kriteria A, B, C, D	105 orang guru mapel	100 % membuat KKM satuan pendidikan berdasarkan kriteria A, B, C, dan D dengan melibatkan semua guru mata pelajaran	Guru-guru belum memahami cara membuat KKM berdasarkan KD dan kriteria A, B, C, D	0 % KKM melibatkan semua guru mata pelajaran	KKM satuan pendidikan belum melibatkan semua guru mapel	Setiap sekolah mengadakan workshop membuat KKM oleh semua guru mapel per KD per jenjang kelas, kemudian membuat KKM satuan pendidikan dengan melibatkan semua guru mata pelajaran berdasarkan kriteria A, B, C, D
		Dokumen Kurikulum 2013 (SNP dan Panduan/Pedoman)	Supervisi dokumen kurikulum 2013 pada guru	105 orang guru mapel	100 % guru memiliki dan memahami dokumen Kurikulum 2013 tahun (SNP, Panduan/Pedoman)	Guru-guru belum memiliki dan memahami dokumen kurikulum 2013 tahun (SNP	35 % memiliki dan memahami dokumen Kurikulum 2013	Belum semua sekolah mengkaji dan memahami SNP dan Pedoman/Panduan Tahun 2016 atau terbaru	Pemninaan berkelanjutan Optimlaisasi MGMP

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Program	Aspek/ materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
		Perangkat pembelajaran	IHT membuat perangkat pembelajaran	105 orang guru mapel	100 % guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap pada awal tahun pelajaran	Belum optimal kegiatan MGMP sekolah	78 % memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap pada awal tahun pelajaran	Sebagian besar guru sudah memiliki perangkat pembelajaran	Peminaan berkelanjutan Optimlaisasi MGMP
		Proses pembelajaran kurikulum 2013	Optimalisasi MGMP melalui supervisi kunjungan antat kelas dan supervisi klinis	105 orang guru mapel	100 % guru melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif sesuai dengan model/pendekatan dan metode karakteristk KD terintegrasi dengan kecakapan abad ke-21	Belum semua guru memahami kecakapan abad ke -21	57 % guru melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif sesuai dengan model/ pendekatan dan metode karakteristk KD	Sebagian guru sudah melaksanakan pembelajaran aktif sesuai KD	Supervisi Kliinis Optimlaisasi MGMP
		Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013	Supervisi pelaksanaan penilaian kurikulum 2013	105 orang guru mapel	100 % melaksanakan penilaian kurikulum 2013 sesuai panduan penilaian 2017	Belum semua guru melakukan penilaian sikap dan keterampilan sesuai KD	73 % guru melaksanakan penilaian kuriulum 2013	Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 belum optimal	Pembiinaan berkelanjutan Optimlaisasi MGMP

**Keterangan:**

Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah memenuhi:

1. Aspek berisi materi pembinaan guru dan kepala sekolah.
  - a. Materi pembinaan guru yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi pedagogik dan profesional, seperti kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran.
  - b. Materi pembinaan kepala sekolah yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi manajerial dan supervisi.
2. Kegiatan berisi uraian kegiatan pembinaan guru dan kepala sekolah.
3. Sasaran diisi dengan jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
4. Target diisi dengan persentase jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.

5. Metode berisi beragam cara yang sesuai dengan jenis kegiatan pembinaan.
6. Hambatan diisi dengan kendala yang ditemui di lapangan selama melakukan pembinaan.
7. Ketercapaian diisi dengan persentase tingkat keberhasilan jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
8. Kesimpulan diisi dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan guru dan kepala sekolah yang meningkat.
9. Tindak lanjut hasil evaluasi pembinaan guru dan kepala sekolah ditulis secara tepat, misalnya melalui konsultasi, diskusi, pemberian contoh, diklat dan lainnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun sebelumnya, Saudara akan menyusun program tahunan supervisi manajerial dan supervisi akademik untuk tahun berikutnya. Ikutilah langkah-langkah berikut ini.

1. Saudara duduk berkelompok untuk berdiskusi menyusun program tahunan supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun berikutnya.
2. Kaji hasil evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun sebelumnya dengan teliti dan penuh tanggung jawab
3. Saudara bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan LK 1 dengan mengintegrasikan kecakapan abad ke-21 pada kertas plano, kemudian ditempel di dinding ruangan. Setiap kelompok secara bergiliran berkunjung ke kelompok lain. Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 1 dan 2 pada Topik 1 modul ini.

### **LK 1. Menyusun Program Tahunan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik**

No.	Program Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial	Uraian Kegiatan (Pembinaan/Pemantauan Pelaksanaan SNP/Penilaian Kinerja /Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme guru dan/atau Kepala Sekolah)	Target yang Diharapkan	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)

Saudara telah membuat program tahunan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Lanjutkan pada Kegiatan 2 dengan diskusi kelompok!

### **Kegiatan 2. Menyusun Program Semester Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik (Diskusi Kelompok, 60 menit)**

Pada kegiatan ini Saudara akan menyusun program semester supervisi manajerial dan supervisi akademik. Acuanannya adalah program tahunan supervisi manajerial dan supervisi akademik yang sudah Saudara buat pada LK 2. Berdasarkan hasil LK 1, lakukan hal-hal sebagai berikut!

1. Bekerjalah dalam kelompok untuk mengkaji dan melengkapi LK 2 untuk mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan penuh tanggung jawab!
2. Presentasikan hasil diskusi kelompok Saudara!
3. Buatlah rangkuman dari hasil presentasi dan masukan kelompok lain!
4. Untuk bahan bacaan, Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 1 dan 2 pada Topik 1 modul ini.

## LK 2. Menyusun Program Semester Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik

### A. Program Semester Ganjil

Sekolah : SMA A  
Kepala Sekolah : Drs.Arjuna  
Alamat Sekolah : Jl Kenanga  
Semester : Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2018/2019  
Visi : Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, kreatif dan mandiri  
Misi :

1. Meningkatkan kualitas lulusan di bidang akademik, keagamaan dan keterampilan.
2. Melahirkan berbagai inovasi pendidikan berkelanjutan.
3. Meningkatkan layanan belajar efektif, kreatif dan menyenangkan dengan dukungan sumber belajar yang memadai sesuai tuntutan kecakapan abad ke-21.
4. Meningkatkan publikasi secara luas sebagai sekolah yang memelihara seni dan budaya bangsa Indonesia dalam wujud partisipatif.
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki kualitas layanan melalui beasiswa pendidikan dari yayasan dan sumber lain.
6. Melakukan pendidikan untuk hidup bersih dan sehat.

Identifikasi Masalah :

1. Memperoleh kesulitan dalam penilaian /penilaian pratik belum jelas/rubrik penilaian terlalu banyak/belum ada format yang baku untuk penilaian/analisis soal.
2. Banyak administrasi guru/administrasi pembelajaran kompleks/administrasi memberatkan.
3. Sulit mengintegrasikan antara pendekatan, model dan metode, sehingga proses pembelajaran monoton.
4. Fasilitas IT di kelas /ruang kurang.
5. Dengan berbagai metode, tetapi tidak semua siswa memahami materi.
6. Merumuskan materi yang abstrak dalam pembelajaran saintifik.
7. Menghubungkan materi wajib dengan peminatan/materi wajib matematika terlalu banyak untuk peminatan IPS.



*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

No	Aspek/Materi Pengawasan	Tujuan	Sasaran	Target Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Metode /Teknik Supervisi	Jadwal/Waktu
1	Analisis Konteks	Memetakan prioritas SNP sebagai acuan penyusunan Buku I Kurikulum SMA A	Kepala sekolah dan Guru-Guru	100 % analisis konteks SNP tuntas	Memiliki dokumen analisis konteks SNP	IHT, FGD	Minggu ketiga Juli 2018
2	Buku 1 KTSP	Memetakan kelebihan dan kekurangan Buku I Kurikulum SMA A	Kepala Sekolah dan WKS Kurikulum	100 % evakuasi Buku 1 Kurikulum SMA A tahun sebelumnya	Memiliki bahan tidak lanjut untuk membuat Buku I Kurikulum SMA	FGD	Minggu ketiga Juli 2018
		Menyusun Buku I Kurikulum SMA	Kepala sekolah dan Guru-Guru	100 % Buku I Kurikulum SMA A	Memiliki Buku I Kurikulum SMA A untuk mewujudkan kecakapan abad 21	IHT, FGD	Minggu ketiga Juli 2018
		Memvalidasi Buku I Kurikulum SMA A	Kepala sekolah dan WKS Kurikulum	100 % memiliki Buku I Kurikulum SMA A	Memiliki Buku I Kurikulum SMA A untuk mewujudkan kecakapan abad ke-21 sesuai kebutuhan sekolah	Validasi	Minggu pertama bulan Agustus 2018
3	Buku 2 Silabus	Merevisi silabus sesuai hasil analisis SKL, KI, KD.	Guru-Guru	100 % memiliki silabus sesuai SKL, KI, dan KD	memiliki silabus sesuai SKL, KI, dan KD	IHT FGD	Juni Minggu Keempat
4	KKM	Menentukan KKM tingkat satuan pendidikan	Guru-Guru	100 % memiliki KKM tingkat satuan pendidikan	memiliki KKM tingkat satuan pendidikan	IHT FGD	Juni Minggu Keempat

No	Aspek/Materi Pengawasan	Tujuan	Sasaran	Target Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Metode /Teknik Supervisi	Jadwal/Waktu
	Dst...						

Berdasarkan program supervisi manajerial dan supervisi akademik semester ganjil tersebut, silakan Saudara lanjutkan pada Kegiatan 3-dengan diskusi kelompok.

**Kegiatan 3. Menyusun Rencana Pengawasan Manajerial dan Rencana Pengawasan Akademik  
(Diskusi Kelompok, 60 menit)**

Program semester supervisi manajerial dan supervisi akademik berfungsi sebagai acuan untuk membuat rencana pengawasan manajerial dan rencana pengawasan akademik. Berdasarkan hasil LK 2, lakukan kegiatan berikut ini!

1. Amatilah RPM dan RPA yang sudah disediakan dalam modul ini!
2. Bekerjalah dalam kelompok untuk menelaah, melengkapi, dan memperbaiki LK 3a dan LK 3b!
3. Sesuaikan dengan program semester ganjil pengawasan untuk SMA A dalam rangka mewujudkan kecakapan abad ke-21 dengan penuh tanggung jawab!
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok Saudara!
5. Buatlah rangkuman dari hasil presentasi dan masukan dari kelompok lain!
6. Untuk Bahan bacaan, Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 1 dan 3 pada Topik 1 modul ini.

### LK 3a. Menyusun Rencana Pengawasan Manajerial

#### RENCANA PENGAWASAN MANAJERIAL (RPM)

Nama Sekolah : SMA A  
 Nama Pengawas Sekolah : .....  
 Tahun Pelajaran/Semester : 2018-2019/Ganjil  
 Tanggal/Bulan : Juli 2018  
 Kegiatan : IHT  
 Waktu : 08.00 -.09.35  
 Tempat : SMA A :

No	Uraian Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode/ Teknik	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang digunakan	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut
1	Setiap kelompok MGMP sekolah melaksanakan FGD membahas satu aspek dari dokumen Buku I Kurikulum SMA A	Menyusun Buku I Kurikulum SMA A yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan sekolah dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21	SMA A memiliki Buku I Kurikulum SMA A sesuai dengan regulasi dan kebutuhan sekolah dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21	IHT, FGD dan validasi	Kegiatan Pendahuluan: - Menemui kepala sekolah - Menyampaikan tujuan yaitu IHT menyusun Buku I Kurikulum SMA A Kegiatan inti : - Pengawas sekolah memberi paparan kecakapan abad ke-21 dan KTSP - MGMP setiap mapel FGD satu aspek dari Buku I Kurikulum SMA A - Setiap perwakilan MGMP mapel presentasi hasil FGD untuk membuat rangkuman	IHT, FGD dan validasi, wawancara Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang KTSP Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMA (Hanya mengambil Struktur Kurikulum) Standar Isi Permedikbud No. 21 Tahun 2016 Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti	Instrumen Validasi Buku I Kurikulum SMA A	Validasi Buku I Kurikulum SMA A minggu keempat Juli 2018

No	Uraian Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode/ Teknik	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang digunakan	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut
					Kegiatan Penutup - Refleksi kegiatan IHT - Menyampaikan tindak lanjut (pengawas sekolah akan memvalidasi Buku I Kurikulum SMA A)	dan Kompetensi Dasar Untuk Jenjang SMA		

Mengetahui  
Koordinator Pengawas,

.....  
Pengawas Sekolah

.....

.....

### LK 3b. Menyusun Rencana Pengawasan Akademik

#### RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA)

Nama Sekolah : SMA A  
 Nama Pengawas Sekolah : -  
 Tahun Pelajaran/Semester : 2018-2019/Ganjil  
 Tanggal/Bulan : Agustus 2015  
 Kegiatan : .....  
 Waktu : 135 menit  
 Tempat : SMAN A :

No	Uraian Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode/ Teknik	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang digunakan	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut
1	Merevisi silabus sesuai dengan KI-KD yang berlaku untuk mewujudkan kecakapan abad ke-21	Guru-guru memiliki silabus yang sesuai dengan hasil analisis SKL, KI-KD yang berlaku	Guru-guru memiliki silabus yang sesuai dengan analisis SKL, KI-KD yang berlaku	IHT, FGD, Validasi	Kegiatan Pendahuluan: - Menemui kepala sekolah - Menyampaikan tujuan yaitu IHT untuk merevisi silabus yang sesuai dengan hasil analisis SKL, KI-KD Kegiatan inti : - Pengawas sekolah memberi paparan kecakapan abad ke-21 dan silabus - Guru FGD merevisi silabus berdasarkan hasil analisis SKL, KI-KD yang berlaku - Perwakilan	Laptop dan LCD Dokumen Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Dokumen Silabus	Instrumen validasi RPP	Validasi satu set contoh silabus semua mapel minggu keempat Juli 2018

No	Uraian Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode/ Teknik	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang digunakan	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut
					kelompok melakukan presentasi untuk menyamakan persepsi  Kegiatan Penutup - Refleksi membuat rangkuman - Menentukan program tindak lanjut pengawasan (satu set hasil revisi silabus akan divalidasi oleh pengawas sekolah)			

Mengetahui  
Koordinator Pengawas SMA,

.....  
Pengawas Sekolah,

.....

.....

Saudara telah selesai membuat perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Apakah rencana Saudara selanjutnya ?

## **Bahan Bacaan 1. FORMAT XIII Lampiran Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014**

### **FORMAT XIII**

#### **A. PROGRAM PENGAWASAN**

Penyusunan program pengawasan sekolah merupakan kegiatan menyusun pedoman pelaksanaan tugas pokok setiap pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial pada sekolah binaan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut secara terarah, terencana dan berkesinambungan berdasarkan hasil evaluasi yang komprehensif sekolah/madrasah pada tahun pelajaran sebelumnya.

Ruang lingkup program pengawasan terdiri dari:

1. program pengawasan tahunan terdiri dari program pembinaan guru dan/atau kepala sekolah, program pemantauan pelaksanaan SNP, program penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah, program pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru dan/atau kepala sekolah;
2. program semester yang merupakan bagian dari program tahunan;
3. RPA/RPM/RPBK;
4. lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melaksanakan pengawasan (instrumen supervisi akademik/ manajerial dan cara pengolahan hasil supervisi).

#### **B. SISTEMATIKA PROGRAM PENGAWASAN SEKOLAH**

##### **I. PROGRAM TAHUNAN**

Sistematika penyusunan program tahunan pengawas sekolah adalah sebagai berikut:

##### **HALAMAN JUDUL/COVER**

##### **HALAMAN PENGESAHAN**

1. Nama Pengawas : .....
2. Jenjang Pengawasan : .....
3. NIP : .....
4. Pangkat/Golongan : .....
5. NUPTK : .....
6. Jenis Kelamin : .....
7. Tempat/tgl lahir : .....

8. Pendidikan Terakhir : .....
9. Pangkat/Jabatan : .....
10. Jumlah Sekolah binaan : .....

Disahkan oleh koordinator pengawas (Korwas) dan diketahui oleh kepala dinas pendidikan kabupaten/kota.

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI, DAFTAR TABEL, DAFTAR GAMBAR**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang
2. Landasan Hukum
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pengawasan
4. Sasaran dan Strategi Pengawasan
5. Alur Kegiatan Pengawasan
6. Ruang Lingkup Pengawasan
7. Tujuan dan Manfaat Program Pengawasan

**BAB II EVALUASI HASIL PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN  
PENGAWASAN TAHUN SEBELUMNYA**

1. Identifikasi Hasil Pengawasan (tahun sebelumnya)
2. Evaluasi Hasil Pengawasan (tahun sebelumnya) dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan sebagai Acuan dalam Penyusun Program Pengawasan

Format 1: Identifikasi Hasil Pengawasan Tahun Sebelumnya pada Sekolah Binaan

Identifikasi Hasil Pengawasan di Sekolah Binaan Tahun.....

Program	Aspek/ Materi	Target pencapaian	Hasil yang Dicapai	Kesen- jangan	Alternatif Pemecahan Masalah (tindak lanjut )	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)
Pembinaan Kepala Sekolah						
Pembinaan Guru						
Pemantauan Pelaksanaan SNP						
Penilaian Kinerja Guru						
Penilaian kinerja Kepala sekolah						
Pembimbingan dan Pelatihan guru						
Pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah						



Format 2: Contoh Format Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Pembinaan Guru/Kepala Sekolah

No	Program	Aspek/ materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Keter- capaian	Kesim- pulan	Tindak Lanjut
1									
2									

**Keterangan:**

1. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah memenuhi:
2. Aspek berisi materi pembinaan guru dan kepala sekolah.
  - a. Materi pembinaan guru yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi pedagogik dan profesional, seperti kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran;
  - b. Materi pembinaan kepala sekolah yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi manajerial dan supervisi.
    1. Kegiatan berisi uraian kegiatan pembinaan guru dan kepala sekolah.
    2. Sasaran diisi dengan jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
    3. Target diisi dengan persentase jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
    4. Metode berisi beragam cara yang sesuai dengan jenis kegiatan pembinaan.
    5. Hambatan diisi dengan kendala yang ditemui di lapangan selama melakukan pembinaan.
    6. Ketercapaian diisi dengan persentase tingkat keberhasilan jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
    7. Kesimpulan diisi dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan guru dan kepala sekolah yang meningkat.
    8. Tindak lanjut hasil evaluasi pembinaan guru dan kepala sekolah ditulis secara tepat, misalnya melalui konsultasi, diskusi, pemberian contoh, diklat, dan lainnya.

### **BAB III PROGRAM TAHUNAN PENGAWASAN SEKOLAH**

Program tahunan pengawasan sekolah terkait langsung dengan sasaran kepala sekolah dan guru binaan yang terdiri dari uraian kegiatan:

- a. Pembinaan guru dan/atau kepala sekolah
- b. Pemantauan pelaksanaan SNP
- c. Penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah
- d. Pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah

#### **FORMAT 3: PROGRAM TAHUNAN PENGAWASAN**

No	Program Supervisi Akademik dan Manajerial	Uraian Kegiatan (Pembinaan/Pemantauan Pelaksanaan SNP/Penilaian Kinerja /Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme guru dan/atau Kepala Sekolah)	Target yang Diharapkan	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)
1				
dst				

### **BAB IV PROGRAM SEMESTER PENGAWASAN SEKOLAH**

Program semester pengawasan sekolah merupakan bagian dari program tahunan yang tidak terpisah satu sama lain, yang terdiri dari program pengawasan semester I dan semester II, sehingga program semester merupakan lanjutan dari BAB III Program Tahunan. Setiap pengawas sekolah harus membuat program semester pengawasan akademik dan pengawasan manajerial untuk setiap sekolah binaan.

Format sistematika program semester untuk setiap sekolah binaan adalah sebagai berikut.

#### **1. IDENTITAS SEKOLAH**

Sekolah/Madrasah :.....

Kepala Sekolah :.....

Alamat Sekolah :.....

Semester :.....

Tahun Pelajaran :.....

#### **2. VISI DAN MISI SEKOLAH BINAAN.....**

#### **3. IDENTIFIKASI MASALAH.....**

**FORMAT 4 : PROGRAM SEMESTER PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN  
SUPERVISI MANAJERIAL**

No	Uraian Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode/ Teknik	Skenario Kegiatan	Sumber Daya yang digunakan	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut

Mengetahui  
Korwas,

.....  
Pengawas Sekolah,

.....

.....

**BAB V RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA) DAN RENCANA  
PENGAWASAN MANAJERIAL(RPM)**

**A. Rencana Pengawasan Akademik (RPA)**

Rencana Pengawasan Akademik (RPA) merupakan kegiatan supervisi tatap muka pengawas sekolah setiap minggu dengan sasaran guru mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran secara individu maupun kelompok (KKG/MGMP) pada setiap guru binaan melalui pembinaan, pendampingan dan supervisi klinis, serta pembimbingan dan pelatihan guru dll sesuai dengan kompetensi dan tugas pokok guru yang merupakan uraian kegiatan dalam aspek/materi program semester pengawasan.

Aspek pengawasan akademik meliputi pembinaan/penilaian/pembimbingan dan pelatihan guru adalah dalam hal berikut.

**1. Merencanakan pembelajaran**

- a. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik
- b. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir

- c. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
- d. Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi Pembelajaran.

## **2. Melaksanakan Pembelajaran**

- a. Guru memulai pembelajaran dengan efektif
- b. Guru menguasai materi pembelajaran
- c. Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
- d. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran
- e. Guru memotivasi dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- f. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
- g. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

## **3. Menilai Hasil Pembelajaran**

- a. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
- b. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuandan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP
- c. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya

## **B. Rencana Pengawasan Manajerial (RPM)**

Rencana Pengawasan Manajerial (RPM) merupakan kegiatan supervisi tatap muka pengawas sekolah/madrasah dengan kepala sekolah binaan secara individu maupun kelompok (MKKS) melalui pembinaan, pendampingan, *Focus Group Discussion* (FGD), *Benchmarking* dll sesuai dengan tugas pokok dan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Aspek pengawasan manajerial meliputi pembinaan/penilaian/pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah/madrasah di antaranya:

### **1. Perencanaan Sekolah/Madrasah**

- a. Sekolah/madrasah menyusun rencana kerja jangka menengah yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah;
- b. Sekolah/Madrasah menyusun rencana kerja tahunan yang memuat ketentuan-ketentuan peserta didik dan alumni, KTSP, kalender pendidikan, dan program

pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan suasana pembelajaran sekolah/madrasah, peran serta masyarakat dan kemitraan serta akreditasi.

## 2. Aspek/Materi Supervisi Manajerial

Aspek/materi supervisi manajerial pengawas sekolah pada sekolah binaan dalam pengelolaan sekolah mengacu pada standar pengelolaan sekolah seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Contoh Aspek/ Materi Supervisi Manajerial Pada Standar Pengelolaan

No	Aspek	Uraian
1	Peserta didik dan Alumni	Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan peserta didik mengacu pada peraturan PPDB, daya tampung, dan struktur kepanitiaan, menginformasikan peraturan PPDB termasuk penerimaan peserta didik pindahan dan kriterianya yang terlebih dahulu diputuskan dalam rapat dewan pendidik, pelaksanaan orientasi peserta didik baru, pelayanan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan prestasi peserta didik, penghargaan peserta didik berprestasi, penelusuran dan pendayagunaan alumni.
2.	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan meliputi perencanaan pengembangan KTSP yang mengacu pada SKL, Standar Isi, Standar Penilaian, dan kerangka dasar dan struktur kurikulum masing-masing jenjang dan pedoman implementasi kurikulum, secara periodik sebelum tahun ajaran baru dan/ atau sebelum awal semester, dalam pelaksanaan pengembangan dokumentasi sosialisasikan kepada peserta didik, orangtua dan masyarakat peduli pendidikan serta pengawasan pengembangan dokumen KTSP melibatkan pengawas sekolah, dewan pendidik dan komite sekolah.
3.	Kalender Pendidikan	Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kalender akademik yang mengatur waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama 1 (satu) tahun pelajaran yang dirinci persemester, perbulan, dan per minggu dengan mengacu kepada jargon rinci dan rencana kerja jangka menengah, dalam pelaksanaannya harus mengacu pada KTSP dan diawasi oleh seluruh warga sekolah dibawah tanggung jawab kepala sekolah.
4.	Program Pembelajaran	Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembelajaran pada satuan pendidikan harus mengacu pada KTSP, sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing jenjang standar proses.
5.	Pendidik dan	Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidik dan tenaga

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

No	Aspek	Uraian
	Tenaga Kependidikan	kependidikan diawali dengan pemenuhan kebutuhan pendidik, pemberdayaan pendidik yang dilaksanakan sepanjang tahun pelajaran, pengembangan pendidik sesuai dengan kalender pendidikan untuk peningkatan kompetensi profesional melalui studi lanjut, lokakarya, seminar, pelatihan, dan/atau penelitian sesuai dengan kompetensi serta pengawasan pengembangan pendidik dilakukan dibawah koordinasi kepala sekolah/madrasah, dan penghargaan pendidik berdasarkan kemanfaatan, kepatutan, profesionalis meyang mengacu pada Standar Pendidikdan Tenaga Kependidikan.
6.	Sarana dan Prasarana	Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sarana dan prasarana disekolah/ madrasah meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengembangan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas fisik lainnya mengacu pada standar sarana dan prasarana, dengan cara pemantauan langsung dan studi dokumentasi sesuai dengan kebutuhan dan pengadaan.
7.	Budaya dan Suasana Pembelajaran	Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengembangan budaya sekolah meliputi penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan sekolah/madrasah yang bersih, aman, dan sehat, nyaman dan ramah untuk pembelajaran yang menyenangkan dan efektif mengacu pada visi dan misi sekolah/madrasah, termasuk kode etik disekolah yang diputuskan dalam rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan komite sekolah, disosialisasikan, dan hasilnya diadministrasikan secara tertulis oleh kepala sekolah/madrasah.
8.	Peran Serta Masyarakat	Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan peran serta masyarakat yang dilakukan oleh sekolah madrasah mengacu pada visi, misi sekolah/madrasah melalui kerjasama dengan masyarakat pendukung sekolah/madrasah, satuan pendidikan lainnya, dunia usaha dan dunia industri dalam pengelolaan sekolah.
9.	Akreditasi	Perencanaan akreditasi dilakukan oleh sekolah/ madrasah dengan membuktikan mevaluasi diri, yang dalam pelaksanaan akreditasi tim evaluasi diri tersebut menginformasikan kepada semua warga sekolah setahun sebelum waktu akreditasi/reakreditasi, menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan evaluasi diri dan pengisian borang akreditasi secara berkelanjutan setiap tahun yang didampingi oleh kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah, serta dalam pengawasannya termasuk peningkatan status akreditasi diinformasikan melalui berbagai media kepada pihak-pihak pemangku kepentingan.

### **Pelaksanaan Supervisi Manajerial**

Pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas saat ini ke depan diberi tambahan tugas berupa pendampingan kepada sekolah binaan berupa implementasi kurikulum 2013 yang serentak diimplementasikan di seluruh sekolah di Indonesia. Pengawas harus melakukan konsentrasi supervisi manajerial bukan saja tentang pengelolaan dan administrasi pelaksanaan kurikulum lama (KTSP 2006), tetapi harus melakukan supervisi pada implementasi kurikulum 2013, di antaranya:

- a. manajemen KTSP 2013 dan pembelajaran saintifik;
- b. manajemen ekstrakurikuler wajib dan pilihan;
- c. administrasi buku guru dan buku siswa;
- d. analisis rasio PTK dalam program peminatan;
- e. manajemen keuangan;
- f. hubungan sekolah dan masyarakat;
- g. layanan khusus peminatan;
- h. matrikulasi.

**FORMAT 5 : RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA)/RENCANA PENGAWASAN MANAJERIAL (RPM) KEGIATAN SUPERVISI:.....**

Nama Sekolah : Nama Pengawas sekolah :  
 Nama Kepala sekolah : Tahun Pelajaran :  
 Alamat Sekolah : Semester :

No	Uraian Kegiatan Supervisi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Metode/ Teknik	Skenario Kegiatan	Sumber Daya Yang Digunakan	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut	Nama Guru/Kepala Sekolah
1.									
2.									
3.									
dst									

Kepala Sekolah

..... 20...  
Pengawas Sekolah

.....  
NIP. ....

.....  
NIP. ....

**I. PENUTUP**

Dalam penutup dijelaskan program pengawasan yang disusun sudah mengikuti rambu-rambu dan sistematika dalam petunjuk teknis ini.

**LAMPIRAN**

1. RPA/RPM/RPBK
2. Jadwal
3. Surat Tugas Kepengawasan
4. Instrumen-Instrumen Pengawasan



**FORMATXIII-A : FORMAT JADWAL PROGRAM TAHUNAN**

**JADWAL PELAKSANAAN PEMBINAAN GURU DAN/ATAU KEPALA SEKOLAH/ PEMANTAUAN /PENILAIAN KINERJA GURU DAN/ATAU KEPALA SEKOLAH/ PEMBIMBINGAN DAN PELATIHAN PROFESIONALISME GURU DAN/ATAU KEPALASEKOLAH**

Semester : .....

Tahun Pelajaran : .....

No	Nama Guru/ Kepala Sekolah>Nama Sekolah	BULAN/MINGGU																								KETERANGAN
		JULI/ JANUARI				AGUSTUS/ PEBRUARI				SEPTEMBER/ MARET				OKTOBER/ APRIL				NOVEMBER/ MEI				DESEMBER/ JUNI				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										A. Penyusunan Program Pengawasan
2																										B. Pelaksanaan Supervisi Akademik (Pembinaan guru dalam melaksanakan Tupoksinya)
3																										C. Pelaksanaan Supervisi Manajerial (Pembinaan Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengelolaan sekolah)
4																										D. Pelaksanaan Pemantauan 8 Standar Nasional Pendidikan
5																										E. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dan/atau Kepala Sekolah
6																										F. Pelaksanaan Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme Guru dan/atau Kepala

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

No	Nama Guru/ Kepala Sekolah>Nama Sekolah	BULAN/MINGGU																								KETERANGAN				
		JULI/ JANUARI				AGUSTUS/ PEBRUARI				SEPTEMBER/ MARET				OKTOBER/ APRIL				NOVEMBER/ MEI				DESEMBER/ JUNI								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
																														Sekolah
7																														G. Melaksanakan Evaluasi dan Analisis hasil Pengawasan
Dst																														H. Menyusun Pelaporan Hasil Pengawasan

Mengetahui  
Koordinator Pengawas Sekolah

..... 20...  
Pengawas Sekolah

.....  
NIP. ....

.....  
NIP. ....

## **Bahan Bacaan 2. Prestasi Kerja Pengawas yang Dapat Dinilai dengan Angka Kredit (Penyusunan Program Pengawasan)**

Lampiran Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatam Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya (hal.31-89) adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Program Pengawasan

Pengawas sekolah memiliki dokumen program pengawasan yang memenuhi enam aspek:

- 1) Identitas (halaman judul, pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi);
- 2) Pendahuluan, (latar belakang, landasan hukum, tujuan dan sasaran, visi, misi dan strategi pengawasan, sasaran dan target pengawasan, ruang lingkup pengawasan);
- 3) Evaluasi (identifikasi dan analisis) hasil pengawasan tahun sebelumnya yang berisi identifikasi hasil pengawsan tahun sebelumnya, analisis dan evaluasi hasil pengawasan tahun sebelumnya, dan tindak lanjut hasil pengawasan;
- 4) Program pengawasan, yang berisi: program pembinaan guru dan/atau kepala sekolah; program pemantauan pelaksanaan SNP; program penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah
- 5) Penutup.
- 6) Lampiran berisi: Program Pengawasan Tahunan dan Semester; Rencana Pengawasan Aakademik (RPA)/Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK)/Rencana Pengawasan Manajerial (RPM); Instrumen pembinaan guru dan/kepala sekolah; Instrumen pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP); Instrumen penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah.

## **Bahan Bacaan 3. Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik**

### **A. Supervisi Manajerial**

Di muka telah dijelaskan bahwa esensi supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian, fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) layanan khusus.

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan.

Salah satu fokus penting lainnya dalam dalam supervisi manajerial oleh pengawas terhadap sekolah, adalah berkaitan pengelolaan atau manajemen sekolah. Sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Sudarwan Danim, 2006: 4). Pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus mengintroduksi model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah.

Berikut ini akan diuraikan tentang metode supervisi manajerial dan supervisi akademik.

#### **1. Monitoring dan Evaluasi**

Metode utama yang harus dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam supervisi manajerial tentu saja adalah monitoring dan evaluasi.

##### *a. Monitoring/Pengawasan*

Monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program (Rochiat, 2008: 115). Monitoring lebih berpusat pada pengontrolan

selama program berjalan dan lebih bersifat klinis. Melalui monitoring, dapat diperoleh umpan balik bagi sekolah atau pihak lain yang terkait untuk menyukseskan ketercapaian tujuan. Aspek-aspek yang dicermati dalam monitoring adalah hal-hal yang dikembangkan dan dijalankan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Dalam melakukan monitoring ini tentunya pengawas harus melengkapi diri dengan perangkat atau daftar isian yang memuat seluruh indikator sekolah yang harus diamati dan dinilai.

Secara tradisional pelaksanaan pengawasan melibatkan tahapan: (a) menetapkan standar untuk mengukur prestasi, (b) mengukur prestasi, (c) menganalisis apakah prestasi memenuhi standar, dan (d) mengambil tindakan apabila prestasi kurang/tidak memenuhi standar (Nanang Fattah, 1996: 102).

Dalam perkembangan terakhir, kecenderungan pengawasan dalam dunia pendidikan juga mengikuti apa yang dilakukan pada industri, yaitu dengan menerapkan *Total Quality Control*. Pengawasan ini tentu saja terfokus pada pengendalian mutu dan lebih bersifat internal. Oleh karena itu pada akhir-akhir ini setiap lembaga pendidikan umumnya memiliki unit penjaminan mutu.

b. *Evaluasi*

Kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauhmana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk (a) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, (b) mengetahui keberhasilan program, (c) mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan (d) memberikan penilaian (*judgement*) terhadap sekolah.

## **2. Refleksi dan *Focused Group Discussion***

Sesuai dengan paradigma baru manajemen sekolah yaitu pemberdayaan dan partisipasi, maka *judgement* keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah dalam melaksanakan program atau mencapai standar bukan hanya menjadi otoritas pengawas. Hasil monitoring yang dilakukan pengawas hendaknya disampaikan secara terbuka kepada pihak sekolah, terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan guru. Secara bersama-sama pihak sekolah dapat melakukan refleksi terhadap data yang ada, dan menemukan sendiri faktor-faktor penghambat serta pendukung yang selama ini mereka rasakan. Forum untuk ini dapat berbentuk *Focused Group Discussion (FGD)*, yang melibatkan unsur-unsur *stakeholders* sekolah. Diskusi kelompok terfokus ini dapat dilakukan dalam beberapa putaran sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari FGD adalah untuk menyatukan pandangan *stakeholders* mengenai realitas kondisi (kekuatan dan

kelemahan) sekolah, serta menentukan langkah-langkah strategis maupun operasional yang akan diambil untuk memajukan sekolah. Peran pengawas dalam hal ini adalah sebagai fasilitator sekaligus menjadi narasumber apabila diperlukan, untuk memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

### **3. Metode Delphi**

Metode *Delphi* dapat digunakan oleh pengawas dalam membantu pihak sekolah merumuskan visi, misi dan tujuannya. Sesuai dengan konsep MBS, dalam merumuskan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) sebuah sekolah harus memiliki rumusan visi, misi dan tujuan yang jelas dan realistis yang digali dari kondisi sekolah, peserta didik, potensi daerah, serta pandangan seluruh stakeholder.

Sejauh ini kebanyakan sekolah merumuskan visi dan misi dalam susunan kalimat “yang bagus”, tanpa dilandasi oleh filosofi dan pandangan terhadap potensi yang ada. Akibatnya visi dan misi tersebut tidak realistis, dan tidak memberikan inspirasi kepada warga sekolah untuk mencapainya.

Metode Delphi merupakan cara yang efisien untuk melibatkan banyak stakeholder sekolah tanpa memandang faktor-faktor status yang sering menjadi kendala dalam sebuah diskusi atau musyawarah. Misalnya sekolah mengadakan pertemuan bersama antara sekolah, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, orang murid dan guru, maka biasanya pembicaraan hanya didominasi oleh orang-orang tertentu yang percaya diri untuk berbicara dalam forum. Selebihnya peserta hanya akan menjadi pendengar yang pasif.

Metode *Delphi* dapat disampaikan oleh pengawas kepada kepala sekolah ketika hendak mengambil keputusan yang melibatkan banyak pihak. Langkah-langkahnya menurut Gorton (1976: 26-27) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memahami persoalan dan hendak dimintai pendapatnya mengenai pengembangan sekolah;
- b. Masing-masing pihak diminta mengajukan pendapatnya secara tertulis tanpa disertai nama/identitas;
- c. Mengumpulkan pendapat yang masuk, dan membuat daftar urutannya sesuai dengan jumlah orang yang berpendapat sama.
- d. Menyampaikan kembali daftar rumusan pendapat dari berbagai pihak tersebut untuk diberikan urutan prioritasnya.

- e. Mengumpulkan kembali urutan prioritas menurut peserta, dan menyampaikan hasil akhir prioritas keputusan dari seluruh peserta yang dimintai pendapatnya.

#### **4. Workshop**

*Workshop* atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan workshop ini tentu disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah atau organisasi sejenis lainnya. Sebagai contoh, pengawas dapat mengambil inisiatif untuk mengadakan workshop tentang pengembangan KTSP, sistem administrasi, peran serta masyarakat, sistem penilaian dan sebagainya.

### **B. Supervisi Akademik**

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor (Dodd, 1972).
2. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu essential function dalam keseluruhan program sekolah (Alfonso dkk., 1981 dan Weingartner, 1973). Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
3. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
4. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku tersebut antara lain berupa sistem perilaku administratif, sistem perilaku akademik, sistem perilaku kesiswaan, sistem perilaku pengembangan konseling, sistem perilaku supervisi akademik (Alfonso, dkk., 1981). Antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian, maka program supervisi akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan (Dodd, 1972).



5. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru, sebagaimana telah dijelaskan di muka.
6. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerja guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahan-kesalahannya. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
7. Supervisi akademik harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif. Objectivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

## **C. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik**

### **1. Pendekatan Supervisi Akademik**

Pendekatan adalah cara atau perbuatan untuk mendekati diri kepada suatu objek atau langkah-langkah menuju objek (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) (Sudjana, 2002). Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi.

Ketiga pendekatan di atas dijabarkan kembali seperti berikut ini:

- a. Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan;
- b. Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

Satu pendekatan supervisi akademik lainnya adalah pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru (Abanil, 2014). Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip bahwa sesama guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan profesional mereka, belajar kooperatif dan secara kolega, serta saling bekerja sama. Selain ketiga pendekatan supervisi akademik tersebut, terdapat 3 pendekatan lain dalam supervisi akademik menurut Achecon, Keith A, at al, 1997 seperti dikutip dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 78 adalah

*Scientific*, didasarkan atas data (hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid) untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan.

*Artistic*, dilakukan secara tidak langsung pada persoalan (*to the point*) tetapi kepala sekolah menggunakan seni tertentu.

Pendekatan artistik merekomendasikan agar kepala sekolah turut mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah pendekatan artistik, yaitu:

- 1) Ketika hendak berangkat ke lapangan, kepala sekolah tidak boleh mempunyai pretensi apa pun tentang pengajaran yang akan diamati;
- 2) Melakukan pengamatan terhadap guru dengan cermat, teliti, utuh, menyeluruh serta berulang-ulang;
- 3) Memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal, setelah pengajaran selesai;
- 4) Menyusun hasil interpretasi dalam bentuk narasi;
- 5) Menyampaikan hasil interpretasi yang sudah dinarasikan kepada guru;
- 6) Menerima umpan balik dari guru terhadap pengamatan yang telah dilakukan.

*Clinic*, didasarkan atas diagnosis kekurangan (kelemahan/penyakit) untuk langkah perbaikan selanjutnya (Kemdikbud, 2014).

Satu pendekatan tidak dapat diaplikasikan pada semua kondisi atau tujuan supervisi akademik. Satu pendekatan yang dipilih harus dapat memenuhi kebutuhan dan kesulitan individual guru (Abanil, 2014). Oleh karena itu, memilih pendekatan merupakan proses harus dilakukan secara hati-hati, harus dipertimbangkan pendekatan mana yang efektif dan mengapa (Quiroz, 2015).

Menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu. teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok.

## **2. Teknik Supervisi Individual**

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu.

### **a. Kunjungan Kelas**

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Ada empat tahap kunjungan kelas. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas

yang baik, yaitu: (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu; (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif; (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar; (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

**b. Observasi Kelas**

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah:

- 1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
- 2) cara penggunaan media pengajaran
- 3) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar
- 4) keadaan media pengajaran yang dipakai dari segi materialnya.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (1) persiapan observasi kelas; (2) pelaksanaan observasi kelas; (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas; (4) penilaian hasil observasi; dan (5) tindak lanjut. Dalam melaksanakan observasi kelas ini, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa *evaluative check-list*, *activity check-list*.

**c. Pertemuan Individual**

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; (2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.

Swearingen (1961) mengklasifikasi jenis percakapan individual ini menjadi empat macam sebagai berikut

- a. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- b. *office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- c. *causal-conference*. Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
- d. *observational visitation*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas

Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.

#### **d. Kunjungan AntarKelas**

Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya.

Agar kunjungan antarkelas ini betul-betul bermanfaat bagi pengembangan kemampuan guru, maka sebelumnya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh supervisor apabila menggunakan teknik ini dalam melaksanakan supervisi bagi guru-guru.

- a. Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaik-baiknya. Upayakan mencari guru yang memang mampu memberikan pengalaman baru bagi guru-guru yang akan mengunjungi.
- b. Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi.
- c. Sediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas.

- d. Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan cermat. Amatilah apa-apa yang ditampilkan secara cermat, dan mencatatnya pada format-format tertentu.
- e. Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antarkelas selesai. Misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu.
- f. Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.
- g. Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

**e. Menilai Diri Sendiri**

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesional guru (Sutton, 1989). Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda pengajarannya dalam mempengaruhi murid (House, 1973). Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya (DeRoche, 1985; Daresh, 1989; Synder & Anderson, 1986).

Nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain sebagai berikut.

- a. Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- b. Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.

**2. Teknik Supervisi Kelompok**

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan

yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut.

- a) Kepanitiaan-kepanitiaan
- b) Kerja kelompok
- c) Laboratorium kurikulum
- d) Baca terpimpin
- e) Demonstrasi pembelajaran
- f) Darmawisata
- g) Kuliah/studi
- h) Diskusi panel
- i) Perpustakaan jabatan
- j) Organisasi profesional
- k) Buletin supervisi
- l) Pertemuan guru
- m) Lokakarya atau konferensi kelompok

Teknik supervisi kelompok ini tidak akan dibahas satu persatu, karena sudah banyak buku yang secara khusus membahasnya. Satu hal yang perlu ditekankan di sini bahwa tidak ada satupun di antara teknik-teknik supervisi kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan dan guru di sekolah. Artinya, akan ditemui oleh kepala sekolah adanya satu teknik tertentu yang cocok diterapkan untuk membina seorang guru tetapi tidak cocok diterapkan pada guru lain. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

## **TOPIK 2. PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL**

Saudara telah menyelesaikan Topik 1 yaitu penyusunan perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Tahap selanjutnya pada Topik 2, pelaksanaan supervisi manajerial akan dilaksanakan dengan kegiatan 4, yaitu supervisi pendataan sekolah binaan pada awal pelajaran. Selanjutnya kegiatan 5 yaitu supervisi mengevaluasi buku KTSP tahun sebelumnya. Sedangkan pada kegiatan 6 Saudara akan memvalidasi buku I, II, dan III KTSP yang sudah tersusun dengan lengkap untuk disahkan oleh pejabat yang berwenang.

Sebelum melaksanakan kegiatan pada topik 2, Saudara diminta untuk menyiapkan dokumen dari satu sekolah binaan berupa profil sekolah, dan dokumen KTSP tahun sebelumnya yaitu buku I KTSP, contoh Buku II Silabus yang memuat 1 pasang KD (KD3-KD4), dan contoh Buku III satu set (KD3-KD4) RPP yang mewakili masing-masing mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dan mata pelajaran non Pendidikan Agama dan PPKn tahun pelajaran terakhir. Selanjutnya, Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 3 dan 4 pada modul ini sebagai acuan.

### **Kegiatan 4. Mendata Sekolah Binaan di Awal Tahun Pelajaran (Studi Kasus, 45 menit)**

Pada awal tahun pelajaran Saudara akan memulai supervisi manajerial dengan pendataan pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan rombongan belajar, kondisi sarana serta kepemilikan dokumen SNP (Standar Nasional Pendidikan) serta visi dan misi setiap sekolah binaan. Berkaitan dengan tugas tersebut, perhatikan kasus berikut ini!



## KASUS

SMA A pada tahun pelajaran 2017/2018 sudah melaksanakan kurikulum 2013 tahun ketiga. Semua guru mata pelajaran berkualifikasi S1, kecuali kepala sekolah yang telah S2. Semuanya PNS, sudah bersertifikasi kelompok A (6 mata pelajaran) dengan jumlah guru rata-rata dua orang, kecuali untuk mata pelajaran matematika, sejarah dan bahasa Indonesia ada 3 orang. Untuk mata pelajaran kelompok B (3 mata pelajaran), rata-rata-rata jumlah guru 1 orang, kecuali guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan ada 2 orang, kelompok C untuk MIPA ( 4 mata pelajaran) masing-masing 1 orang, kecuali untuk mata pelajaran matematika sudah terhitung di kelompok A, kelompok C untuk IPS (4mata pelajaran) rata-rata 2 orang kecuali untuk mata pelajaran bahasa indonesia dan sejarah sudah terhitung di kelompok A. Guru BK/BP sebanyak 3 orang dan guru muatan lokal 1 orang. Jumlah rombel kelas X, XI, XII MIPA masing-masing satu rombel dengan jumlah siswa perkelas 36 orang, dan kelas X, XI IPS masing- masing satu rombel, kecuali kelas XII IPS dua rombel dengan jumlah siswa perkelas 36 orang. Memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TAS, ruang perpustakaan, ruang IT, ruang laboratorium IPA satu ruangan, lapangan upacara berfungsi untuk olah raga, masjid, toilet perempuan masing-masing jenjang 4 buah, toilet laki-laki masing-masing tiap jenjang 4 buah. Sekolah ini juga memiliki ruang OSIS, UKS, BK/BP, Pramuka, ekstrakurikuler 4 ruangan, tempat parkir. Ruangan lainnya adalah tempat tinggal petugas khusus. Semua kondisi ruangan layak pakai, kecuali ruang laboratorium IPA yang perlu direhab ringan terutama untuk ruang persiapan. Visi sekolah adalah "Unggul dalam akhlak, berprestasi, kreatif dan mandiri". Misinya :menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak dan lingkungan serta harmonis, belajar sepanjang hayat untuk semua warga sekolah, menciptakan insan yang berakhlak mulia, dan berprestasi serta kreatif melalui ekosistem sekolah yang menyenangkan. Sekolah memiliki semua dokumen SNP, jumlah TAS sebanyak 5 orang rata-rata lulusan DIII jurusan administrasi perkantoran 2 orang, satu orang sudah PNS , jurusan IT satu orang, dan 1 orang lulusan SMA serta 1 orang S1 jurusan ekonomi. Petugas pelayanan khusus ada 2 orang lulusan SMA.

Berdasarkan kasus tersebut, selesaikanlah LK 4 berikut ini!

1. Bekerjalah dalam kelompok @ 5-6 orang!
2. Berbagilah tugas dengan anggota kelompok untuk mengisi bagian/aspek yang terdapat dalam LK 4 dengan teliti dan penuh tanggung jawab!
3. Perwakilan kelompok melakukan presentasi untuk menyamakan isi LK 4 dan membuat rangkuman.
4. Jawablah pertanyaan pada LK 4!

**LK 4. Mendata Sekolah Binaan di Awal Tahun Pelajaran**

**DATA SEKOLAH AWAL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NAMA SEKOLAH : .....

ALAMAT SEKOLAH/TLP : .....

TAHUN AKREDITASI/NILAI : ...../.....

NAMA KEPALA SEKOLAH : .....

TMT KEPSEK/TMT KEPSEK DI SEKOLAH SAAT INI : ...../.....

**1. PENDIDIK (GURU)**

NO	MATA PELAJARAN/BK	Jml		STATUS			KUALIFIKASI				
		Total	Sertif	GTT	GTY	DPK/PNS	S2	S1	DIII	DII	SMA
1	Pendidikan Agama										
2	Pendidikan Kewarganegaraan										
3	Bahasa Indonesia										
4	Bahasa Inggris										
5	Matematika										
6	Fisika										
7	Biologi										
8	Kimia										
9	Ekonomi										
10	Sosiologi										
11	Sejarah										
12	Geografi										
13	Bhs Asing...../Keterampilan*)										
14	Seni Budaya										
15	Pendidikan Olah Raga & Kesehatan										
16	Teknologi Informasi Komunikasi										
17	Mulok : .....										
18	Bimbingan Konseling										
19											
20											

Catatan : Lampiran surat tugas dan jumlah beban jam guru mengajar

**2. TENAGA KEPENDIDIKAN**

NO.	TENAGA KEPENDIDIKAN	Jml	STATUS			KUALIFIKASI					
			GTT	GTY	PNS	S1	DIII	DII	SMA	SMP	SD
1	Tenaga administrasi sekolah										
2	Tenaga perpustakaan										
3	Tenaga laboratorium										
4	Tenaga khusus (Satpam, Kebersihan, dll)										

**3. KUALIFIKASI KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN STAF (TENAGA PENDIDIK)**

NO	PENDIDIK/TENAGA KEPENDIDIKAN	KUALIFIKASI							
		S3	S2	S1/DIV	DIII	DII/DI	SMA	SMP	SD
1	Kepala Sekolah								
2	Guru								
3	Staf								

**4. JUMLAH SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR**

**KELAS X**

MIPA		IIS		BHS	
JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA

**KELAS XI**

MIPA		IIS		BHS	
JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA

**KELAS XII**

MIPA		IIS		BHS	
JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA	JML ROMBEL	JML SISWA

**5. JUMLAH RUANGAN DAN KELENGKAPAN SARANA**

JUMLAH RUANGAN DAN KELENGKAPANNYA SARANA										
	Kepsek	Guru	WKS	BK	Perpus	Lab IPA	Lab Komp	Lab Bhs	Multi Media	Temp OR
Jml Ruang										
Kondisi										
	Mesjid	Aula	OSIS	WC	UKS.	.....	.....	.....	.....	.....
Jml Ruang										
Kondisi										

**6. DOKUMEN STANDAR NASIONAL**

NO.	DOKUMEN	Kondisi Dokumen			KETERANGAN
		Tidak Ada	Ada		
			Lengkap	Tidak lengkap	
1	Standar Isi Permendibun No 21/2016				
2	Standar Kompetensi Lulusan Permendikbud No 20/2016				
3	Standar Proses Permendikbud No 22/2016				
4	Standar Penilaian Permendikbud No 23/2016				
5	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar No. 24/2016				
6	Standar Sarana Prasarana				
7	Standar Pembiayaan				
8	Standar Pengelolaan				
9	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan ( Standar Kompetensi Kepala Sekolah, Kualifikasi dan kompetensi Guru, Guru Konseler, Tenaga Administrasi Sekolah, Tenaga Perpustakaan, Tenaga Laboratorium)				

**7. Visi dan Misi**

.....  
 .....  
 .....

**8. Simpulan**

.....  
 .....  
 .....

Mengetahui  
Kepala Sekolah

.....  
Pengawas Sekolah

.....

.....

Apakah manfaat dari supervisi data sekolah ?

Saudara telah mengisi supervisi data sekolah binaan. Selanjutnya, silahkan Saudara lanjutkan ke Kegiatan 5 dengan diskusi kelompok.

**Kegiatan 5. Menganalisis Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun Sebelumnya (Diskusi Kelompok, 135 menit)**

Pada kegiatan 5 Saudara akan mengevaluasi dokumen Buku 1 KTSP sekolah binaan tahun pelajaran sebelumnya yang sudah Saudara bawa atau yang tersedia dalam modul ini. Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan ini, perhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Saudara berdiskusi kelompok dengan posisi duduk seperti huruf “U”, lalu tentukan yang berfungsi sebagai moderator dan notulis!
2. Siapkan dokumen KTSP tahun sebelumnya yaitu Buku I, Buku II (Silabus) satu set KD 3 dan KD 4, dan Buku III (RPP) satu set KD 3 dan KD 4 dari mata pelajaran yang sama) yang Saudara bawa. Jika tidak memungkinkan, gunakan yang terdapat dalam modul ini!
3. Selanjutnya, isilah LK 5a, LK 5b, LK 5c dengan teliti dan tanggung jawab!
4. Jika LK 5a, LK 5b, LK 5c sudah diisi, tukar dengan kelompok lain untuk dikaji dan dikomentari!

**LK 5a. Menganalisis Dokumen Kurikulum Sekolah Binaan Tahun Sebelumnya**

**INSTRUMEN EVALUASI DOKUMEN KTSP TAHUN.....**

Nama Sekolah :

Nama Kepala Sekolah :

Alamat Sekolah :

Kabupaten/Kota :

Isilah dengan tanda  $\surd$  pada kolom yang tersedia sesuai kondisi riil aspek yang disupervisi, dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom catatan!

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

No	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun berikutnya
		Ya	Tdk	
	<b>COVER/HALAMAN JUDUL</b>			
	1. Logo sekolah dan atau daerah			
	2. Judul: Kurikulum SMA .....			
	3. Tahun pelajaran			
	4. Alamat sekolah			
	<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>			
	1. Rumusan kalimat pengesahan			
	2. Tanda tangan kepala sekolah dan stempel/cap Sekolah			
	3. Tanda tangan ketua komite sekolah dan stempel/cap Komite Sekolah			
	4. Tempat untuk tanda tangan kepala/ pejabat dinas pendidikan provinsi			
	<b>KATA PENGANTAR</b>			
	<b>RANGKUMAN HASIL REVISI : hasil analisis/reviu kurikulum sebelumnya</b>			
	<b>DAFTAR ISI</b>			
<b>I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>			
	1. Latar belakang memuat:			
	berisi rasional tentang pengembangan/revisi kurikulum sekolah, antara lain perubahan kurikulum yang berlaku (kondisi ideal dan kondisi riil).			
	2. Mencantumkan dasar hukum yang relevan			
	Undang-undang No 20 tahun 2003			
	PP No 32 tahun 2013 tentang Perubahan PP 19 thn 2005 tentang SNP			
	Permendikbud no 59 tahun 2014 ttg Kurikulum SMA (untuk sumber struktur kurikulum karena dibutuhkan oleh sekolah, sesuaikan dengan Permendikbud No 61 tahun 2014)			
	Permendikbud no 61 tahun 2014 tentang KTSP			
	Permendikbud no 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler			
	Permendikbud no 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan			
	Permendikbud no 64 tahun 2014 tentang Peminatan			
	Permendikbud no 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal			
	Permendikbud no 23 tahun 2015 tentang Pend Budi Pekerti			
	Permendikbud no 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar			
	Permendikbud no 20 tahun 2016 tentang SKL			
	Permendikbud no 21 tahun 2016 tentang Standar Isi			
	Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang Standar Proses			

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

No	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun berikutnya
		Ya	Tdk	
	Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian			
	Permendikbud no 24 tahun 2016 tentang KI dan KD Kur'13			
	Permendikbud no 3 tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan.			
	Perpres No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter			
	Peraturan Daerah yang relevan atau yang lainnya yang relevan			
	3. Tujuan berisi tujuan pengembangan kurikulum sekolah 4. Acuan Konseptual (Permendikbud No. 61/2014) 5. Prinsip Pengembangan KTSP (Permendikbud Nomor 61/2014)			
<b>II</b>	<b>Tujuan Satuan Pendidikan</b>			
	<b>1. Tujuan Satuan Pendidikan Menengah (Lihat SKL Permendikbud No. 20 Tahun 2016)</b>			
	<b>2. Visi Satuan Pendidikan (Permendikbud No. 61/2014)</b>			
	<b>Acuan membuat Visi:</b>			
	1) dijadikan sebagai cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang yang terintegrasi kecakapan abad ke- 21			
	2) mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan			
	3) dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional;			
	4) dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional;			
	5) diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah;			
	6) disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan			
	7) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat			
	<b>3. Misi Satuan Pendidikan terintegrasi kecakapan abad ke- 21 (Permendikbud No. 61/2014)</b>			
	<b>Acuan membuat Misi:</b>			
	1) memberikan arah dalam mewujudkan visi satuan pendidikan sesuai dengan tujuan			

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

No	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun berikutnya
		Ya	Tdk	
	pendidikan nasional			
	2) merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu;			
	3) menjadi dasar program pokok satuan pendidikan			
	4) menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh satuan pendidikan			
	5) memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program satuan pendidikan			
	6) memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit satuan pendidikan yang terlibat			
	7) dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah;			
	8) disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan			
	9) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat			
	10) menjadi dasar untuk mewujudkan kecakapan abad ke- 21			
	4 Tujuan Satuan Pendidikan terintegrasi kecakapan abad ke- 21 (Permendikbud No 61/2014)			
	Acuan membuat tujuan:			
	1) menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); termasuk kecakapan abad ke 21			
	2) mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat; termasuk kecakapan abad ke 21			
	3) mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan dan Pemerintah			
	4) mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah			
	5) disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan			
<b>III</b>	<b>STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN</b>			
	A. Kerangka Dasar; berisi Landasan Filosofis, Landasan Teoritis, dan Landasan Yuridis (Permendiknas no 59/2014)			
	B. Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan, memuat: berisi antara lain 1) Pola dan susunan mata pelajaran: wajib A, wajib B, Peminatan, Lintas			



**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun berikutnya
		Ya	Tdk	
	minat, 2) beban belajar, 3) mata pelajaran tambahan, dan 4) alokasi waktu pembelajaran (Permendikbud No 59/2014)			
	C. Muatan Kurikulum			
1	Mata Pelajaran kelas X, XI, dan XII Muatan kurikulum pada tingkat nasional terdiri atas kelompok mata pelajaran A, kelompok mata pelajaran B, dan khusus untuk SMA/MA/SMK/MAK ditambah dengan kelompok mata pelajaran C (peminatan), termasuk bimbingan konseling dan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan (Permendikbud No 61/2014)			
2	Muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadi: 1) bagian mata pelajaran kelompok B; dan/atau 2) mata pelajaran yang berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan  Bimbingan konseling dapat diselenggarakan melalui tatap muka di kelas sebagai muatan kurikulum yang ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan (Permendikbud No 61/2014).			
3	Beban Belajar Sistem Paket Beban belajar dengan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, dan maksimal 60% untuk SMA/MA/SMK/MAK dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan (Permendikbud No 61/2014).  Beban Belajar Tambahan Satuan pendidikan boleh menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan dan/atau daerah, atas beban pemerintah daerah atau satuan pendidikan yang menetapkannya. (Permendikbud No 61/2014).			
4.	Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM a. Sekolah dapat menentukan Kriteria ketuntasan belajar sesuai karakteristiknya ( Permendikbud No. 53 Tahun 2015 , Panduan Penilaian untuk SMA tahun 2017).			

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

No	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun berikutnya
		Ya	Tdk	
	b. Daftar KKM setiap mata pelajaran, per tingkatan kelas, dan satuan pendidikan.			
	5. Kegiatan Ekstrakurikuler yang terintegrasi kecakapan abad ke- 21			
	6. Kegiatan Kepramukaan terintegrasi kecakapan abad ke- 21			
	7. Pembiasaan terintegrasi kecakapan abad ke- 21			
	8. Peminatan (Permendikbud No. 64 Tahun 2014)			
	<p>9. Kelulusan Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan guru sesuai dengan kriteria minimal sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.</li> <li>b. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik.</li> <li>c. Lulus ujian sekolah dan ujian sekolah berstandar nasional.</li> </ol> <p>(Permendikbud No 23 Tahun 2016, dan Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA 2017)</p> <p>10. Kenaikan kelas Kriteria kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada setiap mata pelajaran baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Ketuntasan belajar pada kenaikan kelas adalah ketuntasan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Jika terdapat aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil atau genap, maka:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dihitung rerata nilai berdasarkan aspek mata pelajaran semester ganjil dan genap.</li> <li>2. Nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS. Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas dan nilai sikap baik maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya minimal 1 (satu) aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS.</li> </ol> <p>Berikut kriteria kenaikan kelas pada satuan pendidikan yang menggunakan Sistem Paket. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam 2 (dua) semester pada tahun pelajaran yang diikuti.</li> <li>2. Predikat sikap minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.</li> <li>3. Predikat kegiatan ekstrakurikuler wajib</li> </ol>			

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

No	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun berikutnya
		Ya	Tdk	
	<p>pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.</p> <p>4. Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing capaian pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka ketuntasan mata pelajaran diambil dari rata-rata nilai setiap aspek mata pelajaran pada semester ganjil dan genap.</p> <p>5. Satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria sesuai dengan kebutuhan masing-masing.</p> <p>(Permendikbud No 23 tahun 2016, Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA 2017)</p>			
<b>IV</b>	<b>KALENDER PENDIDIKAN</b>			
	1. Permulaan Tahun Ajaran Permulaan tahun ajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan.			
	2. Pengaturan Waktu Belajar Efektif <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan,</li> <li>b. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah</li> </ul>			
	c. Pengaturan Waktu Libur Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.(Permendikbud No 61 /2014)			
	<b>LAMPIRAN</b>			
	1 SK tim TPK sekolah			
	2 Hasil Validasi dokumen KTSP			
	3. Laporan Hasil Analisis Konteks sesuai kebutuhan sekolah			
	4 Hasil penentuan KKM (setiap mata pelajaran dan tingkatan kelas kelas)			
	5 Silabus dan RPP terintegrasi kecakapan abad ke- 21			

No	Komponen KTSP/Indikator	Identifikasi		Catatan untuk Tahun berikutnya
		Ya	Tdk	
	setiap mata pelajaran dan jenjang kelas			

Rekomendasi untuk buku1:

Mengetahui  
Kepala Sekolah

.....,.....  
Pengawas Sekolah

.....

.....

Jika Saudara tidak membawa buku 1 KTSP, maka gunakanlah buku 1 KTSP berikut ini!

# **KURIKULUM**

**SMA A**

**Tahun Pelajaran 2017 -2018**

**LOGO SEKOLAH**

**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI .....**

**SMA A**

**Akreditasi A**

**Jl. .... Telp. ....**

**JULI 2017**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah dan diketahui Dinas Pendidikan Provinsi A, maka dengan ini Kurikulum SMA A disahkan untuk diberlakukan pada tahun pelajaran 2017-2018.

Disusun oleh :

**Tim Pengembang Kurikulum (TPK)  
SMA A**

Disahkan di :

Tanggal : Juli 2017

Mengetahui,  
Ketua Yayasan Sekolah,

Kepala Sekolah,

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Menyetujui dan mengesahkan  
Dinas Pendidikan Provinsi A

\_\_\_\_\_  
NIP

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, khususnya keluarga besar SMA A karena dengan izinNya Tim Pengembang Kurikulum dapat menyusun revisi tahun ke-4 pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk tahun pelajaran 2017 – 2018.

Tim pengembang kurikulum telah melakukan penyempurnaan pada visi, misi, tujuan pendidikan di SMA A, struktur kurikulum program dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan untuk tahun 2017 – 2018. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Permendikbud No. 20 Tahun 2016, Standar Isi Permendikbud No. 21 Tahun 2016, Standar Proses Permendikbud No 22 Tahun 2016 dan Standar Penilaian No. 23 Tahun 2016 serta berpedoman pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dengan memperhatikan kondisi daerah, potensi sekolah, dan kebutuhan peserta didik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan kurikulum ini. Meskipun kami telah berupaya mengembangkan kurikulum ini sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditentukan, namun kami menyadari tentu masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan dari semua pihak terutama dari stakeholder sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Harapan kami dengan menggunakan kurikulum ini sebagai acuan pembelajaran di SMA A dapat terlaksana dengan baik dan mampu mengantarkan peserta didik menguasai Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan. Akhirnya, semoga Kurikulum SMA A ini benar-benar menjadi acuan bagi semua warga sekolah dalam mewujudkan visi dan misi SMA A untuk mengembangkan pelayanan pendidikan yang seluas-luasnya kepada masyarakat dan semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa memberi kemudahan dan petunjukNya sehingga kami dapat melaksanakan amanat luhur ini dengan sebaik-baiknya.

....., Juli 2017

TPK SMA A

## **DAFTAR ISI**

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang .....	
B. Dasar Hukum .....	
C. Tujuan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum .....	
BAB II TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN .....	
A. Tujuan Pendidikan Menengah .....	
B. Visi .....	
C. Misi .....	
D. Tujuan SMA A .....	
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM .....	
A. Kerangka Dasar .....	
B. Struktur Kurikulum .....	
C. Muatan Kurikulum .....	
1. Mata Pelajaran .....	
2. Muatan Lokal .....	
3. Kegiatan Pengembangan Diri .....	
4. Ketuntasan Belajar .....	
5. Kriteria Peminatan dan Lintas Minat .....	
6. Kriteria Kenaikan Kelas, Mutasi dan Kelulusan .....	
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN .....	
A. Permulaan Tahun Pelajaran .....	
B. Waktu Belajar .....	
C. Libur Sekolah .....	
D. Rencana Kegiatan .....	
E. Penetapan Kalender Pendidikan .....	
BAB V PENUTUP .....	
LAMPIRAN .....	



## RANGKUMAN HASIL REVISI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SMA A

### A. KEGIATAN REVISI DAN PELAKSANAAN ANALISIS

Pengembangan Kurikulum SMA A Tahun Pelajaran 2017 – 2018 merupakan hasil revisi dan pengembangan dari kurikulum tahun pelajaran 2016 -2017.

Revisi dilaksanakan dengan cara:

- a. Pelaksanaan IHT dari tanggal 14 sampai dengan 15 Juli 2017 tentang pemanfaatan hasil analisis kondisi riil dan implementasi Kurikulum 2013.
  - b. Penugasan dan diskusi baik melalui MGMP sekolah maupun kelompok mata pelajaran dan perorangan mulai tanggal 2 sampai dengan tanggal 20 Juni 2017;
  - c. Rapat pleno dan pembahasan serta pelaksanaan revisi secara keseluruhan pada tanggal 15 Juli 2017
2. Perbaikan/Revisi/Penambahan pada keseluruhan batang tubuh dokumen 1 dan dokumen 2 sesuai dengan pemanfaatan hasil analisis kondisi riil dan Kurikulum 2013.

### B. HASIL REVISI DAN PENGEMBANGAN

No.	Komponen	Kurikulum 2016-2017	Kurikulum 2017-2018
1.	Landasan	Sudah mencakup berbagai landasan yang terkait dengan perubahan terbaru hasil revisi pengembangan kurikulum dan penerapan kurikulum 2013 di tahun 2016;  Landasan hukum penyusunan KTSP meliputi : landasan filosofi, teoritis, dan yuridis	Dilengkapi dengan berbagai landasan yang terkait dengan perubahan terbaru hasil revisi pengembangan kurikulum dan penerapan kurikulum 2013 di tahun 2017; (Kurikulum 2013 Edisi Revisi)  Landasan hukum meliputi : landasan filosofi, teoritis, dan yuridis
2.	Pengembangan Kurikulum	Menyesuaikan dengan hasil analisis kondisi riil sekolah dan Karakteristik Kurikulum 2013,	Disesuaikan dengan hasil revisi kurikulum tahun 2016 – 2017, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan saran prasarana serta analisis terhadap kurikulum 2013 Edisi Revisi
3.	Struktur Kurikulum	Penambahan alokasi waktu : Kelas X : - Menggunakan struktur kurikulum 2013 dengan penambahan 2 jp pada mata pelajaran Bahasa Sunda sebagai muatan	Penambahan alokasi waktu : Kelas X : - Menggunakan struktur kurikulum 2013 dengan penambahan 2 jp pada mata pelajaran Bahasa Sunda sebagai muatan

PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

No.	Komponen	Kurikulum 2016-2017	Kurikulum 2017-2018
		<p>lokal Wajib B, dan 2 jp bimbingan BK sehingga jumlah jam per minggu 46 jp</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peminatan kelas X untuk tahun 2016/2017 masih sama dengan sebelumnya yaitu mengacu pada hasil UN, wawancara, dan psycotes, tanpa menggunakan nilai rapor serta memperhatikan analisis internal sekolah dalam menentukan pembagian kelas peminatan disesuaikan dengan jumlah guru rumpun MIPA dan IPS serta Berdasarkan analisis keadaan jumlah guru, maka diputuskan hanya dibuka peminatan MIPA dan IPS.</li> <li>- Menggunakan kurikulum 2013 edisi Revisi</li> <li>- Kelas XI Peminatan MIPA dan Xi IPS, sesuai struktur kurikulum jumlah alokasi waktunya 48 jam/minggu.</li> <li>- Kelas XI Program MIPA, sesuai struktur kurikulum jumlah 48 jp, pilihan lintas minat kelanjutan dari salah satu mapel pilihan.</li> <li>- Menggunakan kurikulum 2013</li> <li>- Kelas XII Progam MIPA dan IPS, sesuai struktur kurikulum jumlah 48 jp per minggu, pilihan lintas minat kelanjutan dari salah satu mapel pilihan.</li> <li>- Menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016</li> <li>- Bimbingan BK dilakukan</li> </ul>	<p>lokal Wajib B, dan 2 jp bimbingan BK sehingga jumlah jam per minggu 46 jp</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada penambahan 2 jam pelajaran untuk ko kurikuler, sebagai program khusus yang menunjang minat/bakat peserta didik yaitu <i>English Convercation</i>.</li> <li>- Peminatan kelas X untuk tahun 2017/2018 masih sama dengan sebelumnya yaitu mengacu pada hasil UN, wawancara dan psycotes, tanpa menggunakan nilai rapor serta memperhatikan analisis internal sekolah dalam menentukan pembagian kelas peminatan disesuaikan dengan jumlah guru rumpun MIPA dan IPS serta Bahasa Berdasarkan analisis keadaan jumlah guru, maka diputuskan hanya dibuka peminatan MIPA dan IPS.</li> <li>- Menggunakan kurikulum 2013 edisi Revisi</li> <li>- Kelas XI sebutan kelas masih tetap menggunakan istilah sebelumnya yaitu : Peminatan MIPA dan IPS, sesuai struktur kurikulum jumlah alokasi waktunya sama 48 jam/minggu.</li> <li>- Kelas XI Program MIPA, sesuai struktur kurikulum jumlah 48 jp, pilihan lintas minat kelanjutan dari salah satu mapel pilihan.</li> <li>- Menggunakan kurikulum 2013 edisi Revisi</li> <li>- Ada penambahan program</li> </ul>

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen	Kurikulum 2016-2017	Kurikulum 2017-2018
		secara insidental sesuai kebutuhan dan program sekolah.	<p>khusus yang termasuk program ko kurikuler yaitu design grafis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas XII Progam MIPA dan IPS, sesuai struktur kurikulum jumlah 48 jp per minggu, pilihan lintas minat kelanjutan dari salah satu mapel pilihan.</li> <li>- Menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016</li> <li>- Ada penambahan program khusus yang termasuk program ko kurikuler yaitu komputer akuntansi</li> <li>- Bahasa Arab/Jepang sebagai mata pelajaran yang dimasukkan kedalam program ko kurikuler pilihan bagi semua peserta didik.</li> <li>- Bimbingan BK dilakukan secara insidental sesuai kebutuhan dan program sekolah.</li> </ul>
4.	Ketuntasan Belajar	KKM untuk setiap mata pelajaran mencakup untuk semua aspek. KKM untuk kelas X, XI, dan XII sesuai dengan panduan penilaian 2016 ditentukan sekolah semua dengan angka 70 (rentang 0 – 100), demikian juga untuk mata pelajaran lintas minat juga dengan angka 70. Kriteria penilaian menjadi A = 90 – 100; B = 80 - 89; C = 70 – 79; dan K kurang dari 70.	KKM untuk setiap mata pelajaran mencakup untuk semua aspek. KKM untuk kelas X, XI, dan XII sesuai dengan panduan penilaian 2016 ditentukan sekolah semua dengan angka 70 (rentang 0 – 100), demikian juga untuk mata pelajaran lintas minat juga dengan angka 70. Kriteria penilaian menjadi A = 90 – 100; B = 80 - 89; C = 70 – 79; dan K kurang dari 70.
5.	Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Mengacu pada Permendikbud nomor 53 tahun 2015 dan Permndikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Penilaian berkaitan dengan kriteria kenaikan kelas bagi peserta didik menggunakan nilai rata-rata semester ganjil dan semester genap dengan ketentuan yang relative sama. Sedangkan kriteria kelulusan	Mengacu pada Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Penilaian berkaitan dengan kriteria kenaikan kelas bagi peserta didik menggunakan nilai rata-rata semester ganjil dan semester genap dengan ketentuan yang relative sama. Sedangkan kriteria kelulusan ujian sekolah mengacu pada POS UN 2017 yang lalu

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No.	Komponen	Kurikulum 2016-2017	Kurikulum 2017-2018
		ujian sekolah mengacu pada POS UN 2016 yang lalu sampai menyesuaikan sampai diterbitkannya POS UN yang mengatur Ujian Nasional tahun 2016/2017 yang selanjutnya disusun POS UN-US sekolah. Pada bagian ini juga dilengkapi dengan criteria mutasi peserta didik dari dan atau ke SMA A dengan memperhatikan komitmen calon peserta didik, tes penempatan, dukungan orang tua / wali serta kesediaanya mengikuti matrikulasi bagi calon peserta didik yang belum memiliki nilai mata pelajaran yang diselenggarakan pada tingkat yang sesuai dengan peserta didik lain setaranya.	sampai menyesuaikan sampai diterbitkannya POS UN yang mengatur Ujian Nasional tahun 2017/2018 yang selanjutnya disusun POS UN-US sekolah. Pada bagian ini juga dilengkapi dengan kriteria mutasi peserta didik dari dan atau ke SMA A dengan memperhatikan komitmen calon peserta didik, tes penempatan, dukungan orang tua / wali serta kesediaanya mengikuti matrikulasi bagi calon peserta didik yang belum memiliki nilai mata pelajaran yang diselenggarakan pada tingkat yang sesuai dengan peserta didik lain setaranya.
6.	Silabus	Khusus kelas X menggunakan silabus revisi tahun 2016(silabus yang harus dikembangkan sendiri), sedangkan kelas XI dan XII mengacu pada silabus sebelumnya (silabus yang lengkap dari kemendikbud)	Silabus yang digunakan untuk Kelas X dan XI memakai silabus kurikulum 2013 edisi Revisi, Permendiknas Permendikbud No 22 tahun 2016
7.	RPP	Semua RPP baik kelas X sampai dengan kelas XII disusun berdasarkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan mengacu pada model pembelajaran yang direkomendasikan dengan materi yang faktual, konseptual, dan prosedural dengan mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkan penilaian autentik.	RPP kelas X dan XI disusun berdasarkan acuan RPP revisi terbaru Tahun 2017, diantaranya pendekatan saintifik 5M bukan satu-satunya metode mengajar dan apabila digunakan susunannya tidak harus berurutan, mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) didalam pembelajaran, mengintegrasikan literasi dan mengintegrasikan HOTS (Higher Order Thinking Skill) sesuai SNP
8.	Kalender Pendidikan	Mengacu pada Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi.....No. 422/3252-Set.Disdik dan Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Nomor 80/3539-Disdik/2016 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan tahun 2016/2017;  Dengan enam hari	Mengacu pada Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi .....No. 422/16886-Set.Disdik tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan tahun 2017/2018;  Tahun Pelajaran 2017 – 2018

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

No.	Komponen	Kurikulum 2016-2017	Kurikulum 2017-2018
		belajar, senin – sabtu, total jam 46 jp per minggu. Waktu permulaan belajar di mulai 07.00 berakhir 13.45 , kecuali hari jum'at dan sabtu berakhir berturut-turut 11.40 wib dan 12.15 wib.	SMA A mulai menerapkan lima hari sekolah sesuai himbauan dari Menteri Pendidikan Republik Indonesia, Pengaturan hari belajar : Senin – Kamis @ 10 jp, dan khusus hari Jumat 6 jp, total 46 jp per minggu. Waktu permulaan belajar di mulai 07.00 berakhir 15.15 wib.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu kepada Standar Isi (Permendikbud No. 21 Tahun 2016) dan Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No. 20 Tahun 2016) dan Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah karsa, olah rasa dan olah raga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Mengingat tahun pelajaran 2017 – 2018 banyak dokumen pendukung pengimplementasian Kurikulum 2013 yang direvisi maka SMA A pada penyusunan KTSP perlu memperhatikan dan mencermati regulasi yang berlaku sekarang. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumen kurikulum tahun sebelumnya (kurikulum 2016-2017), maka SMA A perlu melakukan revisi terhadap dokumen tersebut, begitu juga dalam implementasinya.

Memperhatikan kondisi tersebut SMA A yang berada dilingkungan penduduk yang lebih maju dibanding dengan daerah lain di Kota .... , maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Pengembangan kurikulum SMA A tahun pelajaran 2017 – 2018 mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum di SMA A.
2. Beban belajar bagi peserta didik pada SMA A yang didasarkan pada hasil analisis riil, analisis keunggulan lokal serta potensi internal sumber daya sekolah dan minat peserta didik.
3. Kurikulum SMA A dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2016 – 2017, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan saran prasarana serta analisis terhadap kurikulum 2013 berdasarkan revisi tahun 2017.
4. Kalender pendidikan SMA A disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif mengacu pada Kalender Pendidikan Dinas Provinsi Jawa Barat Tahun Pelajaran 2017 – 2018.  
Kurikulum ini menjadi acuan bagi sivitas SMA A dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil yang dimiliki dan analisis kondisi lingkungan sekolah.

Memasuki tahun ke-4 pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahun 2017 – 2018, SMA A sebagai sekolah dibawah naungan Yayasan X mengedepankan sebagai sekolah bernuansa Islami dan revitalisasi pelaksana pendidikan karakter , yang mengarah kepada peningkatan mutu pembelajaran dan perilaku atau akhlakul karimah peserta didik, guna mewujudkan hal tersebut SMA A terus menerus melakukan analisis riil untuk merancang dan menyusun kembali kurikulum yang memiliki ciri khusus melalui peningkatan keahlian khusus, sehingga mampu mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun terjun ke dunia kerja setelah lulus dari SMA A.

Program – program khusus yang berkaitan untuk mempersiapkan peserta didik setelah lulus dari SMA A , diantaranya : 1) Program English Convergence, 2) Komputer Akuntansi, 3) Desain Grafis dengan harapan lulusan SMA A mempunyai keahlian dan kemampuan yang cukup untuk menunjang peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang tinggi maupun terjun ke dunia kerja.

## **B. DASAR HUKUM**

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMA
4. Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP ;
5. Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler;
6. Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan;
7. Permendikbud No. 64 Tahun 2014 tentang Peminatan ;
8. Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal;
9. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti ;
10. Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar ;
11. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL);
12. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi ;
13. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses ;
14. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
15. Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 ;
16. Pergub No. 69 Tahun 2013 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
17. Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) SMA A Tahun Pelajaran 2017 – 2018.

## **C. Tujuan Penyusunan Kurikulum SMA A**

Kurikulum SMA A disusun dengan tujuan agar sekolah mempunyai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. Dengan semakin berkembangnya peradaban yang diiringi dengan meningkatnya kebutuhan dan layanan pendidikan.



#### **D. Pengembangan Kurikulum SMA A**

Pengembangan Kurikulum SMA A memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut :

1. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia

Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh. KTSP disusun agar semua mata pelajaran dapat meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia. Khusus untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan ini di SMA A dilaksanakan juga program ROHIS dengan kegiatan seperti mentoring yang memberikan siraman rohani melalui kegiatan pengajian, akhlak dan budi pekerti. Selain itu peringatan hari-hari besar keagamaan dilaksanakan dengan mengundang ceramah yang kompeten.

2. Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama

Kurikulum SMA A dikembangkan untuk memelihara dan meningkatkan toleransi dan kerukunan interumat dan antarumat beragama.

3. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kurikulum SMA A diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum SMA A bertujuan menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

4. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, Bakat, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik.

Pendidikan merupakan proses holistik/sistemik dan sistematis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang memungkinkan potensi diri (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum SMA A disusun dengan memperhatikan potensi, bakat, minat, serta tingkat perkembangan kecerdasan; intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya yang mencakup domain sikap, pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan dibidang ini dilakukan melalui program penjurangan sejak PPDB, hasil identifikasi dan bimbingan BK, serta rekomendasi para guru pengampu pelajaran yang terkait.

5. Kesetaraan Warga Negara Memperoleh Pendidikan Bermutu

Kurikulum SMA A diarahkan kepada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang holistik dan berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu.

6. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

Kompetensi peserta didik yang diperlukan antara lain berpikir kritis dan membuat keputusan, memecahkan masalah yang kompleks secara lintas bidang keilmuan, berpikir kreatif dan kewirausahaan, berkomunikasi dan berkolaborasi, menggunakan pengetahuan kesempatan secara inovatif, mengelola keuangan, kesehatan, dan tanggung jawab warga negara.

7. Tuntutan Dunia Kerja

Kegiatan pembelajaran di SMA A mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kecakapan hidup untuk membekali peserta didik dalam melanjutkan studi dan/atau memasuki dunia kerja. Terlebih bagi peserta didik pada satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

8. Perkembangan Ipteks

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana ipteks sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan penyesuaian terhadap perkembangan ipteks sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ipteks.

9. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah serta Lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum SMA A memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah dan lingkungan.

10. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Pengembangan kurikulum SMA A memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional yang ditunjukkan dengan adanya Muatan Lokal Bahasa Sunda serta Seni Budaya Sunda dan Pendidikan Kewirausahaan dengan mengkoordinir potensi dan peluang pembangunan dan pengembangan ciri khas Kota . Tetapi tidak melupakan kebutuhan Nasional dan global yang ditandai adanya pembinaan peserta didik dengan Teknologi Informatika dan Komunikasi yang lebih praktis yang dilayani melalui kegiatan ekstrakurikuler.

11. Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum SMA A dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian dari peserta didik, baik pada individu maupun bangsa, dan mampu bersaing juga dapat hidup

berdampingan dengan bangsa lain dengan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minatnya, agar mereka mampu mengembangkannya secara mandiri di dunia nyata/ kehidupan sehari-hari dilingkungan dan masyarakat.

12. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum SMA A dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkembangkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

13. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum SMA A dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

## **BAB II**

### **TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN**

#### **A. Tujuan Satuan Pendidikan Menengah**

Tujuan pendidikan menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari, dan berdasarkan Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

#### **B. Visi SMA A**

Berdasarkan hasil musyawarah dari seluruh komponen sekolah, segenap sivitas akademik SMA A menyepakati visi sekolah tahun pelajaran 2017 – 2018 adalah :

”Menjadi sekolah unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berlandaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.”

#### **C. Misi SMA A**

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA A mengembangkan misi sebagai berikut :

- Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam setiap kegiatan sekolah
- Memberikan pelayanan yang proporsional dan profesional kepada para pengguna jasa pendidikan
- Mengembangkan life skill dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah serta lingkungan sekitar
- Melakukan upaya penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan pengelolaan data sekolah
- Meningkatkan keharmonisan hubungan antar warga sekolah, stake holder dan masyarakat sekitarnya.

**D. Tujuan SMA A**

- Menghasilkan siswa yang berakhlak mulia (akhlaqul kharimah)
- Meraih prestasi dalam berbagai perlombaan akademik dan non akademik
- Menghasilkan lulusan yang siap bersaing baik dalam menuju pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia kerja.
- Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- Mewujudkan pelayanan yang baik dan akuntabel terhadap pengguna jasa pendidikan

## **BAB III**

# **STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM**

### **A. Kerangka Dasar**

#### **1. Landasan Filosofis**

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

## **2. Landasan Teoritis**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

## **3. Landasan Yuridis**

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.



## **B. Struktur Kurikulum**

Dalam kurikulum 2013 sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 32 tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 69 tahun 2013, secara tegas dinyatakan bahwa Struktur kurikulum sebagai pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, beban belajar, pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

Tahun Pelajaran 2017-2018 SMA A telah memasuki tahun ke-4 pengembangan kurikulum 2013, Sehingga pada tahun pelajaran ini kelas X, kelas XI maupun kelas XII semuanya telah menggunakan Kurikulum 2013 untuk diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah. Mengingat pada tahun 2016 telah terjadi revisi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, maka sesuai dengan revisi dan perubahan ketentuan penerapan kurikulum seperti : taksonomi berfikir, penilaian sikap, 5 M dan instrumen penilaian, maka SMA A harus menerapkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Walaupun demikian khusus kelas XII dalam penerapannya tetap menggunakan silabus yang lama agar tidak terjadi tumpang tindih bahan pembelajaran. Sedangkan kelas X dan XI tetap menggunakan silabus, instrument dan ketentuan sebagaimana regulasi yang telah direvisi.

Struktur kurikulum SMA A kelas X, XI dan XIII dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) a. Struktur Kurikulum SMA A Kelas X memiliki 46 jam pelajaran yang terdiri atas 42 jam pelajaran dari pusat, 2 jam pelajaran untuk bimbingan siswa dan 2 jam untuk pembelajaran mata pelajaran muatan lokal dari provinsi Jawa Barat .  
b. Struktur Kurikulum SMA A Kelas XI dan XII memiliki 48 jam pelajaran yang terdiri atas 44 jam pelajaran dari pusat, 2 jam pelajaran untuk bimbingan siswa dan 2 jam untuk pembelajaran mata pelajaran muatan lokal dari provinsi Jawa Barat .
- 2) Program peminatan yang dipilih disediakan sekolah terdiri atas peminatan matematika dan ilmu alam dan peminatan ilmu-ilmu sosial.
- 3) Struktur Kurikulum kelas X, XI dan XII terdiri atas mata pelajaran kelompok wajib A, kelompok mata pelajaran wajib B, kelompok mata pelajaran peminatan C yang terdiri atas kelompok mata pelajaran peminatan akademik dan kelompok mata pelajaran pilihan lintas kelompok peminatan, dan mata pelajaran muatan lokal wajib yang dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran wajib B.
- 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.

- 5) Alokasi waktu setiap satu jam pembelajaran mengikuti ketentuan waktu pembelajaran bagi peserta didik SMA yaitu 45 menit.
- 6) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah 38-40 minggu. Berdasarkan kurikulum 2013 peserta didik harus dapat mencapai kompetensi lulusan yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagaimana kelompok mata pelajaran sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Strategi yang digunakan adalah dengan menjabarkan kompetensi Inti dalam kurikulum ke dalam Kompetensi Dasar yang selanjutnya dirumuskan menjadi materi ajar dan indikator pencapaian kompetensi pada setiap mata pelajaran.

Adapun struktur program kurikulum dan beban belajar bagi peserta didik dijabarkan sebagaimana tabel 1 sampai dengan tabel 6 berikut ini :

Sistem paket beban belajar bagi semua peserta didik SMA A kelas X, XI dan XII baik untuk peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagaimana pada struktur program kurikulum pada tabel 1 sampai tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 1 :**  
**STRUKTUR KURIKULUM SMA A**  
**KELAS X MIPA TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU/SEMESTER	
		1	2
<b>KELOMPOK A (UMUM)</b>			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
<b>KELOMPOK B (UMUM)</b>			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Sunda	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		26	26
<b>KELOMPOK C (PEMINATAN)</b>			

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU/SEMESTER	
		1	2
11.	Matematika	3	3
12.	Biologi	3	3
13.	Fisika	3	3
14.	Kimia	3	3
Jumlah Jam Peminatan		12	12
<b>MATA PELAJARAN LINTAS MINAT</b>			
Memilih <b>dua</b> mata pelajaran pada peminatan IPS dan atau Bahasa dan Budaya		3	3
		3	3
Bimbingan Karier dan Konseling		2	2
<b>T O T A L</b>		<b>46</b>	<b>46</b>

**Tabel 2 :**  
**STRUKTUR KURIKULUM SMA A**  
**KELAS X IPS TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU/SEMESTER	
		1	2
<b>KELOMPOK A (UMUM)</b>			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
<b>KELOMPOK B (UMUM)</b>			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Sunda	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		26	26
<b>KELOMPOK C (PEMINATAN)</b>			
11.	Sejarah	3	3
12.	Geografi	3	3
13.	Sosiologi	3	3
14.	Ekonomi	3	3
Jumlah Jam Peminatan		12	12
<b>MATA PELAJARAN LINTAS MINAT</b>			
Memilih <b>dua</b> mata pelajaran pada peminatan IPA		3	3

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PERMINGGU/SEMESTER	
	1	2
dan atau Bahasa dan Budaya	3	3
Bimbingan Karier dan Konseling	2	2
<b>T O T A L</b>	<b>46</b>	<b>46</b>

**Tabel 3 :**

**STRUKTUR KURIKULUM SMA A  
KELAS XI MIPA TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU/SEMESTER	
		1	2
<b>KELOMPOK A (UMUM)</b>			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
<b>KELOMPOK B (UMUM)</b>			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Sunda	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		26	26
<b>KELOMPOK C (PEMINATAN)</b>			
11.	Matematika	4	4
12.	Biologi	4	4
13.	Fisika	4	4
14.	Ekonomi	4	4
Jumlah Jam Peminatan		16	16
<b>MATA PELAJARAN LINTAS MINAT</b>			
Memilih <b>dua</b> mata pelajaran pada peminatan IPS dan atau Bahasa dan Budaya		4	4
Bimbingan Karier dan Konseling		2	2
<b>T O T A L</b>		<b>48</b>	<b>48</b>

**Tabel 4 :**  
**STRUKTUR KURIKULUM SMA A**  
**KELAS XI IPS TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU/SEMESTER	
		1	2
<b>KELOMPOK A (UMUM)</b>			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
<b>KELOMPOK B (UMUM)</b>			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Sunda	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		26	26
<b>KELOMPOK C (PEMINATAN)</b>			
11.	Sejarah	4	4
12.	Geografi	4	4
13.	Sosiologi	4	4
14.	Ekonomi	4	4
Jumlah Jam Peminatan		16	16
<b>MATA PELAJARAN LINTAS MINAT</b>			
Memilih <b>dua</b> mata pelajaran pada peminatan IPA dan atau Bahasa dan Budaya		4	4
Bimbingan Karier dan Konseling		2	2
<b>T O T A L</b>		<b>48</b>	<b>48</b>

**Tabel 5 :**  
**STRUKTUR KURIKULUM SMA A**  
**KELAS XII MIPA TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU/SEMESTER	
		1	2
<b>KELOMPOK A (UMUM)</b>			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
<b>KELOMPOK B (UMUM)</b>			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Sunda	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		26	26
<b>KELOMPOK C (PEMINATAN)</b>			
11.	Matematika	4	4
12.	Biologi	4	4
13.	Fisika	4	4
14.	Ekonomi	4	4
Jumlah Jam Peminatan		16	16
<b>MATA PELAJARAN LINTAS MINAT</b>			
Memilih <b>dua</b> mata pelajaran pada peminatan IPS dan atau Bahasa dan Budaya		4	4
Bimbingan Karier dan Konseling		2	2
<b>T O T A L</b>		<b>48</b>	<b>48</b>

**Tabel 6 :**  
**STRUKTUR KURIKULUM SMA A**  
**KELAS XII IPS TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PERMINGGU/SEMESTER	
		1	2
<b>KELOMPOK A (UMUM)</b>			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
<b>KELOMPOK B (UMUM)</b>			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
10.	Bahasa Sunda	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		26	26
<b>KELOMPOK C (PEMINATAN)</b>			
11.	Sejarah	4	4
12.	Geografi	4	4
13.	Sosiologi	4	4
14.	Ekonomi	4	4
Jumlah Jam Peminatan		16	16
<b>MATA PELAJARAN LINTAS MINAT</b>			
Memilih <b>dua</b> mata pelajaran pada peminatan IPA dan atau Bahasa dan Budaya		4	4
Bimbingan Karier dan Konseling		2	2
<b>T O T A L</b>		<b>48</b>	<b>48</b>

- 1) Alokasi waktu untuk Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) maksimal 60 % dari waktu kegiatan tatap muka per minggu mata pelajaran yang bersangkutan.
- 2) Alokasi waktu untuk tatap muka setiap jam pelajaran 45 menit. Jumlah jam pelajaran tatap muka (ke kelas) perminggu adalah sebagai berikut:
  - a) Kelas X : 44 Jam pelajaran.
  - b) Kelas XI : 46 Jam pelajaran.
  - c) Kelas XII : 46 Jam pelajaran.

## **C. Muatan Kurikulum**

### **1. Mata Pelajaran**

Cakupan muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun mulai kelas X sampai dengan XII. Untuk kelas X sampai dengan kelas XII struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI), serta Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai untuk semua mata pelajaran, yang selanjutnya dijabarkan dalam indikator pencapaian kompetensi khusus masing-masing mata pelajaran sebagaimana petunjuk teknis dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah. Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat kelas tercantum pada muatan kurikulum.

Memasuki tahun ke empat pelaksanaan kurikulum 2013, walaupun belum mengembangkan sistem kredit semester (SKS). Namun SMA A tetap mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan standar pendidikan.

Adapun muatan kurikulum yang dilaksanakan di SMA A sesuai dengan struktur kurikulum sekolah seperti yang sudah direncanakan dalam mata pelajaran dan tingkat maupun peminatan sebagai berikut :

#### **1) Muatan Kurikulum Kelas X**

Kelas X SMA A Tahun Pelajaran 2017 -2018 memiliki 1 rombongan belajar MIPA dan 1 rombongan belajar IPS. Berdasarkan angket peminatan diputuskan melayani peminatan MIPA dan IPS, ditambah dengan mata pelajaran Lintas Minat yang memungkinkan pelayanan pilihan peserta didik.

Kelas X memuat 16 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 4 mata pelajaran wajib B termasuk 1 mata pelajaran muatan lokal, 4 mata pelajaran pilihan minat, dan 2 mata pelajaran lintas minat. Kegiatan pengembangan diri peserta didik dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler dan Bimbingan konseling-karier. Dalam hal ini Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstra kurikuler wajib bagi semua peserta didik kelas X yang rencananya akan dikemas melalui kegiatan aktualisasi, kegiatan blok, dan kegiatan reguler bagi yang memiliki minat tersendiri.



2) Muatan Kurikulum Kelas XI

Kelas XI terdiri atas peminatan MIPA dan IPS sebagai kelanjutan dari peminatan di kelas X. Pada penentuan mata pelajaran lintas minat siswa kelas X diaring melalui angket penentuan pilihan lintas minat yang sesuai bagi siswa. Sehingga dipergunakan sebagai dasar penataan kelas dengan komposisi peserta didik yang memiliki pilihan lintas minat yang sama. Jumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik kelas XI adalah 15 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 4 mata pelajaran wajib B termasuk 1 mata pelajaran muatan lokal wajib, 4 mata pelajaran peminatan, dan 1 mata pelajaran lintas minat.

Sedangkan Pengembangan diri pada kelas XI tersebut melalui kegiatan ekstra kurikuler dan BP/BK, serta Pendidikan Kepramukaan.

3) Muatan Kurikulum kelas XII

Muatan kurikulum kelas XII terdiri atas peminatan MIPA, IPS, dan Lintas Minat sebagai kelanjutan pilihan di kelas sebelumnya. Jumlah mata pelajaran di kelas XII : 15 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 4 mata pelajaran wajib B termasuk muatan lokal wajib, 4 mata pelajaran peminatan, dan 1 mata pelajaran lintas minat.

Berkaitan dengan muatan kurikulum yaitu tentang adanya perubahan muatan alternatif pilihan peminatan dan lintas minat bagi peserta didik kelas XI dan XII. Tim pengembang kurikulum menyarankan agar mereka melanjutkan pilihan minat sebagaimana yang telah dipilih sebelumnya, agar tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari. Dengan demikian jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik kelas XI dan kelas XII adalah tetap 15 mata pelajaran yang terdiri atas : 6 mata pelajaran wajib A, 4 mata pelajaran wajib B termasuk muatan lokal wajib, 4 mata pelajaran peminatan dan 1 mata pelajaran lintas minat.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA A belum menggunakan sistem kredit semester (SKS) melainkan menggunakan sistem paket yaitu semua peserta didik diwajibkan mengikuti semua mata pelajaran pada satu satuan semester berjalan sesuai dengan pilihan minat maupun lintas minat yang sediakan oleh sekolah.

## **2. Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Dengan mengacu pada visi SMA A yang didukung hasil analisis potensi dan kebutuhan lingkungan, serta potensi sekolah yang meliputi sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik) serta ketersediaan sarana prasarana yang terdapat di sekolah, SMA A menentukan, bahwa bahasa Sunda sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah. Muatan lokal ini sekaligus menjadi salah satu bagian dari keunggulan SMA A sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat lokal, nasional maupun global.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk merealisasikan muatan lokal Bahasa Sunda adalah dengan menyusun program pembelajaran yang tergabung dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA A yang meliputi lima aspek, antara lain membaca, berbicara, menulis, mendengarkan dan kesusasteraan. Kelima aspek tersebut dirancang secara sistematis dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan materinya disusun secara sistematis dan berjenjang. Kelima aspek tersebut mendasarkan pada materi yang bertemakan budaya Sunda yang mencerminkan adat-istiadat Sunda, perilaku kehidupan sehari-hari, dan nilai-nilai yang berkembang sebagai tatanan dan ciri khas masyarakat Sunda. Harapan akhir yang diinginkan adalah peserta didik menjwai sebagai manusia Sunda yang berkepribadian dan mempunyai wawasan yang luas dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan analisis ketersediaan tenaga pendidik, SMA A tidak menentukan mata pelajaran muatan lokal tambahan.

## **3. Muatan Global**

Hasil analisis potensi ketenagaan sekolah dan minat peserta didik mengarah pada kegiatan keterampilan Komputer Akuntansi dan desain grafis maupun English Convergence yang banyak diminati. Dengan hasil analisis ini sekolah akan menindaklanjuti melalui pelayanan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang dilakukan diluar jadwal pembelajaran.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi komunikasi dan informasi, ekologi, dan lain-

lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Kota merupakan kota yang mengandalkan masa depannya pada bidang jasa dan perdagangan. Pelayanan di bidang jasa, pertumbuhan ekonomi yang cepat, dan arus perputaran uang dalam perdagangan menjadi bagian yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan pendidikan yang berbasis keunggulan global. Dalam menjawab tantangan tersebut, SMA A mengintegrasikan pendidikan berbasis keunggulan global dalam mata pelajaran ekonomi, dengan memberikan program khusus/wajib dalam bidang komputer akuntansi . Demikian pula dalam menunjang pelayanan jasa yang baik, dituntut sistem informasi dan manajemen yang berbasis informasi dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan berbasis keunggulan global yang dikembangkan terintegrasi pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya dalam program design grafis. Dalam menanggapi kebutuhan daya saing global, KTSP SMA A ini mengintegrasikan pendidikannya dalam mata pelajaran bahasa asing yaitu Bahasa Inggris khususnya English Convergence sebagai program khusus/wajib dan Bahasa Arab/Jepang sebagai program pilihan. Kemampuan interaktif dalam kebahasaan tersebut diharapkan mampu memberi kemampuan peserta didik dalam menjawab kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Itulah keunggulan global SMA A yang mempunyai harapan lulusan peserta didiknya mampu menghadapi era globalisasi baik dibidang teknologi informasi dan komunikasi maupun bahasa.

Untuk Penguatan Pendidikan karakter dan Literasi peserta didik di SMA A diintegrasikan pada semua mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter dan literasi yang relevan dengan masing-masing mata pelajaran tersebut, serta menerapkan keteladanan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

#### **4. Kegiatan Pengembangan Diri /Ekastrakurikuler**

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kurikulum 2013 ditegaskan bahwa ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X, XI, maupun kelas XII, kecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Berdasarkan hasil analisis potensi, minat, dan bakat peserta didik, serta keberadaan pembina kegiatan, SMA A memfasilitasi berbagai jenis kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri di SMA A meliputi:

- 7) Kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karir peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik SMA A terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karir.
- 8) Kegiatan Pengembangan Pribadi dan Kreativitas peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup Kegiatan :
  - a) Keagamaan (ROHIS, Bahasa Arab)
  - b) Olah Raga dan bela diri (basket, bulu tangkis, taekwondo, futsal )
  - c) Kewiraan (Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik/LDKS, Paskibra , Pramuka)
  - d) Seni ( Paduan Suara, Seni Musik dan Tari, )
- 9) Pengembangan sikap dan ketrampilan melalui Pendidikan Kepramukaan

Menurut Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, dinyatakan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah ekstrakurikuler wajib bagi semua peserta didik pada Kurikulum 2013. Melalui Pendidikan Kepramukaan diharapkan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Dalam hal ini kegiatan kepramukaan dijadikan sebagai salah satu kegiatan mengaplikasikan konsep-konsep mata pelajaran melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Para tahun pelajaran 2017/2018 ini SMA A memprogramkan kegiatan pendidikan kepramukaan melalui tiga strategi sebagaimana yang diamanatkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu :

- a) **Kegiatan Blok**, melalui kegiatan perkemahan atau pusat kegiatan yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran selama 36 jam (kl 3 hari) bagi siswa kelas X, XI, dan kelas XII yang dilakukan secara terpisah. Dengan menitik beratkan pada indikator sikap dan ketrampilan peserta didik seperti : disiplin, jujur, saling menghormati, dapat memimpin, kerja sama, sabar, dan kreatif serta dapat menghasilkan produk dari kegiatan berupa karya tulis ataupun laporan sebagai dasar pemberian nilai ekstrakurikuler.
  
- b) **Kegiatan aktualisasi**, diberlakukan kepada peserta didik kelas X dan XI, sedang kelas XII cukup dengan pemberian kegiatan blok saja. Peserta didik kelas X dan XI yang tidak berminat menjadi anggota pramuka oleh sekolah di tangani oleh bidang akademik dan kesiswaan dalam pembinaan sikap dan ketrampilan 2 jam per minggu melalui **kegiatan aktualisasi pendidikan kepramukaan**. Rencana kedepan kegiatan ini akan dilaksanakan oleh semua guru mata pelajaran secara bersama-sama dan terjadwal untuk mengatualisasikan materi pembelajaran yang memungkinkan dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan kepramukaan. Rencana pelaksanaannya adalah melalui analisis KI-KD setiap mata pelajaran, linierisasi materi ajar dengan materi syarat kecakapan umum (SKU) pramuka, melakukan sinkronisasi kegiatan latihan, menyusun jadwal latihan, mengikutkan guru dalam kegiatan Kursus Pembina Mahir Dasar, Pengimplementasian aktualisasi secara massal. Untuk merealisasikan kegiatan ini perlu ada petunjuk teknis dan kerjasama antar instansi induk seperti Dinas Pendidikan dan Kwartir Gerakan Pramuka agar pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum adanya petunjuk teknis tersebut dan kebijakan sekolah mengenai kewajiban guru mengikuti Kursus Mahir Dasar Pramuka yang selanjutnya secara **terjadwal melaksanakan aktualisasi** sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, SMA A mempercayakan **pelaksanaan aktualisasi pendidikan keparamukaan** ini kepada pembina pramuka bersama pembantu pembina dan beberapa guru yang telah memiliki ijazah KMD dibantu anggota pramuka reguler untuk menangani kegiatan latihan bagi seluruh peserta didik. Evaluasi dan penilaian kegiatan ekstrakurikuer Pendidikan Keparamukaan ini diatur dan dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum, urusan kesiswaan dan pelaksanaannya akan

dilakukan evaluasi dan pengembangan secara berkelanjutan. Agar dapat meningkatkan layanan pendidikan baik pada aspek sikap dan ketrampilan bagi peserta didik melalui jalur aktualisasi tersebut.

- c) **Reguler Pramuka**, adalah jalur ekstra kurikuler pendidikan kepramukaan bagi peserta didik yang dengan suka rela bersedia menjadi anggota pramuka. Para peserta didik pada jalur ini harus menyelesaikan kurikulum pramuka yang berupa syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKK) pramuka yang dilaksanakan 2 jam per minggu. SMA A pada tahun ini merencanakan kegiatan aktualisasi terintegrasi dengan kegiatan reguler, yang berarti seluruh siswa kelas X dan kelas XI yang tergabung pada jalur aktualisasi melakukan kegiatan bersama dengan anggota pramuka reguler dalam kegiatan latihan. Dimana anggota pramuka reguler dipandu pembina dan pembantu pembina ikut menangani pelaksanaan kegiatan aktualisasi pada setiap kegiatan latihan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari di luar jam pelajaran intra kurikuler. Sekolah memberikan kebebasan kepada seluruh peserta didik untuk mengekspresikan pengembangan dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan. Bagi peserta didik kelas X diberi kebebasan untuk memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler minimal 2 macam, salah satunya adalah pendidikan kepramukaan sebagai ekstra kurikuler wajib yang nilainya harus tercantum dalam buku rapor sebagai laporan hasil penilaian kompetensi masing-masing peserta didik. Khusus kelas X masih dimungkinkan menambah satu jenis kegiatan ekstra kurikuler atas persetujuan dan mengetahui orang tua / wali yang bersangkutan. Dalam hal ini yang akan diakui sebagai ekstra kurikuler yang tertera pada buku raport hanya pendidikan kepramukaan dan salah satu jenis ekstra kurikuler pilihan yang terdaftar sebagai prioritas pilihan.

Untuk kelas X (Pramuka (wajib) dan satu jenis ekstra lain sebagai pilihan), sedangkan bagi kelas XI wajib memilih salah satu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang telah disediakan oleh sekolah. Semua aktivitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler di bawah pembinaan dan pengawasan pembina yang ditugasi oleh Kepala Sekolah. Setiap pembina kegiatan ekstra kurikuler membuat program kegiatan pengembangan diri dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi kegiatan yang diampunya.

## **5. Ketuntasan Belajar**

Menurut lampiran Permendikbud nomor 23 tahun 2016 dinyatakan bahwa : Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan. Pada pelaksanaannya ketuntasan belajar ini dimulai dari kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada setiap mata pelajaran seluruh mata pelajaran pada tingkat kelas, dan seluruh capaian ketuntasan belajar dari semua tingkat di suatu institusi pendidikan atau sekolah. Dan selanjutnya secara nasional dapat diketahui tingkat pencapaian kompetensi suatu sekolah melalui hasil ujian nasional suatu sekolah yang menunjukkan capaian kompetensi mata pelajaran yang diujikan tersebut secara nasional.

### **a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik**

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan dalam bentuk penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Berbagai macam ulangan dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan Pengembangan laporan hasil belajar, dan (c) memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen baik tes, nontes ataupun penugasan yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik harus terencana, terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Dengan penilaian ini diharapkan pendidik dapat (a) mengetahui kompetensi yang telah dicapai peserta didik, (b) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (c) mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan, (d) memperbaiki strategi pembelajaran, dan (e) meningkatkan akuntabilitas sekolah.

Secara teknis kegiatan pada tahap perencanaan penilaian oleh pendidik sebagai berikut: Menjelang awal tahun pelajaran, guru mata pelajaran sejenis pada satuan pendidikan (MGMP sekolah) melakukan pengembangan indikator pencapaian melalui analisis KD, Pengembangan rancangan penilaian (teknik dan bentuk penilaian) yang sesuai, pembuatan rancangan program remedial dan pengayaan setiap KD, penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik peserta didik (kemampuan rata-rata peserta didik/intake/analisis hasil penilaian), karakteristik setiap mata pelajaran (kesulitan/kerumitan atau kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung, misalnya kompetensi guru, fasilitas sarana dan prasarana) serta karakteristik siswa. Pada awal semester pendidik menginformasikan KKM dan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian kepada peserta didik.

Pendidik mengembangkan indikator penilaian, kisi-kisi, instrumen penilaian (berupa tes, pengamatan, penugasan, dan sebagainya) dan pedoman penskoran. Hal-hal lain yang belum diatur dikembangkan dalam peraturan akademik. analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik peserta didik (kemampuan rata-rata peserta didik/intake), karakteristik setiap indikator (kesulitan/kerumitan atau kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung, misalnya kompetensi guru, fasilitas sarana dan prasarana). Pada awal semester pendidik menginformasikan KKM dan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian kepada peserta didik.

Pendidik mengembangkan indikator penilaian, kisi-kisi, instrumen penilaian (berupa tes, pengamatan, penugasan, dan sebagainya) dan pedoman penskoran. Hal-hal lain yang belum diatur dikembangkan dalam peraturan akademik.

b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian ini meliputi:

- 1) Penilaian akhir berlaku untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran wajib A, wajib B, peminatan, dan pilihan lintas minat. Penilaian akhir dipergunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menentukan



kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang harus mempertimbangkan hasil penilaian individual peserta didik yang dilakukan oleh pendidik. Ujian Sekolah juga merupakan salah satu persyaratan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Kriteria kelulusan peserta didik diatur dalam ketentuan tersendiri dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Perencanaan penilaian oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan sebagai berikut: Melalui rapat dewan pendidik, satuan pendidikan melakukan pendataan KKM setiap mata pelajaran, penentuan kriteria kenaikan kelas (bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket) atau penetapan kriteria program pembelajaran (untuk satuan pendidikan yang melaksanakan Sistem Kredit Semester), penentuan kriteria nilai akhir kelompok mata pelajaran wajib A, wajib B, pilihan minat, dan pilihan lintas minat dengan mempertimbangkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh pendidik untuk kepentingan memperoleh nilai capaian kompetensi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, maupun ujian akhir bagi peserta didik.
- 3) Sekolah membentuk tim untuk menyusun instrumen penilaian (untuk ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah) yang meliputi pengembangan kisi-kisi penulisan soal (di dalamnya terdapat indikator soal), Pengembangan butir soal sesuai dengan indikator dan bentuk soal, serta mengikuti kaidah penulisan butir soal, penelaahan butir soal secara kualitatif, dilakukan oleh pendidik lain (bukan penyusun butir soal) pengampu mata pelajaran sejenis dengan butir soal yang ditelaahnya, perakitan butir-butir soal menjadi perangkat tes. Pelaksanaan evaluasi sekolah dilakukan oleh sekelompok kepanityaan yang bekerja atas perintah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN). Pemerintah menugaskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk menyelenggarakan UN, dan dalam penyelenggaraannya BSNP bekerja sama dengan instansi terkait di

lingkungan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan satuan pendidikan.

Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk (a) pemetaan mutu satuan pendidikan, (b) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, dan (c) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Ketuntasan peserta didik di mulai dari keberhasilan yang bersangkutan mencapai kriteria ketuntasan minimal suatu mata pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga untuk mencapai ketuntasan semester dapat dilihat dari capaian kompetensi peserta didik tersebut pada semua mata pelajaran yang ditempuh pada kurun waktu semester berlangsung. Ketuntasan yang dimaksud meliputi capaian ketuntasan kompetensi pada ke tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek ketrampilan

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) sebagaimana tertera pada tabel 7 berikut.

Tabel 7.

Nilai Ketuntasan aspek penilaian sikap

No.	Nilai Ketuntasan	Kriteria Ketuntasan
1	SB	Sangat Baik
2	B	Baik
3	C	Cukup
4	K	Kurang

Ketuntasan Belajar untuk aspek sikap (KD pada KI-1 dan KI-2)  
ditetapkan dengan **predikat Baik (B)**.

Nilai ketuntasan aspek kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 0 – 100 untuk angka sedang kriteria yang digunakan mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dituliskan dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel 8 berikut.

Tabel 8.  
Rentang nilai pada penilaian  
aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan

NO.	Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Katrampilan	
	Rentang Angka	Rentang Huruf
1	90 ≤	A
2	80-89	B
3	70 – 79	C
4	< 70	K

Pada tahun pelajaran 2016/2017 Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) bagi peserta didik SMA A kelas X, XI, dan XII pada aspek pengetahuan ditetapkan dengan **skor rerata 70**, pada mata pelajaran wajib dan peminatan, maupun mata pelajaran lintas minat. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal pada aspek ketrampilan baik mata pelajaran wajib, peminatan, maupun lintas minat ditetapkan dengan capaian optimum pada skor 70.

Kriteria ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan akan ditinjau kembali setelah diberlakukan selama satu tahun pelajaran dengan memperhatikan dan berpedoman kepada nilai input atau rata-rata nilai terakhir yang diperoleh peserta didik pada setiap jenjang kelas. Semua pendidik dan pimpinan sekolah SMA A memiliki komitmen akan selalu meningkatkan kriteria ketuntasan belajar minimal ini secara bertahap dan terus menerus untuk mencapai ketuntasan belajar ideal sesuai dengan perkembangan peserta didik baru pada setiap tahunnya.

d. Teknik dan Instrumen Penilaian

Menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2016, tentang penilaian pada Kurikulum 2013 adalah menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Khusus untuk mata pelajaran sikap mengalami perubahan, yaitu: Guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan **teknik Penilaian langsung dan Tidak langsung**. Sedang teknik penilaian bagi guru non Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) hanya menggunakan Penilaian **tidak langsung**. Adapun instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan sangat bervariasi, tergantung pada tujuan dan teknik yang dipergunakan.

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap ini juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Menurut pasal 12 Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

- a. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
- b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
- c. menindaklanjuti hasil pengamatan dan mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Pada Penilaian Langsung dan Tidak langsung (mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganagaraan) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui *observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal*. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Diharapkan semua guru pendidik SMA A mampu menggunakan berbagai cara dan menggunakan instrument yang bervariasi untuk mengumpulkan penilaian di dalam pembelajarannya.

Sedang khusus pada Penilaian Tidak Langsung (untuk semua mata pelajaran non Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dilakukan secara incidental ekstrim pada siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku ekstrim positif atau ekstrim negatif saja dengan bantuan jurnal pengamatan atau observasi guru di dalam maupun di luar pembelajaran.

## 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan di SMA A merekomendasikan kepada semua pendidik untuk menggunakan cara antara lain melalui tertulis, observasi, dan penugasan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:

- a. menyusun perencanaan penilaian;
  - b. mengembangkan instrumen penilaian;
  - c. melaksanakan penilaian;
  - d. memanfaatkan hasil penilaian; dan
  - e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- 
- a) Tes tertulis diharapkan dilakukan secara bervariasi seperti : Tes tertulis dengan variasi bentuk soal memilih jawaban yang benar seperti : *pilihan ganda, pilihan benar-salah, menjodohkan, sebab-akibat* atau mensuplai jawaban seperti : *isian atau melengkapi jawaban, jawaban singkat, dan uraian bebas*. Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Juga mengembangkan soal HOTS sesuai kompetensi dasar setiap mata pelajaran

Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

b) Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.

Cara ini dipergunakan untuk merekam data autentik kemampuan pengetahuan peserta didik ketika melakukan diskusi, presentasi, maupun praktik. Diharapkan guru pendidik dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab dari suatu pertanyaan.

Pada penilaian pengetahuan dapat tercermin kemampuan peserta didik yang mampu menjelaskan konsep, hukum maupun prosedur sebagai suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir tentang bahan ajar yang sedang mereka pelajari.

c) Penugasan

Pemberian tugas pada penilaian pengetahuan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Dengan membuat rubrik yang mencerminkan kemampuan berfikir peserta didik, penugasan menjadi salah satu bukti autentik penilaian pengetahuan bagi mereka.

Dengan memperhatikan waktu pelaksanaan tugas dan kriteria pekerjaan/tugas peserta didik, selain digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Pada penilaian kompetensi keterampilan SMA A merekomendasikan agar para guru pendidik menggunakan teknik-teknik berikut diterapkan dalam penilaian pada peserta didik yaitu : *Unjuk kerja /*

*kinerja / praktik*, dengan menggunakan skala ketrampilan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa yang membutuhkan aksi individual atau kelompok. *Proyek*, dengan menentukan rubric terhadap komponen tahapan kerja untuk menilai tugas yang menuntut hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. *Produk*, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya (seni, tulisan, teknologi, atau desain) alat-alat, maupun barang yang sesuai dengan criteria dan ketentuan dalam pencapaian ketrampilan yang dikehendaki. Penilaian produk ini biasanya dilakukan secara analitik (menuntut proses dihasilkannya produk, mulai dari persiapan, pembuatan, dan finalisasi produk) atau holistik (hanya berdasarkan kesan menyeluruh dari sebuah produk yang dihasilkan oleh peserta didik). *Portofolio*, untuk menilai karya-karya peserta didik secara individual pada satu periode tertentu untuk suatu mata pelajaran. Dengan himpunan karya peserta didik ini akan tercermin bukti dinamika perkembangan ketrampilan mereka selama mengikuti pembelajaran suatu mata pelajaran.

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:

- a. menyusun perencanaan penilaian;
- b. mengembangkan instrumen penilaian;
- c. melaksanakan penilaian;
- d. memanfaatkan hasil penilaian; dan
- e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

#### 4) Pelaporan Hasil Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

Pelaporan hasil capaian kompetensi peserta didik secara umum dilakukan sekolah kepada orang tua melalui penyerahan buku raport tengah semester, buku raport akhir semester, dan SKHU dan SKHUN bagi kelas XII setelah menempuh Ujian akhir. Namun demikian SMA A menetapkan bagi semua guru pendidik agar melaporkan semua hasil capaian kompetensi peserta didik mulai dari hasil penilaian harian, Penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas kepada orang tua dan atau melalui peserta didik yang bersangkutan. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri,

penilaian proyek, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.

- 1) Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
- 2) Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.
- 3) Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
- 4) Penilaian harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
- 5) Penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
- 6) Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas XI, dengan menggunakan kisi-kisi yang di susun oleh Sekolah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas kelas XII akan dilakukan melalui Ujian Nasional.
- 7) Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 8) Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Nilai Harian diperoleh dari hasil Tes Tulis, Tes Lisan, dan Penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran (satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih).

- 1) Penghitungan nilai Pengetahuan diperoleh dari rerata NH, PTS, dan atau PAS. Untuk nilai buku raport tengah semester diperoleh dari 60 % NH dan 40 % hasil PTS. Sedangkan nilai buku raport akhir semester diperhitungkan dari 60 % NH dan 40 % hasil PAS. Ketentuan ini diambil dengan asumsi bahwa proses pembelajaran yang berhasil dikuasai siswa sebagai kompetensi yang teramati oleh guru selama pembelajaran memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan hasil akhir yang dicapai siswa yang memiliki banyak variabel. Oleh karena itu ketentuan 60% NH dan 40% hasil akhir menjadi kesepakatan yang diberlakukan untuk SMA A. Penulisan nilai hasil capaian kompetensi pengetahuan adalah rerata 60 % NH ditambah



40% yang dituliskan dalam bentuk angka dan kriteria yang bersifat kualitatif sebagaimana yang tercantum pada table 7.

- 2) Perhitungan nilai buku raport untuk aspek ketrampilan adalah menggunakan rerata nilai optimum dari masing-masing KD yang telah dilakukan penilaian. Penulisan nilai aspek ketrampilan pada buku raport memuat angka capaian rerata optimum dan dilengkapi dengan kriteria nilai kualitatif sebagaimana yang dituliskan pada aspek pengetahuan pada tabel 7.
- 3) Perhitungan nilai untuk aspek sikap mengacu pada modus nilai yang dicapai peserta didik dalam bentuk kualitatif yang dituliskan pada laporan capaian kompetensi sikap sebagai SB, B, C dan K.

## **6. Kriteria Peminatan dan Lintas Minat**

### **a. Kriteria Peminatan**

Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Sesuai dengan Permendikbud nomor 81A peminatan sebesar-besarnya untuk mengakomodir minat peserta didik. Adapun ketentuan yang dilaksanakan di SMA A untuk peminatan bagi peserta didik kelas X pada tahun pelajaran 2017/2018 meliputi langkah-langkah berikut :

- 1) Sekolah menyusun analisis internal sekolah yang terkait dengan ketersediaan sarana-prasarana belajar, kecukupan guru dengan memperhatikan potensi dan kesenjangan mapel pilihan peminatan, koordinasi dan konsultasi pertimbangan jumlah rombongan belajar;
- 2) Sosialisasi rencana jumlah rombongan belajar dan peminatan yang mampu dilayani oleh sekolah pada tahun pelajaran 2017/2018;
- 3) Pemetaan dan pendataan peminatan dan lintas minat dilaksanakan pada saat pendaftaran peserta didik baru melalui penelusuran minat, bakat, dan potensi peserta didik, dengan memperhatikan nilai raport, SKHUN, dan rekomendasi dari sekolah asal (SMP/MTs.)
- 4) Jumlah Peserta Didik untuk setiap rombongan belajar minimal 20 orang dan maksimal 36 orang;
- 5) Melakukan tes penjangkaran minat melalui Psycotes, potensi akademik, dan angket peminatan setelah pengumuman hasil PPDB 2017/2018.

6) Mensosialisasikan proses peminatan dan penentuan keputusan peminatan dan lintas minat peserta didik baru sesuai ketentuan yang berlaku bagi orang tua siswa baru 2017/2018;

b. Penentuan Peminatan Kelas X

Penentuan peminatan dan lintas minat peserta didik di SMA A di dasarkan pada kondisi internal kemampuan sekolah melayani minat peserta didik, hasil angket, nilai akademik hasil UN, potensi internal, dan tingkat kompetensi tes penjurangan akademik, diantaranya :

- 1) Hasil angket dipergunakan sebagai penjurangan minat peserta didik sesuai minat yang disetujui/diketahui oleh orang tua / wali. Bila ditemukan ada peserta didik yang “ragu”, atau tidak memilih baik peminatan ataupun lintas minat, maka akan dilakukan wawancara dengan guru BP/BK dan akan diarahkan pada pilihan minat yang memungkinkan yang hasilnya disetujui oleh orang tua.
- 2) Penentuan disetujuinya pilihan minat peserta didik didasarkan pada perhitungan rata-rata nilai matematika dan IPA pada SKHU, nilai potensi akademik tes peminatan, nilai psikotes dan rekomendasinya, kemudian disusun dalam suatu nilai peringkat. Mengingat peminatan peserta didik umumnya memilih Matematika dan IPA (MIPA), maka penyusunan peringkat nilai menitik beratkan pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Matematika, IPA, dan IPS. Bagi peserta didik yang pilihan minatnya adalah MIPA semuanya akan diperingkat bersama peserta didik yang memilih MIPA lainnya. Peserta didik yang pilihan minat selain MIPA, tidak diikutkan pada penyusunan peringkat tersebut peminatan MIPA tersebut.

Penentuan keputusan peminatan MIPA adalah apabila minat peserta didik didukung oleh kriteria nilai pilihannya (menempati peringkat quota jumlah siswa pada kelas MIPA), maka disetujui pilihannya sebagai peminatan baginya. Bagi peserta didik yang menentukan pilihannya pada peminatan IPS, meskipun memiliki peringkat nilai pendukung MIPA yang bagus, yang bersangkutan disetujui pada peminatan IPS. Dan apabila pilihan minat yang jumlah peserta didiknya kurang memenuhi jumlah siswa minimal, maka tidak akan dibuka layanan pilihan minat tersebut, dan kepada peserta didik yang memilih disarankan mengganti pilihannya yang sesuai dengan potensi pendukungnya dengan pertimbangan orang tua/wali dan guru pembimbing. Apabila disa diakomodir pilihannya maka sekolah akan

mencarikan sekolah negeri atau swasta yang membuka layanan peminatan seapapun orang tua/wali tetap menghendaki balam hal ini, baik peserta didik mulai guru pembimbing bagaimana yang dikehendaki;

- 3) Peserta didik baru yang berminat pada pilihan IPS dan MIPA, akan langsung dipenuhi pilihan minatnya pada minat IPS dan atau MIPA, tanpa mempertimbangkan kesesuaian nilai pendukung pilihan minat tersebut. Peserta didik disetujui pada peminatan IPS dan atau MIPA meskipun nilai raport, SKHU dan tes peminatan memungkinkan untuk masuk pada minat MIPA.
- 4) Bila berdasarkan pemerinkatan masih terdapat kendala, dimana masih tingginya minat siswa yang mengarah pada pilihan tertentu yang menyebabkan perubahan komposisi kelas, maka sekolah akan melakukan analisis ulang terhadap alternatif layanan peminatan. Layanan peminatan dibuka tahapan seleksi lanjutan bagi peserta didik yang menginginkan pada peminatan tertentu tersebut. Bagi peserta didik dan orang tua atau wali akan diberikan penjelasan khusus tentang jumlah quota tambahan dan peluang peserta didik. Sebagai konsekuensi bagi semua peserta seleksi tahap ke dua harus membubuhkan tanda tangani pernyataan atas hasil seleksi berdasarkan potensi akademik pada tes tersebut agar peminatan tetap sesuai dengan prinsip kepatutan pilihan. Apabila terjadi ada peserta didik karena hasil penjaringan tes peminatan tidak bisa memenuhi passing grade normatif yang ditentukan oleh sekolah, dengan persetujuan orang tuanya maka peserta didik tersebut diperkenankan memenuhi pilihan minatnya di sekolah lain yang bersedia mengakomodir pilihan. Sekolah akan memfasilitasi peserta didik tersebut bila memungkinkan untuk terpenuhinya pilihan minat tersebut. Pertimbangan minat melalui angket peserta didik yang disetujui oleh orang tua.

c. Lintas Minat dan Pendalaman Minat

Pada tahun pelajaran 2017/2018 SMA A belum melaksanakan Pendalaman Minat tetapi menyediakan pilihan mata pelajaran Lintas Minat untuk memperluas pilihan yang sesuai dengan hasil analisis peminatan dari angket siswa. Tujuannya adalah Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat

dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Bagi peserta didik kelas X mata pelajaran lintas minat pada kelompok peminatan MIPA terdiri atas 6 (enam) mata pelajaran, yaitu : *Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, Bahasa dan sastra Indonesia, Bahasa dan sastra Inggris*. Kelompok peminatan MIPA dapat memilih 2 mata pelajaran dari enam yang disediakan.

Bagi peserta didik kelas X kelompok peminatan IPS tersedia 6 (enam) mata pelajaran pilihan lintas minat, antara lain : *Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Bahasa dan sastra Indonesia, Bahasa dan sastra Inggris*. Kelompok peminatan IPS dapat memilih 2 mata dari enam mata pelajaran di atas. Untuk lebih rincinya dapat dilihat tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8.**  
**Ploting mata pelajaran lintas minat kelas X SMA A**  
**Tahun Pelajaran 2017 -2018**

	Peserta didik yang memilih Peminatan	
	MIPA	IPS
Ditentukan <b>dua</b> mata pelajaran diantara enam berikut :	Geografi	Biologi
	Ekonomi	Fisika
	Sosiologi	Kimia
	Sejarah	Matematika
	Bahasa dan sastra Indonesia	Bahasa dan sastra Indonesia
	Bahasa dan sastra Inggris	Bahasa dan sastra Inggris

Mengingat SMA A belum melaksanakan Pendalaman Minat maka peserta didik kelas XII tetap memiliki mata pelajaran lintas minat yang relatif sama dengan peserta didik kelas XI. Mata pelajaran lintas minat yang mereka pilih adalah kelanjutan dari mata pelajaran pilihan di kelas sebelumnya. Adapun variasi pilihan mata pelajaran yang dimaksud sebagaimana tercantum pada tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Ploting mata pelajaran lintas minat kelas XI dan XII**  
**SMA A tahun pelajaran 2017/2018**

	Peserta didik yang memilih Peminatan	
	MIPA	IPS
Ditentukan <b>satu</b> mata pelajaran diantara enam berikut :	Geografi	Biologi
	Ekonomi	Fisika
	Sosiologi	Kimia
	Sejarah	Matematika
	Bahasa dan sastra Indonesia	Bahasa dan sastra Indonesia
	Bahasa dan sastra Inggris	Bahasa dan sastra Inggris

Dengan demikian pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik kelas X adalah sebanyak 16 mata pelajaran. Sedangkan peserta didik kelas XI dan XII harus menempuh pembelajaran dari 15 mata pelajaran.

## **7. Kriteria kenaikan kelas, mutasi dan kelulusan.**

### **a. Kenaikan kelas**

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas SMA A diatur mengacu pada Permendikbud 53 Tahun 2015 pasal 9 butir (h) ditegaskan bahwa kenaikan kelas peserta didik ditentukan melalui rapat dewan guru. Panduan Penilaian untuk SMA tahun 2017 yang dikeluarkan sebagai pelengkap Permendikbud nomor 53 Tahun 2015 menyatakan bahwa : Peserta didik dapat dinyatakan naik kelas yang lebih tinggi apabila telah memenuhi kriteria berikut :

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pembelajaran yang diikuti;
- 2) Apabila kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal mencapai 90%. Persentase kehadiran diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- 3) Deskripsi sikap sekurang-kurangnya minimal BAIK, yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan;
- 4) Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan;
- 5) Tidak memiliki lebih dari dua mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuannya dan atau ketrampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata nilai semester ganjil dan semester genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut;
- 6) Penentuan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan melalui rapat pleno Dewan guru terutama yang memberikan penilaian dan terlibat langsung dengan peserta didik tersebut.
- 7) Apabila terjadi hal-hal khusus yang menyebabkan nilai sikap peserta didik harus ditinjau kembali, maka penentuan kenaikan kelas harus dilakukan melalui konferensi kasus dewan guru terkait dengan memperhatikan pembinaan dan pertimbangan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

Peserta didik dinyatakan tidak naik ke kelas yang lebih tinggi apabila :

- 1) Tidak menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pembelajaran yang diikuti;
- 2) Memiliki kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran kurang dari 90%. Persentase kehadiran diperhitungkan dari tatap muka yang dicatat oleh guru untuk perhitungan ketidakhadiran peserta didik.
- 3) Deskripsi kriteria sikap hanya mencapai CUKUP, yaitu belum memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan;
- 4) Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan baru mencapai CUKUP, artinya masih kurang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan;
- 5) Memiliki lebih dari dua mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuannya dan atau ketrampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata nilai semester ganjil dan semester genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut;

b. Mutasi

Sekolah memfasilitasi adanya peserta didik yang ingin pindah sekolah karena alasan tertentu. Untuk pelaksanaan pindah sekolah (masuk atau keluar) lintas Provinsi dan Kabupaten/Kota disesuaikan dengan peraturan yang berlaku pada masing-masing Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Untuk proses mutasi dari sekolah lain ke SMA A menggunakan pertimbangan nilai capaian kompetensi atau laporan nilai hasil belajar (buku raport) peserta didik sekolah asal, nilai KKM sekolah asal, serta pertimbangan lain yang dianggap perlu untuk menjamin akuntabilitas proses mutasi tersebut.

Sekolah dapat melakukan tes standard akademik, wawancara untuk mengetahui kemampuan peserta didik oleh tim akademik sebelum dinyatakan diterima di SMA A. Dukungan komitmen orang tua/wali terhadap kenyamanan, keberhasilan pembelajaran bagi calon peserta didik yang ingin mutasi masuk ke SMA A.

Khusus calon peserta didik yang telah dinyatakan diterima, apabila ketidaksesuaian mata pelajaran dari sekolah asal dengan di SMA A, seperti misalnya ada satu atau beberapa mata pelajaran yang belum ada pada sekolah sebelumnya maka baginya wajib mengikuti matrikulasi. Kegiatan matrikulasi dimaksudkan agar Pelaksanaan matrikulasi diatur dan dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah terkait dengan tim pengembang sekolah atau beberapa guru yang ditunjuk.

c. Ketentuan dan Pencapaian Kompetensi Lulusan

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan ke dua Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 71 disebutkan bahwa : (1) Kriteria pencapaian Kompetensi Lulusan dalam ujian nasional dikembangkan oleh BNSP. (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai criteria pencapaian kompetensi lulusan sebagaimana pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri. Oleh karena itu pada tahun pelajaran 2017/2018 sebelum diterbitkan POS Ujian Nasional diterbitkan maka kriteria pencapaian kompetensi lulusan mengacu pada peraturan BNSP nomor : 0043/P/BSNP/I/2017 tentang PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PENYELENGGARAAN UJIAN NASIONAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017 yang lalu.

- 1) Dalam bab II.A ayat (1) memuat ketentuan persyaratan umum peserta UN sebagai berikut :
  - a. Peserta didik telah atau pernah berada pada tahun terakhir pada suatu jenjang pendidikan di satuan pendidikan tertentu.
  - b. Peserta didik memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar pada suatu jenjang pendidikan di satuan pendidikan tertentu mulai semester I tahun pertama sampai dengan semester pertama pada tahun terakhir.
  - c. Peserta didik memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar pada Pendidikan Kesetaraan.
- 2) Pada ayat (2) dimuat kriteria khusus peserta UN dari pendidikan formal sebagai berikut :
  - a. Peserta didik terdaftar pada SMP/MTs/SMPTK, SMA/MA/SMK/SMTK, SMK/MAK, dan SPK.
  - b. Peserta didik SMK/MAK Program 4 (empat) tahun yang telah menyelesaikan proses pembelajaran selama 3 (tiga) tahun.
  - c. Peserta didik yang memiliki ijazah atau surat keterangan lain yang setara, atau berpenghargaan sama dengan ijazah dari satuan pendidikan yang setingkat lebih rendah. Penerbitan ijazah yang dimaksud sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sebelum mengikuti UN, atau sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun untuk peserta program SKS.
  - d. Peserta UN dari program SKS harus berasal dari satuan pendidikan yang terakreditasi A dan memiliki izin penyelenggaraan program SKS.
  - e. Peserta didik Warga Negara Indonesia (WNI) pada Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) wajib mengikuti UN untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada pendidikan formal.
  - f. Peserta didik yang belajar di SPK di Indonesia dapat mendaftar dan mengikuti UN pada satuan pendidikannya yang atau satuan pendidikan pelaksana UN terakreditasi A yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan sesuai dengan kewenangannya.
  - g. Warga negara Indonesia yang belajar di sekolah asing di luar negeri dapat mengikuti UN, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan/atau instansi yang berwenang di Kementerian Agama.
- 3) Pada bab IX menyatakan Kriteria Pencapaian Kompetensi Lulusan ditentukan bahwa Nilai hasil UN dilaporkan dalam rentang nilai 0 (nol)



sampai dengan 100 (seratus), dengan tingkat pencapaian kompetensi lulusan dalam kategori sebagai berikut:

- a. Sangat baik, jika nilai lebih dari 85 (delapan puluh lima) dan kurang dari atau sama dengan 100 (seratus);
- b. baik, jika nilai lebih dari 70 (tujuh puluh) dan kurang dari atau sama dengan 85 (delapan puluh lima);
- c. cukup, jika nilai lebih dari 55 (lima puluh lima) dan kurang dari atau sama dengan 70 (tujuh puluh);
- dan d. kurang, jika nilai kurang dari atau sama dengan 55 (lima puluh lima).

Pada Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan ke dua Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 72 pada ayat (1) dan (2) dinyatakan sebagai berikut :

- a) Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan / program pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:
  - i. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
  - ii. memperoleh nilai sikap/prilaku minimal baik; dan
  - iii. lulus ujian satuan/program pendidikan.
- b) Kelulusan peserta didik dari satuan/program pendidikan sebagaimana pada butir a) ditetapkan oleh satuan/program pendidikan yang bersangkutan.

Untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional sekolah mengembangkan model evaluasi secara online dan melakukan latihan soal ujian nasional dengan menggunakan soal standard kualitas yang menuntut daya pikir dan daya nalar yang tinggi. Disamping itu sekolah melalui bidang akademik/kurikulum telah memprogramkan pelaksanaan tambahan pembelajaran bagi peserta didik yang membutuhkan. Strategi dan rencana pelaksanaan program tersebut akan diatur tersendiri sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi.

## **BAB IV**

### **KALENDER PENDIDIKAN**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun efektif, efektif fakultatif dan hari libur. Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah. Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah sebagai berikut:

#### **Permulaan Tahun Pelajaran**

Untuk kelas X hari-hari pertama masuk sekolah berlangsung lebih awal selama 3 (tiga) hari untuk melaksanakan Masa Pengenalan Siswa Baru (MPLS) yaitu mulai tanggal 17 sampai dengan 19 Juli 2017.

Permulaan tahun pembelajaran efektif untuk kelas X tanggal 24 Juli 2017 sedangkan kelas XI dan XII dimulai pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017.

#### **Waktu Belajar**

Berdasarkan kebijakan dari Kemendikbud tentang himbauan sekolah 5 hari, sekolah SMA Al Hadi menyelenggarakan kegiatan belajar 5 hari dalam seminggu (Senin – Jumat), dan sesuai dengan pasal 8 Surat Keputusan (SK) Kemendiknas Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif disekolah. Kemudian ditindaklanjuti oleh terbitnya Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor : 422/16886-Set.Disdik Tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka pada tahun pelajaran 2017/2018 ini SMA A memberlakukan 5 (lima) hari kegiatan belajar, yaitu mulai hari senin sampai dengan jumat, dengan waktu pembelajaran tiap hari dalam satu minggunya adalah sebagai berikut:

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.00 – 15.15
Selasa	07.00 – 15.15
Rabu	07.00 – 15.15
Kamis	07.00 – 15.15
Jum'at	07.00 – 11.30

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, waktu pembelajaran efektif belajar dalam 1 (satu) tahun sebagai berikut:

Bulan	Jumlah Minggu	Minggu Efektif	Keterangan
Juli 2017	4	2	Libur Akhir Tahun Pelajaran, pelaksanaan MPLS dan Libur sekitar Hari Raya Idul Fitri 1438 H
Agustus 2017	5	5	Kegiatan Proses Pembelajaran Normal/ efektif
September 2017	4	3	Pelaksanaan PTS 1
Oktober 2017	4	4	Kegiatan Proses Pembelajaran Normal/ efektif
November 2017	5	5	Kegiatan Proses Pembelajaran Normal/ efektif
Desember 2017	4	0	Penilaian Akhir Semester(PAS), Jeda PAS 1, Pengisian LHB dan Libur PAS 1
Januari 2018	5	5	Kegiatan Proses Pembelajaran Normal/ efektif
Pebruari 2018	4	4	Kegiatan Proses Pembelajaran Normal/ efektif
Maret 2018	4	2	Perkiraan PTS 2, US, Jeda PTS 2 dan Ujian Sekolah
April 2018	4	3	Perkiraan Ujian Nasional Utama SMA
Mei 2018	5	1	Ulangan Kenaikan Kelas, Jeda UKK, Pengisian LHB dan Libur Awal Ramadhan 1439 H
Juni 2018	4	0	a. Jeda Libur PAT b. Libur Akhir Semester 2
Jumlah	52	34	

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya dalam kegiatan persemester lebih rinci tertera pada tabel – tabel berikut :

1. Perhitungan Minggu Efektif Semester 1

NO.	NAMA BULAN	JUMLAH MINGGU			Keterangan
		Kalender	Minggu		
			Efektif	Tidak Efektif	
1	Juli 2017	4	2	2	a. Libur Semester 2 TP 2016-2017 b. Kegiatan MPLS c. Libur sekitar hari Raya Idul Fitri 1438 H
2	Agustus	5	5	-	Kegiatan Proses Pembelajaran Normal/ efektif
3	September	4	3	1	Pelaksanaan PTS 1
4	Oktober	4	4	0	Kegiatan Proses Pembelajaran Normal/ efektif
5	Nopember	5	5	0	Kegiatan Proses Pembelajaran Normal/ efektif
6	Desember	4	0	4	a. Penilaian Akhir Semester (PAS) 1 b. Jeda PAS 1 c. Pengisian LHB d. Libur Semester 1
Jumlah		26	19	7	

Jumlah minggu efektif semester 1 Tahun Pelajaran 2017 - 2018:19 minggu.

2. Perhitungan Minggu Efektif Semester 2

NO.	NAMA BULAN	JUMLAH MINGGU			Keterangan
		Kalender	Minggu		
			Efektif	Tidak Efektif	
1	Januari 2018	5	5	0	Kegiatan Proses Pembelajaran Normal/ efektif
2	Februari	4	4	0	Kegiatan Proses Pembelajaran Normal/ efektif
3	Maret	4	2	2	a. Penilaian Tengah Semester / PTS 2 b. Ujian Sekolah (US) c. Jeda PTS 2 dan US
4	April	4	3	1	Ujian Nasional SMA
5	Mei	5	1	4	a. PAS dan Jeda 2 b. Pengisian LHB c. Libur Awal Ramadhan 1439H
6	Juni 2018	4	0	4	Libur Semester 2

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

NO.	NAMA BULAN	JUMLAH MINGGU			Keterangan
		Kalender	Minggu		
			Efektif	Tidak Efektif	
Jumlah		26	15	11	

Jumlah minggu efektif semester 2 Tahun Pelajaran 2017–2018:15 minggu

Jumlah minggu efektif 1 dan semester 2 Tahun Pelajaran 2017–2018:

= 19 minggu + 15 minggu

= 34 minggu

Jadi hari efektif dalam satu tahun pelajaran 2017 – 2018 adalah

= 34 minggu x 5 hari

= 170 hari efektif belajar

3. Jumlah waktu libur (jeda tengah semester, antar semester, libur akhir tahun, libur keagamaan, hari libur nasional dan hari libur khusus)

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	34 Minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada SMA A
2	Jeda tengah semester	1 Minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antar semester	1 Minggu	Antara semester I dan II
4	Libur akhir tahun pelajaran	2 Minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari libur keagamaan	3 Minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6	Hari libur umum/nasional	1 Minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah

## **Libur Sekolah**

Hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan oleh sekolah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten untuk tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah.

Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut ini.:

1. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan.

Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten dalam hal penentuan hari libur umum/nasional atau penetapan hari libur serentak untuk setiap jenjang dan jenis Pendidikan.

*Hari libur yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah:*

- Libur Semester 1: 17 - 31 Januari 2017
- Libur Semester 2: 25 Juni 2018 – 15 Juli 2018

*Hari libur yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Pusat antara lain:*

- Tahun Baru
- Idul Fitri dan Cuti Bersama
- Idul Adha
- Tahun Baru Imlek
- Tahun Baru Hijriah
- Hari Raya Nyepi
- Maulid Nabi Muhammad saw.
- Tahun Baru Imlek
- Wafat Isa Al masih
- Hari Raya Waisak
- Kenaikan Isa Al Masih
- Hari Kemerdekaan RI
- Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.
- Hari Raya Natal

## **Rencana Kegiatan**

Rencana kegiatan sekolah tahun pelajaran 2017-2018 adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

**RENCANA KEGIATAN SEKOLAH  
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

<b>NO</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN</b>	<b>KET.</b>
1.	Penerimaan Peserta didik Baru	Juni – 15 Juli 2017	
2.	Daftar Ulang Peserta Didik Baru	13 – 15 Juli 2017	
3.	Pembuatan jadwal pembelajaran	14 Juli 2017	
4.	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	17 – 19 Juli 2017	
5.	Pembagian Kelas X	20 Juli 2017	
6.	Rapat Pleno Komite (OT Peserta didik)	17 Juli 2017	
7.	Rapat Persiapan KBM Semester I	15 Juli 2017	
8.	Hari pertama tahun pelajaran 2017-2018	17 Juli 2017	
9.	Menyusun program penialaian, remedial, dan pengayaan	Minggu ke 3 Juli 2017	
10.	Rapat Koordinasi TU	Setiap hari Senin Minggu Ketiga	1 X 1 Bulan
11.	Rapat Kordinasi Wali Peserta Didik	Setiap hari Senin Minggu Kedua	1 X 1 Bulan
12.	Rapat Kordinasi Pembina OSIS	Setiap hari Senin Minggu Pertama	1 X 1 Bulan
13.	Rapat Koordinasi Staf & wakil	Setiap hari Senin Minggu Keempat	1 X 1 Bulan
14.	Peringatan Kemerdekaan RI	17 Agustus 2017	Upacara
15.	Remedial/Pengayaan	Setiap hari efektif belajar	Didalam/ luar jam PBM
16.	Pemilihan Ketua OSIS Periode 2017/2018	September 2017	
17.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)	Oktober 2017	
18.	Penilaian Tengah Semester 1	Oktober 2017	
19.	Jeda PTS 1/PORSENI	Oktober 2017	
20.	Rapat Persiapan PAS 1	Nopember 2017	
21.	Pelaksanaan PAS 1	4-9 Desember 2017	

<b>NO</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANAAN</b>	<b>KET.</b>
22.	Pembagian LHBPD	15 Desember 2017	
23.	Rapat Evaluasi Smt. 1 & Persiapan Smt.2	30 Desember 2017	
24.	Libur Semester 1	17 -31 Desember 2017	
25.	Hari pertama semester 2	2 Januari 2018	
26.	Rapat Pembentukan Panitia US/UN	Januari 2018	
27.	Pemantapan Kelas XII	Januari – April 2018	
28.	TO Ujian Sekolah	Jan., Feb., 2018	
29.	Ujian Praktik	12-17 Maret 2018	
30.	Ujian Sekolah	19-24 Maret 2018	
31.	TO Ujian Nasional	Feb., Maret 2018	
32.	Ujian Nasional	2-5 April 2018	
33.	Rapat Kelulusan	Mei 2018	
34.	Pelepasan Peserta Didik kelas XII	Mei 2018	
35.	Rapat Kenaikan Kelas + Evaluasi Tahun Pelajaran 2017-2018	1 Juni 2018	
36.	Pembagian LHB	8 Juni 2018	

#### **A. Penetapan Kalender Pendidikan**

Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama 1 Tahun Pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. SMA A sebagai institusi pendidikan menengah umum mengacu kepada kalender pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan Dinas Pendidikan Kota yang ditetapkan di pada tanggal 29 Mei 2017 sesuai dengan Surat Edaran Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor : 422/16886-Set.Disdik/2017 .



## **BAB V**

# **P E N U T U P**

Demikianlah pengembangan Kurikulum SMA A Tahun Pelajaran 2017-2018 telah selesai Kami laksanakan, dengan harapan segala upaya yang telah kami rancang ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di SMA A dan di Indonesia pada umumnya.

Pendidikan sebagai aset bangsa sudah selayaknya mendapat perhatian dan diutamakan oleh semua pihak sebab investasi di bidang ilmu pengetahuan akan membawa kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

Semoga dengan diselenggarakannya otonomi pendidikan dan otonomi sekolah dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik untuk pencerahan anak bangsa.

Kepada semua pihak yang telah membantu selesainya Kurikulum SMA A ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan berdo'a semoga Allah Swt. membalas amal baik Bapak/Ibu/Sdr. dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya kepada Allah jualah kita semua bertawakal, semoga apapun yang kita lakukan senantiasa mendapatkan ridlo-Nya. Amin.

Saudara telah melaksanakan evaluasi buku 1 KTSP tahun sebelumnya sebagai acuan penyusunan buku 1 KTSP tahun berikutnya. Selanjutnya, silahkan Saudara lanjutkan mengevaluasi buku 2 KTSP dengan menggunakan LK 5b berikut!

**LK 5b. Mengevaluasi Buku 2 Kurikulum Sekolah Binaan**

**INSTRUMEN EVALUASI SILABUS KURIKULUM 2013  
(Permendikbud No 22/2016 tentang Standar Proses)**

Nama Sekolah :  
 Alamat Sekolah :  
 Nama Guru :  
 Mata Pelajaran :  
 Kelas/Smt :  
 Tahun Pelajaran :

Isilah dengan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai kondisi riil aspek yang di supervisi, dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom catatan!

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
1	Identitas sekolah				
2	Identitas mata pelajaran				
3	Kelas/semester				
4	Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran				
5	Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;				
6	Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;				
7	Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan terintegrasi kecakapan abad ke- 21				
8	penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik dan terintegrasi kecakapan abad ke- 21				
9	alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam				

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
	pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan				
10	sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan				
11	Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran dan terintegrasi kecakapan abad ke- 21				
12	Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran				

Rekomendasi :

Mengetahui  
Kepala Sekolah

\_\_\_\_\_

.....  
Pengawas Sekolah

\_\_\_\_\_

Jika Saudara tidak membawa buku 2 (silabus) dari sekolah binaan, Saudara dapat menggunakan buku 2 (Silabus) berikut ini.

## SILABUS SMA / MA

Sekolah : SMA A  
Mata Pelajaran : Sosiologi (Peminatan Ilmu-ilmu Sosial)  
Kelas : X

### Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa inginnya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat  4.2 Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.	1. Syarat terjadinya interaksi sosial (Konsep) 2. Ciri-ciri interaksi sosial (Fakta ) 3. Faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial. (Prosedural)	Siswa mengamati video dan gambar yang disajikan. tentang interaksi sosial di masyarakat, diskusi kelompok mengidentifikasi syarat-syarat, ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial  Diskusi kelompok mengidentifikasi syarat-syarat, ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dari sumber lain (buku teks, majalah, dan sumber yang lainnya	Tes lisan Tes Terulis Observasi Penugasan ke masyarakat ( jujur, disiplin, tanggung jawab, kolaborasi, komunikasi, kerja sama, literasi, soal HOTS, kreativitas)	3 JP	Buku pelajaran, buku referensi yang relevan, majalah, internet koran dan lingkungan setempat

*PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Diskusi kelompok mengolah hasil mengidentifikasi syarat-syarat, ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial</p> <p>Perwakilan kelompok membuat kesimpulan hasil pengolahan identifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat</p>			
Dst					

Saudara telah mengevaluasi silabus, kemudian lanjutkan memvalidasi RPP pada LK 5c berikut ini!

### LK 5c. Mengevaluasi Buku 3 Kurikulum Sekolah Binaan

#### INSTRUMEN EVALUASI RPP KURIKULUM 2013 (Permendikbud No 22/2016 tentang Standar Proses)

Nama Sekolah :  
 Alamat Sekolah :  
 Nama Guru :  
 Mata Pelajaran :  
 Kelas/Smt :  
 Tahun Pelajaran :

Isilah dengan tanda  $\surd$  pada kolom yang tersedia sesuai kondisi riil aspek yang di supervisi khusus pada aspek kegiatan pembelajaran jika pada ada di beri tanda  $\surd$  maka aspeknya digaris bawah sesuai kondisi riil, dan jika perlu penjelasan lain isilah kolom catatan.

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan Tahun Berikutnya
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
1	Identitas sekolah				
2	Identitas mata pelajaran				
3	Kelas/semester				
4	Materi pokok				
5	Alokasi waktu (sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai)				
6	Tujuan pembelajaran (dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan) terintegrasi kecakapan abad ke-21				
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi terintegrasi dengan kecakapan abad ke- 21				
8	Materi pembelajaran, (memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi)				
9	Metode pembelajaran (digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan				

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan Tahun Berikutnya
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
	dicapai)				
10	Media pembelajaran (berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran)				
11	Sumber belajar (dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan)				
12	Langkah-langkah pembelajaran				
	<p>- Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;</li> <li>• memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;</li> <li>• mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;</li> <li>• menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan</li> <li>• menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus terintegrasi kecakapan abad ke-21</li> </ul>				
	<p>- Kegiatan Inti</p> <p>(menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (<i>discovery</i>) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan) mendukung pencapaian kecakapan abad ke-21</p>				
	<p>- Kegiatan Penutup</p> <p>refleksi untuk mengevaluasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah</li> </ul>				

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan Tahun Berikutnya
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
	<p>berlangsung terintegrasi kecakapan abad ke- 21</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke- 21</li> <li>• melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok terintegrasi kecakapan abad ke- 21</li> <li>• menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</li> </ul>				
13	<p>Penilaian hasil pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (<i>authentic assesment</i>) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi) terintegrasi kecakapan abad ke- 21</li> <li>• Teknik Penilaian :</li> <li>• Alat tes/Instrumen Penilaian/soal HOTS apabila sesuai tuntutan KD</li> <li>• Kunci Jawaban/Rubrik Penilaian</li> </ul>				
14	RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)				
15	RPP memperhatikan prinsip prinsip				
	a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.				
	b. Partisipasi aktif peserta didik				
	c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.				
	d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan				



PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Catatan Tahun Berikutnya
			Sebagian Sesuai	Sesuai	
	e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.				
	f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.				
	g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya				
	h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi				

Catatan : Kecakapan abad ke-21 meliputi literasi, PPK, Kompetensi abad 21 (4C) dan *HOTS*

Rekomendasi :

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Pengawas Sekolah

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Jika peserta tidak membawa RPP untuk dievaluasi, gunakanlah contoh RPP berikut ini!

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA A  
Mata pelajaran : Sosiologi (Peminatan)  
Kelas / Semester : X IPS/ 1  
Materi Pokok : Realitas Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial  
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (3 JP)

### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model *Discovery Learning*, peserta didik mampu Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat dan mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat sehingga memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik, sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.	3.2.3 Mengidentifikasi syarat terjadinya interaksi sosial dari tayangan video atau gambar melalui diskusi kelompok. 3.2.4 Memberi contoh ciri-ciri interaksi sosial dari tayangan video atau gambar melalui diskusi kelompok . 3.2.5 Menyimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial dari tayangan video atau gambar melalui diskusi kelompok..
4.2. Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat	. 4.2.3 Mengolah hasil identifikasi hubungan sosial dalam pergaulan dimasyarakat melalui diskusi kelompok. 4.2.4 Menyimpulkan hasil pengolahan identifikasi hubungan sosial dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat melalui diskusi kelompok. 4.2.5 Membuat laporan hasil pengamatan di masyarakat sekitar hubungan sosial dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat melalui diskusi kelompok

### C. Materi Pembelajaran

Realitas individu, kelompok dan hubungan sosial, yang berkaitan dengan :

1. Syarat terjadinya interaksi sosial (Konsep)
2. Ciri-ciri interaksi sosial (Fakta )
3. Faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial. (Prosedural)

#### **D. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik  
Metode : Tanya jawab, dikusi kelompok, penugasan, presentasi kelompok  
Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

#### **E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : LKPD, *Power Point*,
2. Alat/bahan : Laptop, LCD Proyektor, Papan tulis, Spidol

#### **F. Sumber Pembelajaran :**





- a. Buku Sosiologi Kelas X SMA/MA Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, M.Taupan, Yrama Widya, Bandung, 2014
- b. *Advanced Learning, Sociology 1, for grade X Senior High School*, Janu Murdiyatomoko, Citra Handayani, FACIL, 2014
- c. Internet
- d. Buku/bahan sumber lain yang relevan.





#### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Waktu : 3 x 45 menit (1 x pertemuan)  
Pertemuan : ke-3

NO	LANGKAH-LANGKAH	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Pendahuluan		10 menit
		1. Mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam. 2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik); 3. Apakah yang di maksud dengan interaksi sosial ? 4. Menayangkan video atau gambar contoh interaksi sosial dimasyarakat, apakah yang kalian ketahui dari tanyangan ini ? 5. Mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan	

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

NO	LANGKAH-LANGKAH	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
		<p>dipelajari tentang syarat, ciri-ciri, dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di masyarakat</p> <p>6. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan syarat, ciri-ciri dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di masyarakat</p> <p>7. Menyampaikan garis besar cakupan materi syarat, ciri-ciri dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di masyarakat</p> <p>8. Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi syarat, ciri-ciri, dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial.</p> <p>9. Membagi peserta didik menjadi 5 Kelompok (dengan setiap anggota kelompok berjumlah 5 - 6 orang).</p>	
2	<b>Kegiatan Inti</b>		<b>115 menit</b>
		<p>1. Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mengamati bersama video dan gambar yang disajikan. Tentang interaksi sosial di masyarakat</p> <p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. </p>	

NO	LANGKAH-LANGKAH	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
		<p>e. </p> <p>f. </p> <p>g. </p> <p>h. </p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik berdiskusi kelompok mengidentifikasi tentang syarat, ciri-ciri, dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di masyarakat dari video pada lembar kerja</li> <li>3. Setiap kelompok mengidentifikasi perilaku yang tergambar dari gambar yang dibagikan apakah termasuk syarat, ciri-ciri dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi</li> <li>4. Peserta didik berdiskusi mencari informasi untuk mengenai syarat, ciri-ciri dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di masyarakat dari berbagai sumber yang ada (buku paket, internet, dan media lainnya)</li> <li>5. Setiap kelompok mengumpulkan dan mengolah hasil diskusi dalam bentuk catatan/laporan</li> <li>6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pengamatannya</li> <li>7. Guru mempersilakan peserta didik pada kelompok lain untuk menanggapi presentasi kelompok</li> <li>8. Peserta didik memberikan contoh yang lain yang merupakan syarat, ciri-ciri dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di masyarakat.</li> </ol>	

NO	LANGKAH-LANGKAH	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
		9. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat 10. Guru memberi penguatan terhadap hasil dan jalannya diskusi secara keseluruhan	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>		<b>10 menit</b>
		1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi mengikuti proses pembelajaran tentang syarat, ciri-ciri, dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di masyarakat 2. Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan manfaat setelah belajar tentang syarat, ciri-ciri dan faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di masyarakat 3. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik, memberikan tugas untuk yang belum tercapai 4. Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara kelompok untuk mengamati dan dianalisis faktor pendorong yang sering muncul mempengaruhi interaksi sosial yang ada di sekitar tempat tinggal masing-masing . 5. Hasil analisis dibuat dalam bentuk laporan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya 6. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya dan memberi salam.	

## H. Penilaian

### a. Jenis / Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Penilaian Keterampilan : Penugasan

### b. Bentuk Penilaian

1. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
2. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
3. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi
4. Penugasan : lembar kerja

### c. Instrumen Penilaian (*terlampir*)

### d. Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang belum tuntas pencapaian Kompetensi Dasarnya

- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui *remedial teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas lain dan diakhiri dengan tes.
- Tes remedial, dilakukan sebanyak 2 kali dan jika masih belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

**e. Pengayaan**

Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- Peserta didik yang mencapai nilai ***nilai ketuntasan kurang dari nilai maksimum*** diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- Peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan ***maksimum*** diberikan materi melebihi cakupan Kompetensi Dasar dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui  
Kepala SMA A

....., 12 Juli 2017  
Guru Mata Pelajaran

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.

### **INTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN**

Nama Satuan pendidikan : SMA A  
Tahun pelajaran : 2017/2018  
Kelas/Semester : X / Semester I  
Mata Pelajaran : Sosiologi – Peminatan  
Materi Pokok : Realitas Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial  
Kompetensi Dasar : 3.2 Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat  
4.2. Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat

#### **Kisi- kisi Penilaian Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan**

<b>No.</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
1.	Disajikan beberapa contoh pernyataan, peserta didik dapat menentukan syarat interaksi dengan tepat.	<b>PG</b>	<b>1</b>
2.	Disajikan ilustrasi kehidupan anak miskin, peserta didik dapat menentukan empati dengan tepat.	<b>PG</b>	<b>2</b>
3.	Disajikan sebuah kasus, peserta didik dapat memprediksi kemungkinan yang akan terjadi dengan tepat.	<b>PG</b>	<b>3</b>
4.	Disajikan ilustrasi Umay ingin masuk perguruan tinggi negeri favorit di Bandung, peserta didik dapat menerapkan motivasi dengan tepat.	<b>PG</b>	<b>4</b>
5.	Disajikan contoh persahabatan tim Indonesia dan Malaysia saling berjabat tangan, peserta didik dapat mengungkapkan salah satu ciri interaksi sosial dengan tepat.	<b>PG</b>	<b>5</b>
6.	Disajikan contoh perilaku penggemar berat artis yang menganggap dirinya sama dengan artis tersebut, peserta didik dapat menentukan faktor pendorong interaksi dengan tepat.	<b>PG</b>	<b>6</b>
7.	Disajikan contoh interaksi sosial, peserta didik dapat menentukan perilaku simpati dengan tepat	<b>PG</b>	<b>7</b>
8.	Disajikan ilustrasi cita-cita Joni yang ingin menjadi TNI, peserta didik dapat menentukan faktor imitasi telah memengaruhi sikap dan perilaku Joni dengan tepat.	<b>PG</b>	<b>8</b>

#### **a. Instrumen Tes (Soal)**

1. Perhatikan pernyataan berikut !
  - 1) Arya menerima balasan email dari dosen pembimbing skripsinya
  - 2) Joko mendengarkan musik K. Pop di ruang tamu
  - 3) Yuni dan Wira bercakap-cakap menggunakan skype
  - 4) Fadli mempelajari materi sosiologi melalui slide power point di laptopnya
  - 5) Bu Dina berjabat tangan dengan saudaranya untuk menunjukkan rasa simpati



- Pernyataan yang memenuhi syarat interaksi sosial ditunjukkan oleh angka ....
- A. 1), 2), dan 3)
  - B. 1), 2), dan 4)
  - C. 1), 3), dan 5)
  - D. 2), 4), dan 5)
  - E. 3), 4), dan 5)
2. OSIS SMA X menyelenggarakan kegiatan donor darah setiap tahun sekali. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu warga masyarakat yang membutuhkan sumbangan darah. Interaksi sosial berdasarkan ilustrasi tersebut dipengaruhi oleh faktor ....
- A. Simpati
  - B. Empati
  - C. Imitasi
  - D. Identifikasi
  - E. Sugesti
3. Ibu Sri keluar dari sebuah bank sehabis mengambil uang, tiba-tiba ia dihampiri oleh tiga orang yang tidak dikenalnya. Mereka mengajak ngobrol Ibu Sri dengan akrabnya sampai pada akhirnya ia tidak keberatan diajak naik mobil orang yang tidak dikenal tersebut. Di tengah perjalanan tanpa sadar ia menyerahkan semua barang miliknya termasuk uang kepada mereka. Setelah diturunkan di tengah perjalanan ia baru sadar bahwa ia telah dihipnotis. Ilustrasi tersebut merupakan contoh dari faktor yang memengaruhi interaksi sosial ....
- A. Imitasi
  - B. Sugesti
  - C. Identifikasi
  - D. Motivasi
  - E. Empati
4. Umay ingin masuk perguruan tinggi negeri favorit di Bandung. Oleh karena itu, Umay belajar dengan guru private agar lulus dalam ujian penerimaan mahasiswa baru. Faktor yang memengaruhi interaksi sosial antara Umay dan guru *private*-nya adalah ....
- A. Imitasi
  - B. Simpati
  - C. Motivasi
  - D. Sugesti
  - E. Identifikasi

5. Sebelum memulai pertandingan sepak bola, tim Indonesia, dan Malaysia saling berjabat tangan. Tindakan tersebut mencerminkan salah satu ciri interaksi sosial yaitu....
  - A. Mempunyai jumlah pelaku tunggal
  - B. Melibatkan satu kelompok tertentu
  - C. Menggunakan adat / budaya setempat
  - D. Menggunakan simbol tertentu
  - E. Menunjukkan persaingan antar kelompok
6. Seorang pengagum berat artis terkenal mengikuti model rambut, model pakaian, atau gaya perilakunya bahkan menganggap dirinya sama dengan artis idolanya. Perilaku tersebut merupakan contoh interaksi sosial yang didasari oleh faktor....
  - A. Imitasi
  - B. Empati
  - C. Simpati
  - D. Sugesti
  - E. Identifikasi
7. Salah satu faktor yang memengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat adalah simpati. Contoh interaksi sosial yang disebabkan oleh faktor simpati ditunjukkan oleh pernyataan....
  - A. Susan meneladani sifat rajin teman satu kelasnya
  - B. Banu memotong rambut seperti pemain sepak bola idolanya
  - C. Ibu tertarik dengan sifat anggun dan ramah calon menantunya
  - D. Pak Sudjana rutin melakukan kemoterapi sesuai perintah dokter
  - E. Herman turut prihatin atas kondisi kaki temannya yang diamputasi
8. Joni bercita-cita menjadi seorang tentara namun ia gagal ketika mengikuti tes seleksi anggota TNI. Keinginannya yang sangat kuat telah menjadikan Joni sebagai pemuda yang selalu berpenampilan seperti seorang militer, mulai dari rambut cepak, badan tegap, dan berpakaian loreng. Tindakan Joni ini dipengaruhi oleh faktor ...
  - A. Imitasi
  - B. Motivasi
  - C. Identifikasi
  - D. Simpati
  - E. Empati

**b. Instrumen Penugasan**

1. Lakukan pengamatan dan analisis faktor pendorong yang sering muncul mempengaruhi interaksi sosial yang ada di sekitar tempat tinggal masing-masing dan beri contohnya!
2. Hasil analisis dibuat dalam bentuk laporan untuk dibahas pada pertemuan minggu depan.

**c. Kunci Jawaban soal Pilihan Ganda**

1. C
2. B
3. B
4. C
5. D
6. E
7. C
8. A

**Contoh Pedoman Penskoran**

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**CONTOH KISI-KISI SOSIOLOGI HOTS**

**SOSIOLOGI KELAS X**

**MATERI POKOK REALITAS INDIVIDU, KELOMPOK DAN HUBUNGAN SOSIAL**

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	STIMULUS	INDIKATOR	NO SOAL	BENTUK SOAL
1	3. 2. mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat	Faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi	Ilustrasi sebuah kasus seorang ibu yang dihampiri seseorang yang tidak dikenal.	Disajikan sebuah kasus, peserta didik dapat mengidentifikasi factor yang mempengaruhi interaksi sosial	1	PG
2	3. 2. mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat	Faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi	Ilustrasi sebuah kasus seorang yang menjadi idola remaja	Disajikan sebuah kasus, peserta didik dapat mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi interaksi sosial	2	Essei

**CONTOH SOAL HOTS SOSIOLOGI KELAS X**

**MATERI POKOK REALITAS INDIVIDU, KELOMPOK DAN HUBUNGAN SOSIAL**

1. Ibu Ratu mengambil uang di ATM karena melihat Ibu Retno pun mengambil uang di ATM. Setelah mengambil uang di ATM, tiba-tiba Bu Ratu dihampiri oleh tiga orang yang tidak dikenalnya. Mereka mengajak ngobrol Ibu Ratu dengan akrabnya sampai pada akhirnya ia tidak keberatan diajak naik mobil orang yang tidak dikenal tersebut. Di tengah perjalanan tanpa sadar ia menyerahkan semua barang miliknya termasuk uang kepada mereka. Setelah diturunkan di tengah perjalanan ia baru sadar bahwa ia telah dihipnotis. Ilustrasi tersebut merupakan contoh dari faktor yang memengaruhi interaksi sosial ....
- A. imitasi
  - B. sugesti
  - C. motivasi
  - D. empati
  - E. identifikasi

2. Lilis seorang peserta Indonesia Idol yang datang dari Garut ke Jakarta dan berhasil lolos pada babak eliminasi. Ketika kesempatan berkunjung ke Garut sebagai daerah asalnya, ia disambut hangat dengan salam dan pelukan. Semenjak itu banyak remaja di daerah tersebut mengikuti gaya berpakaian, model rambut, bahkan pada cara bicaranya. Jelaskan Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pada kasus tersebut!

**Pedoman Penskoran**

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan dikumpulkan sesuai dengan tanggal yang telah disepakati?		
2.	Apakah terdapat ketepatan konsep yang digunakan?		
3.	Apakah contoh yang dicantumkan sesuai dengan konsep?		
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
5.	Apakah penyelesaian yang dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari?		
<b>Jumlah</b>			

**Kriteria:**

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### **LEMBAR PENUGASAN PENGAMATAN**

**KELOMPOK** : .....

**Identitas Kelompok** :

Ketua Kelompok :

Sekretaris :

Anggota : .....

.....

.....

.....

.....

- Amatilah lingkungan sekitar di mana Anda tinggal, kemudian analisis secara berkelompok, apakah faktor pendorong yang sering muncul mempengaruhi interaksi sosial di dalam kehidupan sehari-hari dan beri contohnya!

**a. Kunci Jawaban Penugasan**

1. Imitasi dapat mengakibatkan sesuatu yang negatif jika tindakan yang ditiru adalah tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Contohnya seorang pemuda meniru ayahnya yang mabuk atau seorang pelajar meniru temannya yang membolos sekolah.
2. Sugesti biasanya muncul ketika si penerima sedang dalam kondisi yang tidak netral sehingga tidak dapat berpikir rasional. Segala anjuran atau nasihat yang diberikan langsung diterima dan diyakini kebenarannya. Contohnya : Reklame atau iklan di media massa. Contoh iklan yang menggambarkan suatu produk deterjen mampu menghilangkan noda dalam hitungan detik dapat menggiring pendengar atau penonton untuk membeli produk itu karena terpengaruh.
3. Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain (meniru secara keseluruhan)  
Contohnya : Seorang anak yang mengidolakan ayahnya. Ia berusaha mengidentifikasi dirinya seperti ayahnya karena sikap, perilaku, dan nilai yang dimiliki oleh ayahnya merupakan tipe yang ideal dan dapat berguna sebagai penuntun hidupnya.
4. Simpati merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain dan membuat seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Misalnya, seseorang merasa sedih ketika melihat orang lain yang tertimpa musibah, hal itu akan menimbulkan perasaan iba atau rasa sayang.

5. Empati merupakan simpati mendalam yang dapat memengaruhi kejiwaan dan fisik seseorang. Contohnya: seorang ibu akan merasa kesepian ketika anaknya bersekolah di luar kota. Ia selalu rindu dan memikirkan anaknya tersebut sehingga jatuh sakit. Contoh lain, seorang pria baru saja menjenguk keluarganya yang mengalami kecelakaan. Orang tersebut kemudian jatuh sakit karena selalu membayangkan dan memikirkan kejadian yang menimpa keluarganya.
6. Motivasi, dorongan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan berbagai cara sehingga orang yang diberi motivasi, menuruti apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Contohnya : Seorang guru memotivasi murid-muridnya agar giat belajar.

### **Lampiran. MATERI PELAJARAN**

Syarat Interaksi sosial dalam masyarakat yaitu adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*). Kontak sosial terjadi ketika dua individu/ kelompok saling berhubungan, baik secara langsung (primer) maupun tidak langsung (sekunder). Terjadinya kontak sosial tidak hanya bergantung dan tindakan seseorang, tetapi juga berdasarkan tanggapan (*response*) seseorang terhadap tindakan tersebut. Komunikasi yaitu proses pengiriman pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan.

#### Ciri dan Sifat Interaksi Sosial

Ciri-ciri interaksi sosial menurut Charles P. Loomis (ahli sosiologi dari Amerika Serikat) sebagai berikut :

- a. Terdapat tujuan yang akan dicapai
- b. Jumlah pelaku dua orang atau lebih
- c. Terdapat komunikasi menggunakan simbol-simbol atau lambang
- d. Terdapat dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini, dan masa depan
- e. Interaksi sosial dalam masyarakat memiliki beberapa sifat berikut
  - Berulang, artinya interaksi sosial terjadi secara berulang-ulang
  - Teratur artinya interaksi terjadi dengan pola samadan konsisten
  - Disengaja artinya interaksi terjadi karena sengaja / direncanakan
  - Aksidental atau tidak direncanakan , artinya interaksi terjadi secara spontan
  - Resiprokal, artinya interaksi mengandung makna timbal balik dengan pelaku dua orang atau lebih.

Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Interaksi

1. Imitasi merupakan proses meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik orang lain di lingkungan sekitarnya secara berlebihan.
2. Sugesti merupakan proses menerima sikap, pandangan, dan pendapat orang lain tanpa dipikir panjang.
3. Simpati merupakan suatu proses ketika seseorang merasa tertarik kepada pihak lain berkaitan perilaku atau penampilannya.
4. Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama (identik) dengan pihak lain.
5. Empati merupakan kemampuan merasakan keadaan orang lain dan ikut merasakan situasi yang dalam atau dirasakan orang lain.
6. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan

Saudara telah melaksanakan rangkaian kegiatan supervisi manajerial implementasi kurikulum 2013.



**Bahan Bacaan 4. Struktur Kurikulum SMA  
(Sumber: Permendikbud No 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMA)**

Struktur kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Struktur Kurikulum SMA/MA

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
<b>KELOMPOK A (UMUM)</b>				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
<b>KELOMPOK B (UMUM)</b>				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		24	24	24
<b>KELOMPOK C (PEMINATAN)</b>				
Mata pelajaran peminatan akademik		9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16
Mata pelajaran pilihan lintas minat dan/ataupendalaman minat		6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu		42	44	44

Keterangan:

- a. Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- c. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- d. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
- e. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 menit.
- f. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

- g. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah maksimal 2 (dua) jam/minggu.
  - h. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
  - i. Khusus untuk Madrasah Aliyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
  - j. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.
1. Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

2. Mata Pelajaran Peminatan Akademik

Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Tabel 3. Mata Pelajaran Peminatan Akademik

MATA PELAJARAN		KELAS		
		X	XI	XII
I. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4

MATA PELAJARAN		KELAS		
		X	XI	XII
4	Kimia	3	4	4
II. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
III. Peminatan Bahasa dan Budaya				
1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
3	Bahasa dan Sastra Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)	3	4	4
4	Antropologi	3	4	4
Mata pelajaran Pilihan				
Pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat		6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8

### 3. Pemilihan Peminatan dan Pemilihan Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat

Kurikulum SMA/MA dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan peminatan dan pilihan mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat.

Pemilihan peminatan dilakukan peserta didik saat mendaftar pada SMA/MA berdasarkan nilai rapor Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau yang sederajat, nilai ujian nasional SMP/MTs atau yang sederajat, rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat, dan hasil tes penempatan (placement test) ketika mendaftar di SMA/MA, atau tes bakat dan minat oleh psikolog.

Peserta didik masih mungkin pindah peminatan paling lambat pada awal semester kedua di Kelas X sepanjang daya tampung peminatan baru masih tersedia, berdasarkan hasil pembelajaran berjalan pada semester pertama dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling, Peserta didik yang pindah peminatan wajib mengikuti dan tuntas matrikulasi mata pelajaran yang belum dipelajari sebelum pembelajaran pada peminatan baru dimulai.

Peserta didik dapat memilih minimal 3 mata pelajaran dari 4 mata pelajaran yang terdapat pada satu peminatan, 1 mata pelajaran yang tidak diambil beban belajarnya dialihkan ke mata pelajaran lintas minat. Selain mengikuti mata pelajaran di peminatan yang dipilihnya, setiap peserta didik harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat dan/atau pendalaman minat. Bila peserta didik mengambil 3 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 9 jam pelajaran (3 mata pelajaran) di Kelas X atau sebanyak 8 jam pelajaran (2 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII. Sedangkan bila peserta didik mengambil 4 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 6 jam pelajaran (2 mata pelajaran) di Kelas X atau sebanyak 4 jam pelajaran (1 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII.

Peserta didik yang mengambil Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, lintas minatnya harus diluar peminatan yang dipilihnya. Sedangkan peserta didik yang mengambil Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat mengambil mata pelajaran lintas minat: (1) di luar; (2) di dalam; atau (3) sebagian di dalam dan sebagian di luar, peminatan yang dipilihnya. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari Kelas X sampai dengan XII.

Sebagai contoh, peserta didik Kelas X yang memilih Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat mengambil 3 mata pelajaran yaitu Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, dan Antropologi. Lintas minatnya dapat mengambil mata pelajaran: (1) Biologi, Fisika, dan Kimia; (2) Geografi, Sejarah, dan Ekonomi; (3) Matematika, Sosiologi, dan Bahasa Jerman; atau (4) Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan Bahasa Jepang. Alternatif (1), (2), dan (3) merupakan contoh lintas minat di luar peminatan yang dipilihnya, sedangkan alternatif (4) merupakan contoh lintas minat di dalam peminatan yang dipilihnya. Peserta didik dapat menentukan pilihannya masing-masing, sesuai dengan sumber daya (ketersediaan guru dan fasilitas belajar) yang dimiliki SMA/MA.

SMA/MA yang tidak memiliki Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat menyediakan pilihan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Antropologi atau salah satu mata pelajaran dalam kelompok Bahasa Asing Lain sebagai pilihan mata pelajaran lintas minat yang dapat diambil peserta didik dari Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, sesuai dengan sumber daya (ketersediaan guru dan fasilitas belajar) yang dimilikinya.

Bagi peserta didik yang menggunakan pilihan untuk menguasai satu mata pelajaran tertentu misalnya bahasa asing tertentu, dianjurkan untuk memilih mata pelajaran yang sama sejak Kelas X sampai Kelas XII.

Dianjurkan setiap SMA/MA memiliki ketiga peminatan. Peserta didik di SMA/MA Kelas XII dapat mengambil mata kuliah pilihan di perguruan tinggi yang akan diakui sebagai kredit dalam kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan. Pilihan ini tersedia bagi peserta didik SMA/MA yang memiliki kerjasama dengan perguruan tinggi terkait.

Pendalaman minat mata pelajaran tertentu dalam peminatan dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi di kelas XII.

**Bahan Bacaan 5. Prestasi kerja pengawas sekolah yang dapat dinilai dengan angka kredit (Melaksanakan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah)**

Lampiran Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatam Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya (hal.31-89) adalah sebagai berikut:

Melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah;

Materi pembinaan guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Sedangkan materi pembinaan kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran.

Laporan pelaksanaan program pembinaan guru dan/atau Kepala Sekolah ditunjukkan dengan lima bukti:

- 1) Surat keterangan pelaksanaan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
- 2) Daftar hadir pembinaan guru (memenuhi jumlah minimal guru dan/atau kepala sekolah) dan/atau kepala sekolah (memenuhi jumlah beban kerja minimal).
- 3) Jadwal pelaksanaan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
- 4) Kesimpulan hasil pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
- 5) Tindak lanjut hasil pembinaan guru dan/atau kepala sekolah

Saudara telah melaksanakan sebagian rangkaian supervisi manajerial dalam implementasi kurikulum 2013. Kegiatan berikutnya adalah supervisi akademik pada Topik 3.

### **TOPIK 3. PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK**

Saudara telah menyelesaikan kegiatan supervisi manajerial pada Topik 2. Tahap selanjutnya adalah Topik 3, pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi kegiatan 6, yaitu supervisi pendataan dokumen kurikulum 2013 pada pendidik untuk mengetahui kepemilikan guru-guru terhadap dokumen, misal Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar karena sejak tahun 2016 ada perubahan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk semua mata pelajaran, begitu pula dengan standar-standar lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan supervisi perangkat pembelajaran guru pada awal tahun pelajaran.

Saudara perlu pastikan kesiapan guru dalam menghadapi tahun pelajaran baru dengan perencanaannya, sehingga pada saat mulai tahun pelajaran guru sudah siap melaksanakan tugasnya. Selanjutnya, Saudara pada Kegiatan 7 akan melakukan supervisi klinis proses pembelajaran dan terakhir, Kegiatan 8 adalah supervisi proses penilaian. Pada rangkaian kegiatan ini, Saudara dapat mencermati secara rinci pada berikut ini! Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 6 pada modul ini untuk menambah pemahaman.

#### **Kegiatan 6. Mendata Dokumen Kurikulum 2013 dan Supervisi Perangkat Pembelajaran Awal Tahun Pelajaran Bagi Guru (Bermain Peran, 45 menit)**

Kegiatan ini difokuskan pada ketersediaan dokumen kurikulum 2013 dan supervisi perangkat pembelajaran awal tahun pelajaran bagi guru. Hal ini penting karena dokumen dan perangkat pembelajaran harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, misal Permendikbud tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan), panduan atau pedoman yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, misal panduan model pembelajaran dan yang lainnya yang sudah diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017. Begitu pula dengan perangkat pembelajaran awal tahun pelajaran harus dipastikan sudah lengkap. Hal ini dilaksanakan agar semua guru menguasai dan melaksanakan implementasi kurikulum 2013 dengan mengembangkan kemampuan dan potensi serta kreativitas guru sesuai kebutuhan peserta didik. Agar Saudara memahami kegiatan 6 ini, perhatikan langkah-langkah berikut!

1. Silahkan Saudara duduk berkelompok @ 4 orang, kemudian berpasang-pasangan! Setiap pasangan akan melaksanakan tugas mengerjakan LK 6a dan LK 6b.
2. Untuk pasangan pertama seorang akan berperan sebagai pengawas sekolah dan seorang lagi berperan jadi guru. Untuk memerankan peran tersebut, yang berperan sebagai pengawas sekolah perhatikan kasus 1. Selanjutnya bermain peran bahwa

pengawas sekolah melaksanakan supervisi kepada guru dengan menggunakan LK 6 a dan menjawab pertanyaan LK 6a.

3. Untuk pasangan kedua, seorang akan berperan sebagai pengawas sekolah dan seorang lagi berperan jadi guru. Untuk memerankan peran tersebut, yang berperan sebagai guru perhatikan kasus 2. Selanjutnya bermain peran bahwa pengawas sekolah melaksanakan supervisi kepada guru dengan menggunakan LK 6b dan menjawab pertanyaan LK 6b.
4. Masing-masing pasangan menjawab pertanyaan pada LK 6a dan LK 6b.
5. Jika sudah selesai bermain peran supervisi, silahkan Saudara berbagi pengalaman hasil supervisi dengan kelompok lainnya dan saling mengomentari.

Perhatikan kasus 1 untuk acuan pasangan pertama bagi yang berperan sebagai pengawas sekolah untuk mengerjakan LK 6a.

#### Kasus 1

Pengawas Sekolah SMA sudah memiliki antara lain dokumen yang terkait dengan SNP dan kurikulum 2013 yaitu Buku Naskah Model-Model Pembelajaran, Buku Model Pengembangan RPP, Buku Pembelajaran Aktif, Buku Panduan Penilaian Tahun 2017, Modul Penyusunan Soal HOTS Tahun 2017, Permendiknas No 16 Tahun 2007 Kualifikasi dan Standar Kompetensi Pendidik (Permen No 16 tahun 2007), atau Kualifikasi dan Kompetensi Konselor (Permen No 27 tahun 2008) Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pedoman Pembelajaran (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) Standar Kompetensi Lulusan dan lampirannya (Permendikbud No. 20 tahun 2016), Standar Isi dan Lampirannya (Permendikbud No 21 tahun 2016, Standar Proses dan lampirannya ((Permendikbud No 22 tahun 2016), Standar Penilaian dan lampirannya ((Permendikbud No 23 tahun 2016), Kompetensi Inti dan Dasar serta lampirannya ((Permendikbud No 24 tahun 2016), Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud No 62 Tahun 2014), ), Pendidikan Keparmukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib, Pedoman Pendidikan Keparmukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud No 63 Tahun 2014), Peminatan Pendidikan Menengah (Permendikbud No 64 Tahun 2014).

Perhatikan kasus 2 berikut ini untuk acuan pasangan kedua bagi yang berperan sebagai guru untuk mengerjakan LK 6b.

#### Kasus 2

Pada bulan Juli minggu keempat, Guru X mengajar di kelas XI MIPA mata pelajaran Matematika di SMA A. Guru tersebut memiliki dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku teks pelajaran, program tahunan yang belum mencantumkan jadwal PAS dan PAT, program semester sudah mencakup program penilaian dan remedial/pengayaan, silabus mata pelajaran yang diampu, beberapa RPP yang belum memuat penilaian dan rubrik penilaian, kalender pendidikan, buku nilai, agenda guru, buku jurnal, KKM, kalender pendidikan, jadwal pelajaran dan hasil analisis SKL, KI, KD, IPK, Materi, Kegiatan Pembelajaran dan Rencana Penilaian. Guru X sebagai guru di SMA A sudah 5 tahun.



### LK 6a. Mendata Dokumen Kurikulum 2013 Bagi Guru

#### INSTRUMEN SUPERVISI DOKUMEN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) KURIKULUM 2013 DAN BUKU PENDUKUNG BAGI GURU SMA

Nama Guru :  
 NIP :  
 Mata Pelajaran/Mengajar : /  
 Tanggal/Bulan/Tahun :

Isilah dengan tanda  $\surd$  pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi aspek yang di supervisi! Jika akan menambahkan aspek yang disupervisi, isilah dalam kolom tersedia, dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom keterangan!

No	Aspek	Tidak Ada	Ada		Keterangan
			Tidak Lengkap	Lengkap	
1	Standar Kompetensi Lulusan dan lampirannya (Permendikbud No. 20 tahun 2016)				
2	Standar Isi dan Lampirannya (Permendikbud No 21 tahun 2016)				
3	Standar Proses dan lampirannya (Permendikbud No 22 tahun 2016)				
4	Standar Penilaian dan lampirannya (Permendikbud No 23 tahun 2016)				
5	Kompetensi Inti dan Dasar serta lampirannya (Permendikbud No 24 tahun 2016)				
6	Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pedoman Pembelajaran (Permendikbud No 103 Tahun 2014)				
7	Kualifikasi dan Standar Kompetensi Pendidik (Permen No 16 tahun 2007), atau Kualifikasi dan Kompetensi Konseler (Permen No 27 th 2008) dan lampirannya				
8	Buku Naskah Model-Model Pembelajaran				
8	Buku Model Pengembangan RPP				
10	Buku Pembelajaran Aktif				
11	Buku Panduan Penilaian Tahun 2017				
12	Modul Penyusunan Soal HOTS Tahun 2017				

Mengetahui  
Kepala Sekolah

.....,.....  
Pengawas Sekolah

.....  
NIP. ....

.....  
NIP. ....

1. Apakah rencana tidak lanjut Saudara jika Saudara menemui guru yang belum memiliki dan memahami dokumen?

2. Apakah rencana tindak lanjut Saudara jika Saudara menemui guru yang sudah memiliki dan memahami dokumen?

### **LK 6b. Supervisi Perangkat Pembelajaran Guru Awal Tahun Pelajaran**

#### **INSTRUMEN SUPERVISI PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU PADA AWAL TAHUN PELAJARAN.....**

Nama Sekolah :  
 Alamat :  
 Nama Guru/Mata Pelajaran :  
 Mengajar Kelas :  
 Tanggal/Bulan :  
 Sertifikasi : Sudah/Belum\*)

Isilah dengan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi aspek yang di supervisi, jika akan menambahkan aspek yang disupervisi isilah dalam kolom tersedia, dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom keterangan!

No	Aspek	Tidak ada	Ada		Keterangan
			Tidak Lengkap/tidak sesuai	Lengkap /Sesuai	
1	Program Tahunan (perhitungan alokasi waktu dan program tahunan, perencanaan penilaian)				
2	Program semester ( program pembelajaran, penilaian, remedial/pengayaan,)				
3	Analisis SKL, KI, KD, IPK, Materi, Keg Pembelajaran dan Rencana Penilaian				
4	Penentuan KKM Mata Pelajaran				

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

No	Aspek	Tidak ada	Ada		Keterangan
			Tidak Lengkap/tidak sesuai	Lengkap /Sesuai	
5	Silabus				
6	RPP				
7	Jadwal Pelajaran				
8	Kalender Pendidikan				
9	Agenda Harian Guru				
10	Daftar Hadir Siswa				
11	Buku Jurnal				
12	Buku Nilai (Pengetahuan, Sikap, Keterampilan)				
13	Format Analisis PH				
14	Bahan Ajar Siswa				
15					

REKOMENDASI :

.....

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....  
Pengawas Sekolah

.....

.....

.....

3. Apakah rencana tidak lanjut Saudara jika Saudara setelah melaksanakan supervisi tersebut?

Setelah Saudara melaksanakan Kegiatan 6, kemudian lanjutkan Kegiatan 7 berikut ini!

**Kegiatan 7. Supervisi Proses Pembelajaran  
(Bermain Peran/Simulasi dengan Tayangan Video, 90 menit)**

Pada kegiatan ini Saudara akan melaksanakan supervisi proses pembelajaran kurikulum 2013. Pada kegiatan ini Saudara akan melakukan kegiatan observasi proses pembelajaran Kurikulum 2013 melalui video dengan menggunakan LK 7a dan menjawab pertanyaan LK 7a. Jika video tidak tersedia Saudara bermain peran supervisi klinis proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan LK 7b1, LK 7b2, dan LK 7b3 dengan langkah-langkah berikut ini! Untuk referensi Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 7 pada modul ini!

1. Saudara berkelompok sebanyak 6-15 orang atau klasikal.
2. Tentukan yang berperan sebagai guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah serta siswa!
3. Durasi waktu untuk bermain peran supervisi klinis adalah sebagai berikut.
  - a. Persiapan : 15 menit
  - b. Pelaksanaan : Pertemuan awal menggunakan LK 7b1: 10 menit, Observasi Pembelajaran menggunakan LK 7b2 : 20 menit, Pertemuan balikan menggunakan LK 7b3 : 10 menit
4. Setelah selesai melaksanakan supervisi klinis , jawablah pertanyaan pada LK 7b3. Saudara telah melaksanakan kegiatan LK 7a, atau LK 7b1, LK 7b2, LK 7b3. Selanjutnya fasilitator memfasilitasi peserta untuk membuat rangkuman dan rencana tindak lanjut pengawas sekolah

**LK 7a. Observasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Video**

**INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses)

1. Nama Guru	:	.....
2. NIP	:	.....
3. Mengajar Kelas/Smt/Mapel:		.....
4. Asal Sekolah	:	.....
5. Hari, Tanggal	:	.....
6. Waktu/Jam Ke-	:	.....
7. Kompetensi Dasar	:	.....
		.....
		.....
		.....
		.....
		.....

.....  
 .....  
 Isilah dengan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi aspek yang di supervisi. Jika akan menambahkan aspek yang disupervisi, isilah dalam kolom tersedia, dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom keterangan!

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>				
1	menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
2	memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
3	mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			
4	menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan			
5	menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus			
6	menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran			
<b>B. Kegiatan Inti</b>				
1	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan ( <i>discovery</i> ) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah ( <i>project based learning</i> ) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan terintegrasi kecakapan abad ke-21			
	a. Sikap Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut terintegrasi kecakapan abad			

PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
ke- 21.			
<p>b. Pengetahuan</p> <p>Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) terintegrasi kecakapan abad ke-21</p>			
<p>c. Keterampilan</p> <p>Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) terintegrasi kecakapan abad ke-21</p>			
2			
Mengamati guru			
<p>a. wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama</p>			
<p>b. wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>			
<p>c. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan</p>			

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
	baik oleh peserta didik			
	d. wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik			
	e. menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik			
	f. menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran			
	g. mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat			
<b>D.Kegiatan Penutup</b>				
Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi				
1	seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
2	memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke- 21			
3	melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
4	menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			
5	memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan terintegrasi kecakapan abad ke-21			

Simpulan/Rekomendasi:

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....  
Pengawas Sekolah

.....

.....

.....

Jika tidak ada video Saudara melaksanakan supervisi klinis dengan cara bermain peran sesuai dengan petunjuk gunakan instrumen berikut ini!

**LK 7b1. Tahapan Pertemuan Awal**

**INSTRUMEN PRA OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN**

Nama Guru :  
NIP :  
Mata Pelajaran :  
Mengajar di Kelas :  
Tahun Pelajaran :  
Sertifikasi : Sudah/Belum\*)

Isilah dengan jawaban guru pada kolom yang tersedia sesuai kondisi riil sesuai dengan aspek pertanyaan dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom keterangan!

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban Guru	Keterangan
1	Apakah pengalaman terbaik selama melaksanakan proses pembelajaran siswa/ keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 ?		
2	Apakah hambatan/kendala/ hal-hal yang harus diperhatikan selama melaksanakan proses pembelajaran siswa saat ini dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 dalam impementasi kurikulum 2013 ?		
3	Apakah pemecahan masalah untuk solusi hambatan/kendala selama melaksanakan proses pembelajaran siswa saat ini ?		
4	Bagaimana tindak lanjut dari pemecahan masalah/solusi hambatan/kendala proses pembelajaran siswa yang akan di laksanakan pada proses pembelajaran berikutnya dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21 melalui kurikulum 2013 ?		
5	Aspek-aspek apa saja yang disepakati untuk diobservasi sesuai RPP ?		

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....  
Pengawas Sekolah



**LK 7b2. Tahapan Observasi Proses Pembelajaran**

**INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses)

Nama Guru : .....

NIP : .....

Mengajar Kelas/Smt : .....

Mapel : .....

Asal Sekolah : .....

Hari, Tanggal : .....

Waktu/Jam Ke- : .....

Kompetensi Dasar : .....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Isilah dengan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi aspek yang di supervisi. Jika akan menambahkan aspek yang disupervisi, isilah dalam kolom tersedia, dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom keterangan!

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>				
1	menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
2	memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
3	mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
4	menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan			
5	menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus			
6	menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran			
<b>B.Kegiatan Inti</b>				
1	Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan ( <i>discovery</i> ) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah ( <i>project based learning</i> ) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan terintegrasi kecakapan abad ke-21			
	d. Sikap <p>Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut terintegrasi kecakapan abad ke- 21.</p>			
	e. Pengetahuan <p>Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) terintegrasi kecakapan abad ke-21</p>			
	f. Keterampilan <p>Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan</p>			

**PENGEMBANGAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
	dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian ( <i>discovery/ inquiry learning</i> ) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah ( <i>project based learning</i> ) terintegrasi ke-21			
2	Mengamati guru			
	h. wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama			
	i. wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia			
	j. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik			
	k. wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik			
	l. menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik			
	m. menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran			
	n. mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat			
<b>D.Kegiatan Penutup</b>				
Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi				
1	seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung proses pembelajaran terintegrasi ke-21			
2	memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran terintegrasi ke-21			

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
3	melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; pembelajaran terintegrasi kecakapan abad ke-21			
4	menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			
5	memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan terintegrasi kecakapan abad ke-21			

Simpulan/Rekomendasi:

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....  
Pengawas Sekolah

.....

.....

.....

**LK 7b3. Tahapan Umpan Balik**

**INSTRUMEN PASCA OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN**

Nama Guru/NIP :  
Mata Pelajaran :  
Tanggal Kegiatan :  
Waktu :

**A. Refleksi**

1. Apakah ketercapaian/keberhasilan dari proses pembelajaran siswa?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Hal-hal apakah yang harus diperhatikan dalam atau untuk proses pembelajaran siswa?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**B. Tindak Lanjut**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**C. Simpulan**

.....  
.....

Mengetahui		.....
Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran	Pengawas Sekolah

.....

Setelah Saudara melaksanakan supervisi kilinis, apakah rencana tidak lanjut Saudara ?

Untuk kegiatan supervisi berikutnya adalah supervisi pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada kegiatan 8 berikut ini.

### **Kegiatan 8. Supervisi Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 (Studi Kasus, 45 menit)**

Setelah Saudara melaksanakan supervisi klinis pada kegiatan 7, selanjutnya Saudara akan melaksanakan supervisi pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada kegiatan ini. Untuk memudahkan kegiatan ini, Saudara dapat menggunakan buku nilai yang Saudara bawa dari sekolah binaan atau menggunakan kasus yang sudah tersedia dalam modul ini. Perhatikan kasus berikut!

Seorang guru kelas Kls XII IPS di SMA X A pada bulan Nopember tahun 2017 memiliki administrasi perangkat penilaian hasil pembelajaran peserta didik (penilaian peserta didik), antara lain buku nilai (yang berisi nilai ~~penilaian harian~~ dan nilai tugas, nilai keterampilan). Ia juga memiliki jurnal (yang berisi nama-nama siswa yang memiliki perilaku positif dan negatif serta tindak lanjutnya), kumpulan soal sesuai tuntutan KD, kisi-kisi soal PAS, KKM, program tahunan yang mengakomodir perencanaan penilaian (PH,PAS, PAT), program semester lengkap dengan perencanaan penilaian (PH,PAS dan PAT) dan remedial/pengayaan) yang disampaikan kepada siswa di awal tahun pelajaran. Guru tersebut pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 pada tahun 2016 di LPMP setempat yang diampu oleh IP (Instruktur Provinsi).

Berdasarkan kasus tersebut, ikutilah rangkaian kegiatan berikut ini!

1. Duduklah berpasangan dan berdiskusi untuk mengisi LK 8!
2. Setelah LK 8 diisi, silahkan tim saudara bergabung dengan tim pasangan lainnya yang terdekat untuk berbagi dengan kelompok lain!
3. Jawablah pertanyaan pada LK 8!

## LK 8. Supervisi Penilaian Kurikulum 2013

### INSTRUMEN SUPERVISI IMPLEMENTASI PENILAIAN KURIKULUM 2013 TAHUN.....

Nama Sekolah :  
 Alamat Sekolah :  
 Nama Guru/NIP :  
 Mata Pelajaran :  
 Mengajar Kelas/Smt :  
 Sertifikasi : Sudah/Belum\*)

Isilah dengan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi aspek yang di supervisi, jika akan menambahkan aspek yang disupervisi, isilah dalam kolom tersedia, dan jika perlu penjelasan lain, isilah kolom keterangan!

No	Aspek	Tidak ada	Ada		Keterangan
			Tdk Lengkap/ Tdk Sesuai	Lengkap/ Sesuai	
1	Program penilaian, remedial dan pengayaan dan rancangan pada silabus serta RPP				
2	KKM				
3	Menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester				
3	Penilaian harian secara periodik				
4	Mengolah nilai untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa (Analisis hasil penilaian harian)				
5	Remedial dan pengayaan				
6	Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai komentar/balikan yang mendidik				
7	Membuat kisi-kisi dan Instrumen serta rubrik/ kunci jawaban				
7	Analisis kualitatif Soal PAS/PAT/PAS				
8	Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian (sudah ada soal HOTS sesuai tuntutan KD)				
9	Melaksanakan penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan termasuk projek				
10	Penilaian dilaporkan kepada kepala sekolah				
11	Hasil belajar siswa dilaporkan kepada orang tua				



**REKOMENDASI :**

.....  
.....

Mengetahui		.....
Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran	Pengawas Sekolah

.....

Setelah Saudara melaksanakan supervisi pelaksanaan penilaian kurikulum 2013, apakah rencana tidak lanjut Saudara ?

Saudara telah mengikuti rangkaian kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik, selanjutnya sebagai pengawas sekolah, Saudara akan membuat laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik pada Topik 4.

## Bahan Bacaan 6. Supervisi Klinis

### Supervisi Klinis

Supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru disebut supervisi klinis. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara pengawas sekolah dan guru. Yang menjadi fokus pengamatan pada saat supervisi klinis adalah hal yang menjadi permasalahan bagi guru yang disupervisi, dan pengamatan harus dilakukan secara teliti dan mendetail. Hubungan antara pengawas sekolah sebagai supervisor dan guru juga harus dijaga sebagai hubungan kolegial, bukan otoriter, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah dan guru. Pengawas sekolah melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena itu, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ini haruslah didasarkan pada semangat tolong-menolong.

Berikut ini langkah-langkah supervisi klinis (Kemdikbud, 2014):

#### 1. Tahap Pertemuan Awal

Pertemuan awal, disebut juga dengan *preobservation conference* atau *planning conference*, yang bertujuan agar pengawas dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilaksanakan. Guru yang akan disupervisi menyiapkan RPP, dan kepala sekolah sebagai supervisor mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Quiroz, 2015) menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan supervisi proses pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan cara mengobservasinya. Hasil akhir pertemuan awal ini adalah kesepakatan (*contract*) kerja antara kepala sekolah dan guru. Tujuan supervisi klinis dapat dicapai apabila dalam pertemuan awal tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang akan disupervisi. Kualitas hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru akan berdampak secara signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis.

Ada delapan kegiatan teknis yang penting diperhatikan dan dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu:

- a. menciptakan hubungan yang akrab dan terbuka antara kepala sekolah dan guru,
- b. mengidentifikasi hal yang perlu dikembangkan guru dalam proses pembelajaran,
- c. menerjemahkan permasalahan guru dalam perilaku yang bisa diobservasi,

- d. menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran guru,
- e. membantu guru menentukan tujuan perbaikannya sendiri,
- f. menentukan waktu pelaksanaan dan instrumen observasi kelas,
- g. memperjelas konteks proses pembelajaran dengan menentukan data apa yang akan diperoleh.

## 2. Tahap Observasi Pembelajaran

Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif, dimana supervisor mengamati guru mengajar sebagaimana digariskan dalam RPP (Quiroz, 2015). Aspek-aspek yang akan diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara kepala sekolah dan guru pada pertemuan awal.

## 3. Tahap Pertemuan Balikan

Pertemuan balikan atau pertemuan pemberian umpan balik dilakukan segera setelah melaksanakan observasi proses pembelajaran, dengan ketentuan bahwa hasil observasi sudah dianalisis terlebih dahulu. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah bersama-sama membahas hasil pengamatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh kepala sekolah. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid yang diharapkan dengan perilaku aktual guru dan murid, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut. Ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru (Goldhammer, Anderson, & Krajewski, 1981), yaitu:

- a. guru bisa termotivasi dalam pekerjaannya dengan diberikannya penguatan dan kepuasan;
- b. kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama mendefinisikan secara tepat isu-isu dalam pengajaran;
- c. bila perlu dan memungkinkan, kepala sekolah dapat mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan bagi guru;
- d. guru bisa dilatih untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri; dan
- e. guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan analisis diri secara profesional pada masa yang akan datang.

## **TOPIK 4. PENYUSUNAN LAPORAN PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK**

Saudara telah menyelesaikan rangkaian kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik pada Topik 2 dan Topik 3. Tahap selanjutnya adalah Topik 4, penyusunan laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik melalui Kegiatan 9. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan Topik 2 dan Topik 3, sehingga Saudara dapat menggunakan data dari topik-topik tersebut. Untuk rangkaian kegiatan ini Saudara dapat melihat secara rinci pada kegiatan berikut ini! Sebagai bahan bacaan, Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 7 dalam modul ini.

### **Kegiatan 9. Menyusun Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik (Diskusi Kelompok, 90 menit)**

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan dari Topik 2 dengan LK 4, LK 5a, LK 5b, LK 5c, dan Topik 3 dengan LK 6a, LK 6b, LK 7a, atau LK 7b1, LK 7b2, LK 7b3 dan LK 8. Untuk lebih jelasnya Saudara perhatikan petunjuk berikut!

1. Duduklah berkelompok @ 10 atau 15 orang. Kemudian, siapkan LK 4, LK 5a, LK 5b, LK 5c, LK 6a, LK 6b, LK 7a, atau LK 7b1, LK 7b2, LK 7b3 dan LK 8 yang sudah terisi (pada Topik 2 dan Topik 3) dengan berkeadilan!
2. Tentukan ketua kelompok untuk membagi tugas dalam kelompok (berpasangan untuk membahas satu LK) secara proporsional untuk mengidentifikasi hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik tersebut!
3. Laksanakan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi hasil supervisi manajerial LK 4, LK 5a, LK 5b, LK 5c, dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi hasil supervisi akademik LK 6a, LK 6b, LK 7a, atau LK 7b1, LK 7b2, LK 7b3 dan LK 8 dengan teliti dan penuh tanggung jawab!
4. Isikan hasil identifikasi dari isian LK 4, LK 5a, LK 5b, LK 5c pada LK 9a dengan teliti dan penuh tanggung jawab!
5. Isikan hasil identifikasi dari isian LK 6a, LK 6b, LK 7a, atau LK 7b1, LK 7b2, LK 7b3 dan LK 8 pada LK 9b dengan teliti dan penuh tanggung jawab!
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi LK 9a dan LK 9b bersama-sama untuk membuat simpulan.
7. Jawablah pertanyaan setelah mengerjakan LK 9a dan LK 9b dengan penuh tanggung jawab!

### LK 9a. Menyusun Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial

Pelaksanaan dan Hasil Pelaksanaan Supervisi Manajerial

No	Materi/ Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Capaian/ Hasil	Hambatan	Waktu dan Tempat

Apakah simpulan dari hasil pelaksanaan supervisi manajerial Saudara?

Apakah tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi manajerial Saudara?

### LK 9b. Menyusun Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan dan Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik

No	Materi/ Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Capaian/ Hasil	Hambatan	Waktu dan Tempat

Apakah simpulan dari hasil pelaksanaan supervisi akademik Saudara?

Apakah tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi akademik Saudara?

Saudara telah selesai melaksanakan kegiatan Topik 4, selanjutnya silahkan Saudara lanjutkan pada Topik 5 untuk mengevaluasi hasil supervisi manajerial dan akademik dalam implementasi kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kecakapan abad ke-21!

### **Bahan Bacaan 7. Prestasi kerja pengawas sekolah yang dapat dinilai dengan angka kredit (Laporan Pelaksanaan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah)**

Lampiran Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatam Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya (hal.31-89) adalah sebagai berikut: Melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah;

Materi pembinaan guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Sedangkan materi pembinaan kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, manajemen sumber daya, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran.

Laporan pelaksanaan program pembinaan guru dan/atau Kepala Sekolah ditunjukkan dengan lima bukti:

1. Surat keterangan pelaksanaan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
2. Daftar hadir pembinaan guru (memenuhi jumlah minimal guru dan/atau kepala sekolah) dan/atau kepala sekolah (memenuhi jumlah beban kerja minimal).
3. Jadwal pelaksanaan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
4. Kesimpulan hasil pembinaan guru dan/atau kepala sekolah.
5. Tindak lanjut hasil pembinaan guru dan/atau kepala sekolah

#### **SISTEMATIKA LAPORAN PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBINAAN GURU, KEPALA SEKOLAH DAN TENAGA KEPENDIDIKAN LAINNYA**

Bagian awal memuat halaman judul yang memuat identitas, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel/lampiran.

Bab I memuat hal :

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum
- C. Tujuan
- D. Manfaat

Bab II Kerangka Berpikir Pemecahan Masalah/Perangkat Pembinaan

Merumuskan kerangka pikir pemecahan masalah dapat berupa landasan atau perangkat yang digunakan (materi, media, instrumen)

Bab III Pendekatan dan Metode :

- A. Pendekatan
- B. Metode

Bab IV Pelaksanaan dan Hasil

- A. Materi/Aspek
- B. Kegiatan
- C. Sasaran
- D. Target
- E. Capaian/Hasil
- F. Hambatan
- G. Waktu dan Tempat

Bab V Penutup

- A. Simpulan
- B. Tindak Lanjut

Lampiran

- A. Jadwal
- B. Daftar Hadir Pembinaan
- C. Surat Keterangan Pelaksanaan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah



## **TOPIK 5. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT HASIL PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK**

Topik 5 merupakan topik terakhir dari 5 Topik yaitu mulai dari Topik 1 perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik, Topik 2 pelaksanaan supervisi manajerial, Topik 3 pelaksanaan supervisi akademik, Topik 4 laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik, dan diakhiri dengan Topik 5 yaitu evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik tentang implementasi kurikulum 2013. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan dan holistik sehingga dapat mewujudkan kecakapan abad ke-21. Untuk rangkaian kegiatan 10 ini Saudara dapat melihat secara rinci pada kegiatan berikut ini! Sebagai bahan bacaan Saudara dapat menggunakan Bahan Bacaan 8 dalam modul ini.

### **Kegiatan 10. Mengevaluasi Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik (Diskusi Kelompok, 45 menit)**

Saudara telah memiliki data hasil pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik pada LK 9a dan LK 9b. Bahan ini bermanfaat untuk dievaluasi dan menentukan tidak lanjut dari pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik implementasi kurikulum 2013. Evaluasi pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik yang digunakan yaitu dengan cara melaksanakan identifikasi dan analisis hasil pelaksanaan pengawasan di sekolah binaan dengan hasil sebagai berikut. Untuk memudahkan kegiatan tersebut, perhatikan petunjuk kegiatan berikut ini!

1. Silakan Saudara duduk berpasangan dengan teman sejawat!
2. Pastikan Saudara mempunyai data LK 9a dan LK 9b.
3. Laksanakan diskusi untuk mengidentifikasi hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik yaitu dari LK 9a dan LK 9b secara teliti dan bertanggung jawab!
4. Isikan hasil diskusi pada LK 10a dengan teliti dan bertanggung jawab!
5. Lanjutkan isi LK 10b dengan melihat petunjuk pengisian yang sudah tersedia dalam LK 10b!
6. Lakukan presentasi dan diskusi untuk membuat simpulan dan tindak lanjut!
7. Jawablah pertanyaan pada LK 10a dan LK 10b berikut ini!

**LK 10a. Mengidentifikasi Hasil Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pada Sekolah Binaan**

Identifikasi hasil hasil pengawasan di sekolah binaan tahun.....

Program	Aspek/ Materi	Target pencapaian	Hasil yang dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah (tindak lanjut)	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)
Pembinaan Kepala Sekolah (Supervisi Manajerial)						
Pembinaan Guru (Supervisi Akademik)						

Apakah manfaat Saudara melaksanakan kegiatan pada LK10a?

**LK 10b. Mengevaluasi dan Menentukan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Manajerial dan Akademik (tahun sebelumnya)**

Evaluasi dan tindak lanjut hasil hasil pelaksanaan program supervisi amanjerial dan supervisi akademik di sekolah binaan tahun.....

No	Program	Aspek/ Materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Ham- batan	Keter- capaian	Kesim- pulan	Tindak Lanjut
	Pembinaan Kepala Sekolah (Supervisi Manajerial)								
	Pembinaan Guru (Supervisi Akademik)								

**Keterangan:**

Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah memenuhi:

1. Aspek berisi materi pembinaan guru dan kepala sekolah.
  - a. Materi pembinaan guru yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi pedagogik dan profesional, seperti kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran.
  - b. Materi pembinaan kepala sekolah yang dievaluasi diarahkan pada dimensi kompetensi manajerial dan supervisi.
2. Kegiatan berisi uraian kegiatan pembinaan guru dan kepala sekolah.
3. Sasaran diisi dengan jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
4. Target diisi dengan persentase jumlah guru dan kepala sekolah yang dibina.
5. Metode berisi beragam cara yang sesuai dengan jenis kegiatan pembinaan.
6. Hambatan diisi dengan kendala yang ditemui di lapangan selama melakukan pembinaan.
7. Ketercapaian diisi dengan persentase tingkat keberhasilan jumlah guru dan kepalasekolah yang dibina.
8. Kesimpulan diisi dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan guru dan kepala sekolah yang meningkat.
9. Tindak lanjut hasil evaluasi pembinaan guru dan kepala sekolah ditulis secara tepat. Misalnya melalui konsultasi, diskusi, pemberian contoh, diklat, dan lainnya.

Apakah manfaat setelah melaksanakan evaluasi dan menentukan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik ?

Selamat Saudara telah mengikuti rangkaian kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik implementasi kurikulum 2013 dalam mewujudkan kecakapan abad ke-21. Semoga bermanfaat.

**Bahan Bacaan 8. Prestasi kerja pengawas sekolah yang dapat dinilai dengan angka kredit (Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan)**

Lampiran Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatam Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya (halaman 31 - 89) adalah sebagai berikut:

Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;

Dalam melakukan tugas evaluasi pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan, pengawas menyusun:

1. Laporan evaluasi pelaksanaan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah (Data hasil pembinaan guru dan/atau kepala sekolah, hasil analisis, kesimpulan, dan tindak lanjut)
2. Laporan evaluasi pelaksanaan pemantauan SNP (Data hasil pemantauan SNP, hasil analisis, kesimpulan, dan tindak lanjut)
3. Laporan evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah (Data hasil penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah, hasil analisis, kesimpulan, dan tindak lanjut)

Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan tingkat kabupaten/kota atau provinsi. Pengawas menyusun Laporan Hasil Evaluasi pelaksanaan Program pengawasan di tingkat provinsi/kabupaten/kota untuk pengawas sekolah utama yang memenuhi sistematika yang berlaku berisi:

1. Identitas berisi Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi;
2. Bab I. Pendahuluan berisi (Latar Belakang, Fokus Masalah, Tujuan dan sasaran, Ruang lingkup Pengawasan);
3. Bab II. Kerangka Pikir Pemecahan Masalah;
4. Bab III. Pendekatan dan Metode;
5. Bab IV. Hasil Pengawasan pada tingkat provinsi/kabupaten/kota, yang berisi: (a) Hasil pelaksanaan pembinaan guru dan kepala sekolah; (b) Hasil pemantauan pelaksanaan SNP; (c) Hasil penilaian kinerja guru dan kepala sekolah; (d) Pembimbingan profesionalisme guru dan kepala sekolah; (e) Pembimbingan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah; (f) Pembimbingan pengawas sekolah muda dan madya dalam pelaksanaan tugas pokok;
6. Bab V Penutup

**SISTEMATIKA**  
**LAPORAN EVALUASI HASIL HASIL PELAKSANAAN PROGRAM PENGAWASAN**  
**PADA SEKOLAH BINAAN**

Bagian awal memuat, halaman judul yang memuat identitas, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel/daftar lampiran.

Bab 1 Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum
- C. Fokus Masalah
- D. Tujuan
- E. Manfaat

Bab II Pendekatan dan Metode

- A. Pendekatan
- B. Metode

Bab III Hasil Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan Kepala Sekolah

- A. Hasil Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru di MGMP/KKG.
- B. Hasil Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Sekolah di MKKS/KKKS/Gugus.
- C. Hasil Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Sekolah menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah dan sistem informasi dan manajemen.
- D. Hasil Evaluasi Pembimbingan pengawas sekolah muda dan/atau pengawas sekolah madya dalam melaksanakan tugas pokok \*)
- E. Hasil Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan \*\*)
- F. Catatan: setiap subjudul memuat komponen aspek, kegiatan, sasaran, target, metode, hambatan, capaian dan tindak lanjut, yang dapat dituangkan dalam bentuk uraian atau matrik.

Bab IV Penutup

- A. Simpulan
- B. Tindak Lanjut

LAMPIRAN

- Laporan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah
  - Laporan Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan
  - Laporan Penilaian Kinerja Guru dan Kepala Sekolah
- \*) Pengawas Sekolah Muda dan Madya
- \*\*\*) Pengawas Sekolah Utama

## **REFLEKSI**

Setelah melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran pada modul ini, Saudara diminta untuk melakukan refleksi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang telah Saudara pahami dan peroleh setelah mempelajari dan melaksanakan seluruh kegiatan pada modul ini?
2. Bagaimanakah pengaruh dan manfaat yang Saudara peroleh setelah mempelajari modul Pengembangan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 terkait dengan tugas pokok Saudara sebagai Pengawas Sekolah?
3. Hal baru apa saja yang dapat Saudara lakukan dalam mengelola kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik di tempat Saudara bekerja setelah mempelajari modul ini?
4. Apa Rencana Tindak Lanjut yang akan Saudara lakukan agar hasil pembelajaran modul ini bisa dilaksanakan di sekolah binaan Saudara?

## **KESIMPULAN MODUL**

Kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik dalam pengelolaan implementasi Kurikulum 2013 merupakan suatu siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap. Keempat tahap tersebut adalah Perencanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik, dan Laporan Pelaksanaan Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Sekolah Binaan, serta Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Program Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Sekolah Binaan.

Penyusunan perencanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik harus didahului dengan beberapa kegiatan. Pertama, mengidentifikasi hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun sebelumnya, dan kedua, mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut hasil supervisi manajerial dan supervisi akademik tahun sebelumnya.

Dalam rangka meningkatkan implementasi Kurikulum 2013 maka diawali pendataan sekolah dan mengevaluasi Buku I KTSP, Buku II Silabus, Buku III RPP tahun sebelumnya untuk menyusun dokumen KTSP tahun berikutnya dan kualitas poses pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi klinis harus dibuat dan direncanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan kolegial, di mana hubungan antara pengawas dengan kepala sekolah dan guru terjalin sebagai teman sejawat, kemudian dilanjutkan supervisi penilaian Kurikulum 2013. Semuanya ini didukung dengan pedoman SNP atau panduan Kurikulum 2013 yang dimiliki guru, dan perangkat pembelajaran awal tahun pelajaran untuk memastikan kesiapan implementasi Kurikulum 2013..

Untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik Kurikulum 2013, perlu membuat laporan pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik Kurikulum 2013. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi dan menentukan tindak lanjut hasil pelaksanaan program supervisi manajerial dan supervisi akademik. Hal ini dilakukan agar supervisi manajerial dan supervisi akademik implementasi Kurikulum 2013 berkelanjutan.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (2017), Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Metode dan Teknik Supervisi: Modul 02-BI. Jakarta: Depdiknas
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi No 21 tahun 2010, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi No 14 tahun 2016 tentang Jabatan Fungsional dan Angka kredit Pengawas Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pramuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

## DAFTAR ISTILAH

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kepanjangan
Analisis	penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan
Bermain Peran	bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan, dan cara berpikir orang lain
Diskusi	metode untuk menyelesaikan masalah dengan proses berpikir secara berkelompok.
Dokumen	kumpulan naskah tertulis, rekaman suara, gambar, video, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan
Komitmen	perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu secara bersama
LK	lembar kerja
Observasi	pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa, keadaan
Penguatan	proses, cara, dan perbuatan untuk menambah wawasan, memperkuat motivasi dan usaha
<i>Portofolio</i>	kumpulan hasil pembelajaran yang didokumentasikan secara sistematis
<i>Power Point</i>	salah satu program <i>microsoft office</i> yang digunakan untuk menampilkan bahan tayang atau presentasi
PPK	Penguatan pendidikan karakter
Presentasi	penyampaian gagasan, ide, pendapat, atau hasil kerja pada suatu forum.
Rekapitulasi	ringkasan isi atau ikhtisar pada akhir laporan atau akhir perhitungan data
RPA	Rencana Pengawasan Akademik
RPM	Rencana Pengawas Manajerial
<i>Sharing</i>	suatu teknik dalam diskusi dengan berbagi pendapat, gagasan, ide, dan perasaan
Simulasi	cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan
<i>Stakeholders</i>	pemangku kepentingan, suatu individu atau kelompok yang dukungannya diperlukan demi pencapaian tujuan sekolah
Studi kasus	teknik pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subyek, satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu
TPS	Tim Pengembang Sekolah
<i>Workshop</i>	atau lokakarya merupakan kegiatan atau acara yang dilakukan, di mana beberapa orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu berkumpul untuk membahas masalah tertentu dan mengajari para peserta

